

**STRATEGI KARANG TARUNA IKATAN KEPEMUDAAN MANGGAR
LOR (IKMAL) DALAM PENINGKATAN KAPASITAS REMAJA**

(Studi di Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan)

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Sosial



Oleh:

Muhammad Hasyim Asy'ari

2006026099

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UIN WALISONGO SEMARANG

2024

NOTA PEMBIMBING

Hal: Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/i:

Nama : Muhammad Hasyim Asy'ari

NIM : 2006026099

Jurusa : Sosiologi

Judul Skripsi : Strategi Karang Taruna Ikatan Kepemudaan Manggar Lor (IKMAL) dalam Peningkatan Kapasitas Remaja (Studi di Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan).

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada sidang munaqosah/skripsi.

Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 November 2024

Pembimbing,



Ririh Megah Safitri, M.A

NIP. 199209072019032018

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**STRATEGI KARANG TARUNA IKATAN KEPEMUDAAN MANGGAR
LOR (IKMAL) DALAM PENINGKATAN KAPASITAS REMAJA**

Disusun Oleh:

Muhammad Hasyim Asy'ari

2006020099

Telah dipertahankan di dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik UIN Walisongo Semarang pada tanggal 23 Desember 2024 dan dinyatakan
lulus

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Ririh Megah Safitri, M.A

NIP. 199209072019032000

Sekretaris

Dr. Moh. Khasan, M. Ag

NIP. 197412122003121004

Penguji 1

Endang Supriadi, M.A

NIP. 198909152023211030

Pembimbing 1

Ririh Megah Safitri, M.A

NIP. 199209072019032000

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaandi suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 28 November 2024



Muhammad Hasyim asy'ari

NIM.2006026099

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT karena atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Karang Taruna IKMAL dalam Peningkatan Kapasitas Remaja” (Studi di Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan) dengan baik.

Penulis menyadari tanpa bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan penulis kesempatan untuk belajar dan banyak mendapatkan ilmu di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah mendukung dan memberikan perhatian dalam pada setiap proses yang dilalui mahasiswa FISIP.
3. Ibu Naili Ni'matul Illyun, M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi FISIP UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis selama proses dalam menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Endang Supriyadi, M.A., selaku sekretaris Jurusan Sosiologi FISIP UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis selama proses dalam menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang
5. Ibu Ririh Megah Safitri M.A., selaku Dosen Pembimbing penulis yang senantiasa telah memberikan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberikan petunjuk dan saran yang membangun selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih telah membimbing dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Nur Hasyim, M.A selaku Wali Dosen Penulis yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, motivasi dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang berharga selama perkuliahan ini.
8. Seluruh Civitas Akademik dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu perkuliahan penulis secara administratif.
9. Bapak Mukhibin Kepala Desa Manggarwetan yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.
10. Mas Nurul Fuad selaku Ketua Karang Taruna IKMAL yang telah memberikan jalan serta melancarkan proses penelitian skripsi yang dilakukan oleh penulis.
11. Ayahanda tercinta yang senantiasa selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan doa tiada henti-hentinya kepada penulis. Semoga Allah SWT mengganti jerih payah Bapak dengan kesehatan, keselamatan, keberkahan di dunia dan akhirat kelak.
12. Ibuku, Ibu Siti Umi Masfufah yang senantiasa selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta doa yang tiada henti untuk penulis dalam menempuh pendidikan. Semoga Allah SWT mengganti jerih payah Ibu dengan kesehatan, keselamatan, keberkahan di dunia dan akhirat kelak.
13. Adikku, Nayla Untsa Rokhima yang telah memberikan penyemangat dan motivasi setiap hari kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Pasangan Penulis yaitu Selma Vicky Marshananda yang selalu memberikan waktu, semangat dan motivasi yang luar biasa sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian.
15. Sahabat penulis yaitu Imam Burhanuddin, Dani Cahyo Rahmawan, Ridho Gilang Sangsaka serta Muhammad Fadli Maulana dan segenap keluarga besar SGS (Salam Garpu Somay) yang selalu memberikan semangat luar biasa dan berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas perkuliahan hingga masa skripsi.
16. Teman-teman sosiologi C angkatan 2020 yang telah menjadi bagian dari perjalanan selama proses perkuliahan di UIN Walisongo Semarang
17. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan menjadi berkah untuk kita semua dan dibalas oleh Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis berharap kritik dan saran dari pembaca. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Semarang, 26 November 2024



Muhammad Hasyim asy'ari

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan segala syukur *Alhamdulillahirobil'alamin*, saya persembahkan skripsi ini untuk:

Pertama, untuk kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan cinta, dukungan dan do'a dalam setiap langkahku dalam mencari ilmu.

Kedua, untuk Almamater Tercinta UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Sosiologi yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk menuntut ilmu.

MOTTO

”Tetaplah Sholat Shubuh Meskipun Kesiangan”

(Syekh Ali Jaber)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku remaja di Desa Manggarwetan yang semakin menyimpang. Penyimpangan tersebut ternyata beberapa diantaranya disebabkan oleh faktor pergaulan bebas dan pengangguran sebanyak 20%. Kehadiran Karang Taruna IKMAL (Ikatan Kepemudaan Manggar Lor) dapat membantu para remaja dengan memberi akses dan wadah untuk memecahkan masalah sosial yang dialami oleh para remaja Desa Manggarwetan. IKMAL hadir untuk membantu remaja yang kesulitan agar dapat memanfaatkan keterampilan yang ada dalam diri mereka sehingga dapat meningkatkan kapasitas yang ada dalam diri remaja tersebut. IKMAL memberikan kemudahan untuk para remaja bergabung ke dalam organisasi dan programnya agar semua kalangan remaja yang mempunyai kesulitan dapat tertarik sehingga ketimpangan yang terjadi akan terselesaikan. Penelitian ini untuk mengetahui strategi peningkatan kapasitas remaja dan dampak dari peningkatan kapasitas remaja yang dilakukan oleh Karang Taruna IKMAL.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), metodenya dengan kualitatif sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penulis menggunakan teori modal sosial dari Robert Putnam untuk memadukan fakta sosial dan fenomena dalam peningkatan kapasitas remaja oleh IKMAL.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa proses peningkatan kapasitas yang dilakukan oleh IKMAL untuk meningkatkan keterampilan remaja Desa Manggarwetan dapat dilakukan dengan melalui beberapa strategi. Peningkatan kapasitas melalui Karang Taruna IKMAL ini dilakukan melalui dua bidang yaitu bidang kewirausahaan dan bidang keagamaan. Dalam bidang kewirausahaan sendiri terdapat beberapa program seperti penyewaan tenda dan kursi serta koperasi simpan pinjam. Selain itu, bidang keagamaan sendiri terdapat program yasinan dan pelatihan rebana. Sedangkan dampak sosial dari program ini dapat meningkatkan interaksi antar anggota, peningkatan solidaritas sosial serta dapat mengurangi kenakalan remaja. Dampak ekonominya dapat meningkatkan keterampilan remaja, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Serta dampak agama dan kebudayaannya adalah meningkatkan keimanan dan melestarikan warisan budaya.

Kata Kunci: Peningkatan Kapasitas, IKMAL, Remaja.

ABSTRACT

This research is motivated by the increasingly deviant behavior of adolescents in Manggarwetan Village. It turns out that some of the deviations are caused by free association and unemployment as much as 20%. The presence of Karang Taruna IKMAL (Youth Association of Manggar Lor) can help adolescents by providing access and a forum to solve social problems experienced by adolescents in Manggarwetan Village. IKMAL is here to help adolescents who are having difficulties so that they can utilize the skills they have so that they can increase the capacity of the adolescents. IKMAL makes it easy for adolescents to join its organizations and programs so that all adolescents who have difficulties can be attracted so that the inequality that occurs will be resolved. This study is to determine the strategy for increasing adolescent capacity and the impact of increasing adolescent capacity carried out by Karang Taruna IKMAL.

This study uses a type of field research, the method is qualitative while the research approach used is descriptive. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. While the data analysis is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The author uses the theory of social capital from Robert Putnam to combine social facts and phenomena in increasing the capacity of adolescents by IKMAL.

The results of this study indicate that the capacity building process carried out by IKMAL to improve the skills of adolescents in Manggarwetan Village can be done through several strategies. Capacity building through Karang Taruna IKMAL is carried out through two fields, namely entrepreneurship and religion. In the field of entrepreneurship itself, there are several programs such as tent and chair rentals and savings and loan cooperatives. In addition, in the field of religion itself, there are yasinan programs and tambourine training. While the social impact of this program can increase interaction between members, increase social solidarity and reduce juvenile delinquency. The economic impact can improve adolescent skills, create jobs and improve social welfare. And the impact of religion and culture is to increase faith and preserve cultural heritage.

Keywords: Capacity Building, IKMAL, Juvenile

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan	22
BAB II STRATEGI KARANG TARUNA UNTUK PENINGKATAN KAPASITAS REMAJA DALAM PERSPEKTIF TEORI MODAL SOSIAL ROBERT D. PUTNAM	24
A. Definisi Konseptual	24
1. Strategi	24
2. Karang Taruna	25
3. Peningkatan Kapasitas	27
4. Remaja	29
B. Peningkatan Kapasitas Remaja Menurut Perspektif Islam	30
C. Teori Modal Sosial Robert D. Putnam	31
1. Asumsi Dasar Teori Modal Sosial Robert D. Putnam	31
2. Konsep Kunci Teori Modal Sosial Robert D. Putnam	31

BAB III PROFIL KARANG TARUNA IKMAL DI DESA MANGGARWETAN KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN	35
A. Kondisi Geografis dan Topografis Desa Manggarwetan	35
B. Kondisi Demografis Desa Manggarwetan	37
1. Jumlah Penduduk Desa Manggarwetan	37
2. Latar Belakang Pendidikan	40
3. Latar Belakang Mata Pencarian	41
4. Latar Belakang Menurut Agama	43
5. Kondisi Sosial Budaya	44
C. Profil Desa Manggarwetan	45
1. Sejarah Desa Manggarwetan	45
2. Visi dan Misi Desa Manggarwetan	45
3. Struktur Organisasi	46
D. Profil Karang Taruna IKMAL	47
1. Sejarah Karang Taruna IKMAL	47
2. Tujuan Karang Taruna IKMAL	47
3. Visi dan Misi Karang Taruna IKMAL	48
4. Struktur Organisasi IKMAL	48
5. Program Karang Taruna IKMAL	49
BAB IV STRATEGI PENINGKATAN KAPASITAS REMAJA MELALUI KARANG TARUNA IKMAL	52
A. Bidang Kewirausahaan	52
1. Penyewaan Tenda dan Kursi	53
2. Koperasi Simpan Pinjam	59
B. Bidang Keagamaan	63
1. Pelatihan Rebana	65
2. Yasinan	70
BAB V DAMPAK PENINGKATAN KAPASITAS REMAJA MELALUI KARANG TARUNA IKMAL	74
A. Dampak Sosial Peningkatan Kapasitas Remaja melalui Karang Taruna IKMAL	74
1. Peningkatan Interaksi Sosial antar Anggota	75
2. Peningkatan Solidaritas Sosial	81
3. Mengurangi Kenakalan Remaja	82
B. Dampak Ekonomi Peningkatan Kapasitas Remaja melalui Karang Taruna IKMAL	84
1. Peningkatan Keterampilan Remaja	85
2. Penciptaan Lapangan Kerja	87
3. Peningkatan Kesejahteraan Sosial	89

C. Dampak Keagamaan dan Kebudayaan dalam Program Peningkatan Kapasitas Remaja melalui Karang Taruna IKMAL	92
1. Peningkatan Identitas Keagamaan	93
2. Pelestarian Warisan Budaya	95
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Infroman Penelitian	20
Tabel 2. Persebaran Penduduk Desa Manggarwetan	37
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Umur	39
Tabel 5. Penduduk Menurut Pendidikan	40
Tabel 6. Penduduk Menurut Mata Pencaharian	42
Tabel 7. Penduduk Menurut Agama	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Manggarwetan	35
Gambar 2. Struktur Organisasi Desa Manggarwetan	46
Gambar 3. Profil Karang Taruna IKMAL	47
Gambar 4. Struktur Organisasi IKMAL	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembangunan sangat dipengaruhi oleh generasi muda dalam ranah sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Inisiatif pembangunan pedesaan memainkan peran penting dalam pemerataan pembangunan nasional. Artinya, hal-hal tersebut merupakan komponen penting dalam pembangunan nasional secara menyeluruh dan memerlukan dukungan seluruh lapisan masyarakat agar dapat terwujud. Sebagai salah satu komponen pembangunan nasional dan daerah, pembangunan desa pada hakikatnya merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui serangkaian tindakan yang dipikirkan secara matang oleh pemerintah dan masyarakat di segala bidang, baik politik, sosial, ekonomi dan budaya. Keterlibatan pemuda dalam pembangunan desa memerlukan akses yang luas dan bantuan yang besar dari pemerintah dan tokoh masyarakat desa agar dapat memotivasi generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh proses pembangunan. Secara umum pembangunan bertujuan untuk mempercepat proses pembangunan dalam rangka membangun masyarakat yang maju dan sejahtera (Sutrisna, 2022).

Sebagai organisasi sosial tempat generasi muda berkreasi dan mencari solusi untuk mengentaskan permasalahan sosial di masyarakat, karang taruna saat ini menempati posisi yang sangat strategis. Tujuan utama karang taruna adalah memberikan tempat bagi generasi penerus untuk memperoleh keterampilan berorganisasi dan memungkinkan mereka berkontribusi dalam pembangunan desa menuju kesejahteraan sosial. Banyaknya kelompok karang taruna yang tersebar di tanah air memiliki cita-cita yang besar dan berperan penting dalam peningkatan kapasitas generasi penerus (Ashary, 2016).

Hertanti (2019) mengatakan bahwa organisasi karang taruna menghadapi sejumlah tantangan dalam menjalankan amanahnya untuk memajukan pembangunan desa. Kendala tersebut antara lain adalah kurangnya pengetahuan

generasi muda mengenai eksistensi kelembagaan karang taruna dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai program yang akan di implementasikan oleh karang taruna. Untuk memastikan karang taruna tetap berguna sebagai wadah bagi generasi penerus untuk terlibat aktif dalam pembangunan desa, masyarakat dan pemerintah desa harus mempertimbangkan secara serius permasalahan yang dihadapi organisasi tersebut. Misi karang taruna dalam organisasi sosial adalah mewujudkan kesejahteraan sosial melalui peningkatan kapasitas generasi penerus dalam menyalurkan kreativitas dan inovasinya dalam proses pembangunan desa. Hal ini dapat dicapai melalui penguatan kelembagaan yang maksimal (Sutrisna, 2022).

Secara Geografis Desa Manggarwetan terletak di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Demak. Dalam sejarahnya Desa Manggarwetan dahulu termasuk ke dalam Kabupaten Demak semasa Kerajaan. Desa Manggarwetan mempunyai 2 Dusun 4 RW dan 20 RT, Dusun tersebut adalah Dusun Manggar dan Dusun Gawang. Menurut Mukhibin (Kepala Desa Manggarwetan) dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari di dalamnya termasuk dalam bidang lapangan pekerjaan mayoritas masyarakat Desa Manggarwetan bekerja sebagai petani dan buruh bangunan, untuk ekonomi desa sebagian besar ditunjang oleh penduduk yang bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta.

Dalam data demografis Desa Manggarwetan, dapat di ketahui jika jumlah penduduk di Desa Manggarwetan tahun 2024 terdapat 2.006 pria dan 1.963 wanita. Remaja dari umur 10-14 tahun terdapat 155 pria dan 184 wanita dan pada umur 15-19 tahun terdapat 153 pria dan 147 wanita. Berdasarkan penuturan dari Bapak Mukhibin selaku Kepala Desa Manggarwetan, sebanyak 20% diantara remaja di Desa Manggarwetan ini masih terjebak dalam perilaku menyimpang. Dalam sektor pendidikan remaja di Desa Manggarwetan sebagian besar adalah lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) tetapi tidak sedikit juga remaja di desa ini yang memiliki lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Ada banyak titik permasalahan sosial yang terjadi di Desa Manggarwetan yang

dilakukan oleh para remaja, seperti kenakalan yang sering terjadi diantaranya tawuran, minum-minuman keras, sex bebas dan balap liar. Selain itu, masalah ekonomi juga berpengaruh dalam perkembangan remaja di Desa Manggarwetan seperti pengangguran. Masalah tersebut disebabkan karena para remaja kebingungan dalam menentukan masa depan karena keterbatasan jaringan dimana remaja yang sudah melewati jenjang SMA dan remaja yang memutuskan kerja setelah jenjang SMP akan langsung masuk di dunia kerja. Selain itu, peran dari orang tua juga pendidikan juga berpengaruh dalam masalah-masalah yang dialami remaja tersebut. sehingga banyak masyarakat yang menyayangkan kejadian tersebut khususnya para pemuda Karang Taruna IKMAL.

IKMAL (Ikatan Kepemudaan Manggar lor) didirikan pada Tanggal 31 Mei 2020 melalui persetujuan dari kepala desa dan pemerintah setempat, dimana organisasi sosial ini dibentuk dari keluhan masyarakat terhadap perilaku remaja yang semakin memburuk. Dari keluhan tersebut semakin terasa banyaknya remaja yang tidak terkendali dalam berperilaku sehingga pemerintah desa dan masyarakat setempat memiliki cara bagaimana kenakalan remaja ini tidak semakin berlanjut bahkan menjadi sebuah tradisi. IKMAL sejauh ini terdapat 33 anggota dan terdapat 4 struktur devisi, diantaranya ketua, sekretaris, bendahara dan devisi kewirausahaan. Tujuan didirikannya IKMAL adalah memudahkan para remaja untuk menyalurkan aspirasi dan sharing atau musyawarah untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan remaja Desa Manggarwetan. Organisasi sosial ini di nilai dapat memberikan sesuatu hal yang positif untuk remaja dan dapat mengembangkan suatu potensi yang ada dalam desa tersebut serta di nilai dapat mensejahterakan generasi yang akan datang. Dalam membimbing remaja yang bermasalah, organisasi sosial ini melakukannya dengan cara pendekatan atau mengisi waktu luang yang bisa di lakukan remaja untuk hal-hal yang negatif di ganti dengan hal-hal yang positif. Karang Taruna IKMAL memiliki program.

Program tersebut dapat dikatakan bisa menjadi jawaban bagi remaja yang bermasalah dan membantu masyarakat mengatasi keluhannya serta berpengaruh baik bagi para masyarakat dan remaja di Desa Manggarwetan. Program Karang Taruna IKMAL memiliki dua bidang, yaitu bidang kewirausahaan dan bidang keagamaan. Dalam bidang kewirausahaan ini terdapat program penyewaan tenda, kursi dan koperasi simpan pinjam. Kemudian masyarakat bisa memanfaatkan dan dapat terlibat pada program tersebut sebagai alternatif atau pilihan sementara bagi yang belum mempunyai pekerjaan. Program Karang taruna ini tidak terfokus pada bidang kewirausahaan saja tetapi juga penanaman sikap keagamaan dalam diri seperti pelatihan rebana dan yasinan. Program peningkatan kapasitas remaja melalui Karang Taruna IKMAL perlu menanamkan pada generasi muda rasa pembaharuan dan kedewasaan guna mengembangkan masyarakat lokal dan remaja yang sejahtera khususnya di Desa Manggarwetan. Tentu saja, komunitas lokal dan generasi muda yang menganggur atau belum mendapatkan pekerjaan akan mendapatkan manfaat besar dari hal ini.

Menurut Nurul Fuad (Ketua Karang Taruna IKMAL) program kewirausahaan yang didirikan pemuda Karang Taruna IKMAL memulai inisiatif ini dengan skema bagi hasil. Dengan menggunakan kepercayaan, ketua dan anggota karang taruna mendistribusikan proposal untuk mengumpulkan dana untuk pendirian dan pembelian tenda dalam skala besar. Pendapatan dari penjualan akan dibagi rata, 50% untuk pengelola dan 50% untuk pembendaharaan pemuda. Dalam pola pengelolaan pembagian hasil 50% yang diperuntukkan untuk pembendaharaan pemuda. Selain itu, di dalam IKMAL juga di manfaatkan untuk modal mendirikan koperasi simpan pinjam, jadi, masyarakat bisa memanfaatkan koperasi simpan pinjam tersebut jika membutuhkan dana secepatnya.

Program ini diharapkan kepada para remaja supaya mampu meningkatkan kapasitas dalam dirinya dan berpartisipasi dalam program yang diadakan di Desa Manggarwetan, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Sesuai

dengan bagaimana signifikansi riset ini di sebutkan bahwa riset ini di lakukan untuk mengetahui bagaimana strategi Karang Taruna IKMAL dalam meningkatkan kapasitas dan mengurangi permasalahan remaja. Dengan adanya program ini, sesuai informasi yang diperoleh bahwa remaja dapat lebih mudah menyalurkan tujuan dan bertukar sudut pandang sehingga dapat menciptakan kesejahteraan dan mengembangkan kapasitas remaja di Desa Manggarwetan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik dalam mengkaji secara lebih mendalam mengenai “Strategi Karang Taruna IKMAL dalam Peningkatan kapasitas Remaja (Studi Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk program peningkatan kapasitas remaja melalui Karang Taruna IKMAL Desa Manggarwetan, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana dampak program peningkatan kapasitas remaja melalui Karang Taruna IKMAL Desa Manggarwetan, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk program peningkatan kapasitas remaja melalui Karang Taruna IKMAL Desa Manggarwetan, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui dampak program peningkatan kapasitas remaja melalui Karang Taruna IKMAL Desa Manggarwetan, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan pemahaman ilmiah dan berfungsi sebagai referensi bagi peneliti berikutnya terutama dalam

pembahasan mengenai strategi Karang Taruna IKMAL dalam peningkatan kapasitas remaja.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan strategi Karang Taruna IKMAL dalam peningkatan kapasitas remaja kepada masyarakat melalui program-program yang di lakukan dan memberikan pemahaman bagi masyarakat khususnya dalam peningkatan kapasitas remaja.

Diharapkan penelitian ini akan membantu masyarakat memahami kehidupan sehari-hari dan dapat menggambarkan bagaimana strategi karang taruna dalam meningkatkan kapasitas remaja melalui program-program dari Karang Taruna IKMAL.

E. Tinjauan Pustaka

Mengenai kajian ini penulis membahas tentang strategi karang taruna yang di fokuskan kepada remaja, dalam hal ini penulis mengelompokkannya menjadi dua kajian.

1. Karang taruna

Beberapa penulis terdahulu telah membahas karang taruna, seperti: pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021), kedua oleh Maulidah (2020), ketiga oleh Aliarski (2023), keempat oleh Aulia (2023), dan kelima oleh Langkay (2022).

Penelitian yang di lakukan oleh Sari (2021) meneliti tentang pengoptimalan karang taruna mengenai pendidikan dalam kondisi Covid-19 melalui tim PKM. Hasil dari penelitian ini adalah menciptakan sebuah organisasi muda yang sadar dan peduli terhadap pendidikan dalam konteks wabah Covid-19 saat ini didirikan sebagai konsekuensi dari PKM ini di Desa Kalibening. Selanjutnya, Maulidah (2020) mengkaji tentang Strategi karang taruna dalam masyarakat di Desa Batu Tunggal melalui peningkatan taraf hidup, di dalamnya terdapat program yang mengkoordinasikan berbagai acara dan program yang melibatkan banyak masyarakat dan pemerintah desa. Rencana aksinya berpusat pada

penyediaan kebutuhan dasar, renovasi rumah, dan menumbuhkan rasa kreativitas kolektif yang lebih besar dalam kerajinan tangan, hal ini dapat membantu keluarga yang kurang mampu dalam aspek ekonomi. Di sisi lain Aliarski (2023) menekankan analisis strategi pengelolaan karang taruna dengan menggunakan norma dan pengembangan karakter untuk mengatasi permasalahan sosial remaja di Desa Barambang. Pengurus karang taruna berperan dalam meminimalisir kesulitan remaja dengan membina pengembangan karakter, namun demikian, kurangnya sumber daya manusia yang diperlukan untuk mempertahankan kegiatan-kegiatan ini sejauh ini belum memberikan hasil yang berarti. Selain itu, Aulia (2023) telah melakukan penelitian yang fokus pada strategi karang taruna terhadap peningkatan kapasitas remaja di Desa Punden Rejo. Sebab, keterlibatan karang taruna dalam pelaksanaan program dinilai berpotensi mengembangkan kesejahteraan masyarakat. Misi karang taruna adalah mengembangkan dan memanfaatkan potensi pemuda dalam rangka melaksanakan program yang dapat meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab. Terakhir, Langkai (2022) fokus mengkaji tentang strategi karang taruna yang belum berjalan efektif dan optimal dalam meningkatkan komponen sosial ekonomi masyarakat melalui peran atau upaya fasilitatif.

Dalam Kajian mengenai karang taruna di atas terdapat banyak persamaan dengan apa yang dilakukan penulis tentang kajiannya, di antaranya adalah strategi dalam Karang Taruna IKMAL mengedepankan aspek sosial ekonomi seperti membuka peluang usaha untuk generasi muda yang belum mempunyai pekerjaan.

2. Peningkatan kapasitas

Dalam peningkatan kapasitas, beberapa peneliti telah mengkaji tentang topik tersebut di antaranya oleh Tessi (2023) lalu, Zahid (2020) selanjutnya Cahyani (2023) dan Enggar (2017) Serta yang terakhir oleh Gaol (2022).

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tessi (2023) yang mengeksplorasi konsep strategi yang dilakukan oleh Karang Taruna Merah Putih dalam pemanfaatan sumber daya lokal yaitu pemanfaatan tongkol

jagung di Desa Taman Cari, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Hasilnya, masyarakat mendapatkan informasi dan kemampuan yang dibutuhkan untuk tumbuh lebih mandiri dengan mempelajari cara menyiapkan lahan tanam jamur jagung dengan menggunakan tongkol jagung. Selain itu, Zahid (2020) berfokus pada strategi peningkatan kapasitas remaja melalui karang taruna dalam hal perilaku sosial. konflik sosial dapat muncul dalam masyarakat yang kaya budaya dengan agama yang beragam. Hasilnya, Karang Taruna Tunas Bakti telah berkembang menjadi kekuatan yang signifikan dalam komunitas multireligius. Peran penting pemuda dalam menjaga keharmonisan desa diwujudkan dengan memperluas peran pemuda karang taruna yang pada awalnya hanya berfungsi sebagai wadah peningkatan kapasitas pemuda. Selain itu karang taruna juga melibatkan para pemimpin agama untuk meminimalkan dan mendorong perselisihan.

Cahyani (2023) mempunyai kajian tentang strategi peningkatan kapasitas karang taruna dalam segi potensial di Desa Baros, Kabupaten Serang dalam pengelolaan sampah plastik. Hasil dalam penelitian ini mempunyai manfaat dalam aspek ekonomi dan pengembangan karang taruna dalam membangun desa yang bebas sampah. Berbeda dengan Egar (2017) yang menganalisis bagaimana pelatihan sebagai pemandu wisata telah menjadi strategi untuk meningkatkan kapasitas generasi muda di Desa Bendosari. Kota yang berada di dekat air terjun Curug Jeglong ini memiliki potensi. Kemahiran berbahasa Inggris merupakan salah satu syarat utama dalam industri pariwisata untuk berkembangnya industri ini, sayangnya disana masih kurang dalam pengetahuan dan keterampilan dalam berbahasa inggris sehingga di adakanlah program untuk pemandu wisata melalui pelatihan bahasa inggris dan kepemanduwisataan. Pemahaman peserta pelatihan tentang kepemanduwisataan yang meningkat adalah hasil dari kegiatan ini. Selain itu, pemandu wisata dapat menguasai kemampuan bahasa inggris sederhana melalui program pelatihan bahasa inggris. Terakhir, Gaol (2022) memfokuskan peneelitiannya pada strategi

peningkatan kapasitas dengan melakukan pembinaan remaja yang terkena kasus kenakalan remaja melalui program kreativitas. dikarenakan tidak adanya perencanaan keuangan dalam pelaksanaan kegiatan dan juga minimnya jumlah anggota Karang Taruna Marsada yang turut berpartisipasi, sehingga yang terjadi adalah perjalanan karang taruna ini tidak berjalan dengan baik.

Ada sejumlah persamaan dan perbedaan antara strategi peningkatan kapasitas penulis dan penelitian sebelumnya mengenai subjek ini. Strategi-strategi peningkatan kapasitas tersebut di fokuskan pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat yang mempunyai kesamaan. Sedangkan perbedaannya adalah program atau strategi peningkatan kapasitas yang dilakukan setiap karang taruna untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat setempat berbeda-beda.

Dalam peningkatan kapasitas remaja di suatu kelompok masyarakat, peranan karang taruna sangatlah penting dalam membawa sebuah perubahan. Hal ini terlihat dari pendekatan organisasi pemuda dalam melaksanakan perubahan untuk meningkatkan kapasitas pemuda, yang akan dicakup melalui “Strategi Karang Taruna Ikmal dalam Peningkatan Kapasitas Remaja Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan”.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

a. Strategi

Menurut Chandler, strategi adalah cara untuk mencapai tujuan perusahaan yang menyangkut tujuan jangka panjang, tindakan proaktif, dan distribusi sumber daya. (Purwanti, 2019). Sedangkan menurut Porter (1985) menegaskan bahwa instrumen penting untuk mendapatkan keunggulan kompetitif adalah strategi. Oleh karena itu, strategi dapat didefinisikan sebagai pengaturan prosedur yang disengaja yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Strategi dalam

organisasi juga di tegaskan oleh Santoso (2011) yang menunjukkan bahwa strategi adalah kumpulan keputusan mendasar atau penting mengenai tujuan dan taktik suatu organisasi. Cara lain untuk memikirkan strategi adalah sebagai upaya organisasi untuk menghasilkan rekomendasi atau konsep yang dapat menghasilkan apa pun yang bermanfaat untuk mencapai tujuan (Sulistiani, 2014).

Menurut definisi yang diberikan di atas, strategi adalah proses mengidentifikasi tujuan dan mendistribusikan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan cara yang paling efektif.

Simandjuntak dan Pasaribu (1990) menyatakan bahwa rencana karang taruna dalam memajukan generasi muda adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan operasi pembinaan.
- b. Bahan untuk kegiatan pembinaan.
- c. Strategi untuk menggunakan pembinaan.
- d. Sistem pembinaan atau perusahaan.

Menurut pandangan di atas, strategi justru memahami apa yang disarankan dan bagaimana melaksanakannya bersama dengan pejabat pemerintah atau organisasi lain (cahyono, 2018).

Melihat potensi yang ada di Desa Manggarwetan, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan khususnya remaja, agar dapat lebih memberikan perhatian dan mewujudkan potensi desa. Dengan mengikutsertakan mereka dalam program kewirausahaan dan menanamkan nilai-nilai untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian, pendekatan yang dilakukan karang taruna dalam hal ini telah berhasil memotivasi seluruh generasi muda di Desa Manggarwetan untuk menjadi generasi yang lebih baik.

Dalam hal ini, Karang Taruna IKMAL Desa Manggarwetan berhasil mengajak remaja untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program-program yang di laksanakan. Kegiatan karang taruna melalui program

tersebut telah berhasil membuat kesadaran remaja timbul, bahkan di harapkan mampu membawa perubahan menjadi lebih baik.

b. Karang taruna

Karang taruna, menurut Kementerian Sosial RI, merupakan organisasi sosial yang mendorong tumbuh kembang generasi muda di masyarakat, khususnya yang tinggal di desa, kelurahan, atau komunitas adat lain yang sebanding dan bergerak di bidang sosial. Cita-cita yang mendasari pembentukan organisasi ini adalah kesadaran sosial dan akuntabilitas dari, untuk, dan oleh masyarakat. Selain itu, Kelompok Karang Taruna memberikan wadah bagi generasi muda untuk menunjukkan integritas moralnya melalui inisiatif, empati, dan kreativitas selain bekerja di bidang kesejahteraan sosial dan memberikan modal sosial strategis untuk mendorong perdamaian, memperkuat kebersamaan, solidaritas dan mendorong pengabdian kepada masyarakat, khususnya di bidang sosial.

Sunoto (2017) menyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan generasi muda, karang taruna pada hakikatnya merupakan wadah pembimbingan dan pengajaran bagi generasi penerus. Karang taruna berupaya mengatasi segala permasalahan yang dihadapi generasi muda dengan mengemban misi yang ikhlas, dan manusiawi. Oleh karena itu, organisasi kepemudaan memegang peranan yang sangat penting, kapan pun dan di mana pun dibutuhkan, untuk menjamin masa depan yang lebih baik bagi generasi muda, negara, dan seluruh rakyat Indonesia. Karang Taruna didirikan oleh pemerintah desa atau masyarakat dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial guna memberi wadah bagi generasi muda untuk tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda.

Karang taruna juga mempunyai tujuan. Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar karang taruna menguraikan tujuan karang taruna sebagai berikut:

- a. Memupuk tanggung jawab dan kesadaran di kalangan generasi mendatang anggota organisasi pemuda untuk mencegah, mengatasi, dan meramalkan berbagai tantangan masyarakat.
- b. Menumbuhkan semangat dan keuletan generasi muda anggota Karang Taruna yang dinamis, cerdas, dan berbakat.
- c. Mengembangkan potensi dan keterampilan generasi penerus untuk menumbuhkan peningkatan kapasitas masyarakat bagi remaja di karang taruna.
- d. Mendorong generasi karang taruna mendatang untuk memupuk rasa toleransi dan solidaritas dalam berbagai lingkup kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- e. Mempromosikan kolaborasi di antara anggota kelompok pemuda yang lebih muda untuk mencapai tingkat kesejahteraan sosial lingkungan tertentu.
- f. Kesejahteraan sosial yang lebih baik dapat dicapai bagi generasi muda di desa, kecamatan, atau masyarakat adat lainnya. Dengan demikian, mereka dapat memenuhi kewajiban sosialnya sebagai pribadi yang berkembang dan mampu menyelesaikan masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya.
- g. Penyelenggaraan pembangunan kesejahteraan sosial bagi generasi muda di desa, kecamatan, atau wilayah masyarakat hukum adat lainnya secara menyeluruh, terpadu, terkoordinasi, dan berkelanjutan oleh lembaga kepemudaan bekerja sama dengan pemerintah dan unsur masyarakat lainnya.

Fungsi karang taruna secara umum adalah membantu mengkoordinasikan operasi kesejahteraan sosial. Karang taruna sebagai wadah generasi penerus dalam suatu komunitas harus mampu memberikan jaminan kesejahteraan hidup di masyarakat. Terdapat beberapa usaha yang bisa dilakukan, seperti dengan menumbuhkan semangat sosial, kekeluargaan, kebersamaan, dan solidaritas di masyarakat. Karang taruna harus mampu melakukan kegiatan untuk

menghindari permasalahan sosial tersebut karena kehidupan masyarakat selalu dipenuhi dengan tantangan yang tidak terduga. Tentu saja, dalam hal ini generasi muda harus mengambil tanggung jawab dalam penyelesaian masalah melalui kolaborasi dengan semua lapisan masyarakat.

c. Peningkatan kapasitas

Peningkatan kapasitas adalah peningkatan kemampuan secara maksimum yang disebabkan oleh beberapa serangkaian upaya yang dilakukan (Elshap, 2017). Millen menjelaskan bahwa kapasitas adalah kemampuan seseorang, kelompok, atau sistem untuk secara efektif dan efisien melaksanakan tugas yang dimaksudkan. Selain itu, Millen memandang peningkatan kapasitas sebagai upaya yang unik karena bergantung pada keadaan dalam sistem atau organisasi tertentu pada waktu tertentu. Sensions mengatakan bahwa pemerintah, komunitas, dan masyarakat dapat menggunakan pengembangan kapasitas sebagai alat untuk membantu mereka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Program pengembangan kapasitas dapat diciptakan untuk meningkatkan kapasitas peserta dalam menilai alternatif kebijakan dan melaksanakannya dengan sukses. Program-program ini mungkin berfokus pada pengetahuan, teknologi, pendidikan dan pelatihan, reformasi kelembagaan dan kebijakan, serta mendukung perekonomian (yolanda, 2020).

Morrison (2001) menguraikan bagaimana pembelajaran dimulai dengan kebutuhan untuk mengalami sesuatu, mengurangi ketidaktahuan dalam hidup, dan membangun kapasitas untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang konstan merupakan tujuan pengembangan kapasitas. Lalu untuk mendukung pertumbuhan kapabilitas organisasi secara keseluruhan, yang memerlukan peningkatan kinerja, strategi

peningkatan kapasitas mengambil gambaran pengembangan potensi sumber daya manusia sebagai tujuannya (Damayanti, 2014).

Dari segi peningkatan kapasitas, ada strategi. Definisi umum dari strategi adalah serangkaian tindakan atau cara yang diperlukan untuk berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Mengingat peningkatan kapasitas remaja merupakan suatu upaya yang mempunyai tujuan tertentu yang harus dicapai, maka pelaksanaannya harus didasarkan pada rencana keberhasilan agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Mengenai teori yang di sebutkan, penulis menyimpulkan bahwa peningkatan kapasitas adalah suatu upaya pengembangan potensi yang ada di dalam diri remaja untuk mencapai kesejahteraan bersama dalam membangun desa.

d. Remaja

De Brun mendefinisikan remaja adalah suatu masa pertumbuhan dari anak-anak menjadi dewasa. Menurut Papalia dan Olds (2001) Periode antara masa kanak-kanak dan dewasa yang dikenal sebagai remaja dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada masa remaja atau awal usia 20 tahun (Pranindhita, 2020).

Stanley Hall menyatakan bahwa remaja berusia antara 12 dan 23 tahun. Masa remaja merupakan masa perubahan biologis, kognitif, dan emosional yang terjadi sepanjang pergeseran perkembangan dari masa kecil hingga dewasa. kesulitan muncul pada setiap tahap pertumbuhan, dan hal tersebut belum tentu berkorelasi langsung dengan kurangnya kesulitan (Rahayu, 2024). Bhave dan Saini (2009) menjelaskan bahwa agar orang dapat beradaptasi secara efektif, mereka harus belajar mengatur emosinya (marjo, 2021).

2. Peningkatan kapasitas Remaja Menurut Perspektif Islam

Dari sudut pandang Al-Qur'an, ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa umat Islam harus meneladani generasi Ashabul Kahfi untuk mempersiapkan generasi berikutnya adalah tempat dimulainya pembinaan pemuda. Generasi ini dapat tetap beriman bahkan ketika bayang-bayang penindas

mencoba menjerat mereka karena mereka taat dan beriman kepada Allah. Hadits tersebut juga menunjukkan bahwa agar generasi muda dapat tumbuh dan terus mengabdikan kepada Allah SWT, mereka harus dibekali ilmu dan pengalaman hidup. Di hari kiamat, pemuda inilah yang dilindungi. Usia remaja adalah jalan menuju kedewasaan, dia akan lebih mudah mengatasi masalah di masa depan jika dia berhasil melewati gerbang ini. Demikian pula, jika dia tidak berhasil, dia mungkin akan mengalami kesulitan saat melanjutkan ke fase pertumbuhan berikutnya (Sintasari, 2021).

Selain itu, Al-Qur'an mengingatkan umat Islam tentang hal berikut, sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. An-Nisa ayat 9:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Sumber: NU Online

Artinya: Lebih jauh, biarkan orang-orang yang takut kepada Allah meninggalkan mereka demi anak-anak muda yang rentan yang mereka khawatirkan kesejahteraannya. Jadi, tanamkan rasa takut pada mereka dan biarkan mereka menggunakan bahasa yang pantas.

3. Teori Modal Sosial Robert D. Putnam

a. Asumsi Dasar Teori Modal Sosial Menurut Robert D. Putnam

Bagi Putnam, modal sosial didefinisikan sebagai "hubungan antar individu - jaringan sosial dan norma timbal balik serta kepercayaan yang muncul darinya." Yang terpenting, ini dipahami sebagai fenomena struktural (jaringan sosial) dan fenomena budaya (norma sosial). Sifat ganda ini sering kali menimbulkan masalah yang terkait dengan upaya pengukuran modal sosial yang umumnya berfokus pada satu dimensi saja, tetapi tidak keduanya.

Sesuai dengan penegasan Putnam, modal sosial yang terdapat pada Organisasi IKMAL dimana antara pihak individu dan IKMAL dalam peranannya sama-sama saling menguntungkan, dimana anggota yang bergerak secara langsung turun ke lapangan mendapatkan hasil yang sudah di sepakati berupa uang tunai di bagi per-berapa jumlah anggota yang turun dan IKMAL juga mendapatkan hak berupa uang kas yang nantinya dapat di kembangkan untuk membeli peralatan yang di butuhkan.

b. Konsep Kunci Teori Modal Sosial Menurut Robert D. Putnam

Aspek-aspek organisasi sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama" adalah definisi modal sosial menurut Putnam (1993). Dalam bukunya *Making Democracy Work: Civic Traditions in Contemporary Italy*, Putnam membahas modal sosial. Di kalangan masyarakat umum, konsep ini lebih mudah dipahami dibandingkan konsep yang lebih ilmiah yang dikemukakan oleh Bourdieu dan Coleman. Keanggotaan asosiasional merupakan indikator proksi untuk fitur struktural modal sosial (jaringan sosial) dan norma budaya (kepercayaan dan kerja sama).

Putnam sampai pada kesimpulan bahwa modal sosial, berupa jaringan koneksi dan norma, adalah prasyarat bagi kemajuan ekonomi berdasarkan temuan studinya yang didokumentasikan dalam buku tersebut. Selain itu, merupakan kriteria yang harus dipenuhi agar tercipta pemerintahan yang efektif dan efisien. Putnam membuat klaim ini karena tiga alasan utama yaitu:

1. Jaringan, jaringan merupakan kumpulan koneksi atau interkoneksi antar bagian yang membentuk suatu kesatuan. Nowman (2003) menjelaskan bahwa jaringan sosial adalah kumpulan individu atau kelompok individu yang melakukan interaksi atau komunikasi secara teratur satu sama lain. Jejaring sosial adalah situs tempat orang berkomunikasi dan membangun hubungan. Jaringan sosial

memungkinkan orang untuk berkoordinasi dan berkomunikasi satu sama lain, hal ini berpotensi meningkatkan tingkat kepercayaan di antara anggota masyarakat. Berdasarkan kajian penulis, Karang Taruna IKMAL telah menjalin saluran kontak dengan masyarakat jika program kewirausahaan diperlukan. Selain itu, IKMAL juga berhasil menciptakan jejaring sosial yang dapat digunakan oleh teman dan keluarga untuk memasukkan remaja bermasalah ke dalam kelompok sosial tersebut.

2. Kepercayaan menurut Putnam adalah perilaku pengambilan risiko di pihak individu, yang dimotivasi oleh rasa yakin bahwa orang lain akan berperilaku sesuai dengan ekspektasi. Dalam modal sosial, kepercayaan memiliki efek menguntungkan. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa hubungan yang didasarkan pada standar sosial yang berkaitan dengan perlunya saling membantu diperkuat oleh rasa saling percaya dalam jaringan sosial.
3. Salah satu komponen modal sosial yang mungkin dapat membangun jaringan sosial yang kuat adalah norma. Aturan tertulis, seperti yang terdapat dalam organisasi sosial, membantu mengembangkan kerja sama dalam interaksi sosial. Norma juga dipengaruhi oleh aturan-aturan yang tidak tertulis, seperti yang terdapat pada nilai-nilai tradisional, yang meliputi aturan kejujuran, komitmen, pemenuhan tugas, timbal balik, dan aturan lainnya. Kemitraan jaringan ini di masa lalu telah menghasilkan berbagai keberhasilan yang akan memotivasi kerja sama di masa depan. Menurut Putnam, norma sosial adalah kecenderungan anggota kelompok untuk bekerja sama dan mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingannya sendiri. Sehingga dalam menjalankan programnya, Karang Taruna IKMAL harus patuh terhadap norma yang ada, baik secara tertulis ataupun tidak tertulis seperti sikap kedisiplinan dan sikap sopan santun.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan melalui analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang uraiannya jelas dan sistematis mengenai hal yang diteliti dan dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data yang dapat dipercaya tentang fenomena dan data di lapangan. Sedangkan, pendekatan deskriptif adalah menyelidiki situasi atau kejadian terkini dengan tujuan menghasilkan gambaran atau deskripsi yang metodis, akurat, dan faktual tentang fakta, nilai, dan hubungan antara fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2018).

2. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Informasi mengenai data dapat diperoleh dari sumber mana saja. Data primer dan sekunder adalah dua kategori yang datanya dipisahkan menurut sumbernya.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data ke peneliti (Sugiyono, 2017). Observasi yang dilakukan di lokasi penelitian selama survei lapangan menjadi dasar prosedur pengumpulan data primer. Sumber observasi dan wawancara yang relevan langsung dengan item penelitian yang diteliti disebut sebagai data primer dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan teks yang mereka kumpulkan mengenai topik strategi karang taruna dalam peningkatan kapasitas remaja untuk memutuskan siapa yang akan diwawancarai.

2. Data Sekunder

Diartikan sebagai sumber data yang didapatkan secara tidak langsung dari pemikiran pihak lain sebagai pihak kedua (Sugiyono, 2017). Data bersifat sekunder di penelitian ini meliputi website,

artikel jurnal, penelitian sebelumnya serta sumber literatur lainnya yang berhubungan dengan peningkatan kapasitas yang di lakukan oleh karang karuna seperti IKMAL.

b. Jenis Data

Jenis data yang terdiri dari informasi secara verbal berupa kata-kata, kalimat atau gambar dari objek penelitian merupakan data kualitatif (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas remaja melalui Karang Taruna IKMAL. Dengan menggunakan data kualitatif, penulis dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang proses peningkatan kapasitas oleh Karang Taruna IKMAL.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Morris (1973) menggambarkan observasi sebagai proses menggunakan alat untuk menangkap suatu gejala dan mendokumentasikannya untuk penelitian di masa depan atau kegunaan lain. Selain itu, observasi juga bisa di katakan sebagai kumpulan persepsi yang diambil dari seluruh indera yang dimiliki manusia terhadap lingkungan tempat kita tinggal (Gugule, 2022).

Weick (1976) mengungkapkan bahwa observasi memiliki banyak fitur rumit selain prinsip pengoperasian dasar. Tujuh ciri menjadi ciri kegiatan observasi, yang kemudian menjadi rangkaian tahapan observasi. Langkah-langkah atau prosedur observasi terdiri dari pencatatan, pemilihan, rangkaian perilaku dan suasana, pengubahan dan untuk tujuan empiris (Rachmat, 2022).

Penelitian ini berlokasi di Desa Manggarwetan, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, alasan memilih lokasi ini adalah sesuai tema yang di bahas oleh peneliti terkait dengan peningkatan kapasitas remaja melalui program dalam karang taruna dimana lokasi tersebut adalah tempat berdirinya dan beroprasinya organisasi Karang Taruna IKMAL, selain itu, pemilihan lokasi ini melalui beberapa pertimbangan, seperti

pertimbangan dari unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dana, maupun dari segi efisiensi waktu.

b. Wawancara

Menurut Sugiono (2018) Wawancara dimanfaatkan sebagai metode pengumpulan data ketika investigasi awal dilakukan untuk mengungkap isu-isu yang memerlukan penyelidikan tambahan, dan ketika jumlah informan sedikit dan peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih spesifik dari mereka.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk memudahkan mewawancarai partisipan penelitian. Pendekatan *purposive* digunakan untuk mengidentifikasi informan, yang berarti bahwa kriteria spesifik untuk target informan yang dituju dipertimbangkan atau diperhatikan ketika memilih informan.

Berikut beberapa kriteria yang digunakan peneliti dalam *purposive* ini sesuai dengan kepakarannya, antara lain;

1. Pengurus yang tergabung dalam struktur Organisasi IKMAL.
2. Pemerintah desa setempat.
3. Anggota yang aktif dalam program kegiatan IKMAL.

Berdasarkan dari kriteria yang disebutkan, maka informan dalam penelitian ini adalah;

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Nurul Fuad	Ketua IKMAL
2	Reni Dewi	Sekretaris
3	Syaifuddin	Bendahara
4	Mukromin	Ketua RT
5	Aziz	Devisi Kewirausahaan
6	Wahyu	Anggota Aktif

c. Dokumentasi

Dokumentasi seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2018), merujuk pada catatan peristiwa yang diselidiki, yang dapat berupa gambar, tulisan atau karya individu. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mengumpulkan dokumen dan data terkait dengan penelitian kemudian diperiksa untuk mendukung sebuah fenomena dalam penelitian. Penulis melakukan hal tersebut dengan bentuk dokumentasi kegiatan yang sedang dilakukan mengenai program peningkatan kapasitas dari Karang Taruna IKMAL.

Dokumentasi menyediakan sumber informasi yang dapat memberikan konteks historis untuk data tambahan yang mendalam. Dokumentasi membantu penulis dalam mendapatkan bukti tambahan yang memperkaya analisis dan memberikan konteks yang lebih komprehensif terhadap temuan penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dari Milles dan Hubberman (Sugiyono, 2018) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam perangkaiannya, ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih atau merangkum informasi penting. Banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan memerlukan pencatatan yang cermat dan komprehensif. Proses pengambilan data melibatkan reduksi data. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara merinci dan memilih informasi yang relevan dengan pertanyaan utama penelitian.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah prosedur reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data

merupakan perbandingan informasi terorganisasi yang memungkinkan dilakukannya analisis tindakan dan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam proses analisis data ini adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai kegiatan untuk mencari memahami, kejelasan, pola-pola dan sebab akibat yang ditemui di lapangan (Sugiyono, 2018).

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori serta tinjauan pustaka.

BAB II Strategi Karang Taruna untuk Meningkatkan Kapasitas Remaja dalam Perspektif Teori Modal Sosial Robert D. Putnam

Pada bab ini peneliti akan menegaskan tentang asumsi dasar dan konsep Teori Modal Sosial dalam peningkatan kapasitas remaja oleh Karang Taruna IKMAL menurut Robert Putnam.

BAB III Profil Karang Taruna IKMAL di Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan perihal letak geografis, kondisi demografi dan profil IKMAL. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang berkaitan dengan kondisi geografis, demografis, topografis, sosial, ekonomi dan budaya di Desa Manggarwetan. Disajikan juga objek penelitian yaitu Karang Taruna IKMAL. Uraian tersebut akan dijelaskan mengenai sejarah IKMAL, struktur organisasi, visi misi dan program kegiatan.

BAB IV Strategi Peningkatan kapasitas Remaja dalam Karang Taruna IKMAL

Pada bab ini peneliti akan menguraikan perihal strategi peningkatan kapasitas remaja, antara lain, strategi bidang kewirausahaan (Penyewaan tenda dan kursi juga koperasi simpan pinjam). Strategi dalam bidang keagamaan (Pelatihan rebana dan yasinan).

BAB V Dampak Peningkatan Kapasitas Remaja melalui Karang Taruna IKMAL

Pada bab ini penelitian akan menguraikan perihal dampak peningkatan kapasitas yang dilakukan oleh Karang Taruna IKMAL seperti dampak sosial, dampak ekonomi serta dampak keagamaan dan kebudayaan. Dampak sosial dari peningkatan kapasitas remaja melalui Karang Taruna IKMAL meliputi terciptanya interaksi sosial yang kuat antar anggota dan masyarakat,

peningkatan kesejahteraan sosial, peningkatan solidaritas sosial dan dapat mengurangi kenakalan remaja sebagai permasalahan yang sedang terjadi. Sedangkan dampak ekonomi dalam peningkatan kapasitas ini adalah meningkatkan keterampilan remaja dan penciptaan lapangan kerja sebagai alternatif para remaja yang belum mempunyai pekerjaan. Sedangkan dalam dampak keagamaan dan kebudayaan dapat terciptanya peningkatan keimanan dan pelestarian warisan budaya.

BAB VI Penutup

Pada bab ini peneliti akan memberikan saran dan juga kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

STRATEGI KARANG TARUNA UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS REMAJA DALAM PERSPEKTIF TEORI MODAL SOSIAL ROBERT PUTNAM

A. Definisi Konseptual

1. Strategi

Menurut Chandler, strategi adalah cara untuk mencapai tujuan perusahaan yang menyangkut tujuan jangka panjang, tindakan proaktif, dan distribusi sumber daya. (Purwanti, 2019). Sedangkan menurut Porter (1985) menegaskan bahwa instrumen penting untuk mendapatkan keunggulan kompetitif adalah strategi. Oleh karena itu, strategi dapat didefinisikan sebagai pengaturan prosedur yang disengaja yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Strategi dalam organisasi juga ditegaskan oleh Santoso (2011) yang menunjukkan bahwa strategi adalah kumpulan keputusan mendasar atau penting mengenai tujuan dan taktik suatu organisasi. Cara lain untuk memikirkan strategi adalah sebagai upaya organisasi untuk menghasilkan rekomendasi atau konsep yang dapat menghasilkan apa pun yang bermanfaat untuk mencapai tujuan (Sulistiani, 2014).

Menurut definisi yang diberikan di atas, strategi adalah proses mengidentifikasi tujuan dan mendistribusikan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan cara yang paling efektif.

Simandjuntak dan Pasaribu (1990) menyatakan bahwa rencana Karang Taruna dalam memajukan generasi muda adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan operasi pembinaan.
- b. Bahan untuk kegiatan pembinaan.
- c. Strategi untuk menggunakan pembinaan.
- d. Sistem pembinaan atau perusahaan.

Menurut pandangan di atas, strategi justru memahami apa yang disarankan dan bagaimana melaksanakannya bersama dengan pejabat pemerintah atau organisasi lain (Cahyono, 2018).

Melihat potensi yang ada di Desa Manggarwetan, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan khususnya remaja, agar dapat lebih memberikan perhatian dan mewujudkan potensi desa. Dengan mengikutsertakan mereka dalam program kewirausahaan dan menanamkan nilai-nilai untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian, pendekatan yang dilakukan karang taruna dalam hal ini telah berhasil memotivasi seluruh generasi muda di Desa Manggarwetan untuk menjadi generasi yang lebih baik.

Dalam hal ini, Karang Taruna IKMAL Desa Manggarwetan berhasil mengajak remaja untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program-program yang di laksanakan. Kegiatan karang taruna melalui program tersebut telah berhasil membuat kesadaran remaja timbul, bahkan di harapkan mampu membawa perubahan menjadi lebih baik.

2. Karang Taruna

Karang taruna, menurut Kementerian Sosial RI, merupakan organisasi sosial yang mendorong tumbuh kembang generasi muda di masyarakat, khususnya yang tinggal di desa, kelurahan, atau komunitas adat lain yang sebanding dan bergerak di bidang sosial. Cita-cita yang mendasari pembentukan organisasi ini adalah kesadaran sosial dan akuntabilitas dari, untuk, dan oleh masyarakat. Selain itu, Kelompok Karang Taruna memberikan wadah bagi generasi muda untuk menunjukkan integritas moralnya melalui inisiatif, empati, dan kreativitas selain bekerja di bidang kesejahteraan sosial dan memberikan modal sosial strategis untuk mendorong perdamaian, memperkuat kebersamaan, solidaritas dan mendorong pengabdian kepada masyarakat, khususnya di bidang sosial.

Sunoto (2017) menyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan generasi muda, karang taruna pada hakikatnya merupakan wadah pembimbingan dan pengajaran bagi generasi penerus. Karang taruna berupaya mengatasi segala permasalahan yang dihadapi generasi muda dengan mengemban misi yang ikhlas, dan manusiawi. Oleh karena itu, organisasi kepemudaan memegang peranan yang sangat penting, kapan pun dan di mana pun dibutuhkan, untuk menjamin masa depan yang lebih baik bagi generasi muda, negara, dan seluruh rakyat Indonesia. Karang Taruna didirikan oleh pemerintah desa atau masyarakat dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial guna memberi wadah bagi generasi muda untuk tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda.

Karang taruna juga mempunyai tujuan. Peraturan Menteri Sosial (PERMENSOS) Nomor 83/HUK/2005 tentang pedoman dasar karang taruna menguraikan tujuan karang taruna sebagai berikut:

- a. Memupuk tanggung jawab dan kesadaran di kalangan generasi mendatang anggota organisasi pemuda untuk mencegah, mengatasi, dan meramalkan berbagai tantangan masyarakat.
- b. Menumbuhkan semangat dan keuletan generasi muda anggota Karang Taruna yang dinamis, cerdas, dan berbakat.
- c. Mengembangkan potensi dan keterampilan generasi penerus untuk menumbuhkan peningkatan kapasitas masyarakat bagi remaja di karang taruna.
- d. Mendorong generasi karang taruna mendatang untuk memupuk rasa toleransi dan solidaritas dalam berbagai lingkup kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- e. Mempromosikan kolaborasi di antara anggota kelompok pemuda yang lebih muda untuk mencapai tingkat kesejahteraan sosial lingkungan tertentu.

- f. Kesejahteraan sosial yang lebih baik dapat dicapai bagi generasi muda di desa, kecamatan, atau masyarakat adat lainnya. Dengan demikian, mereka dapat memenuhi kewajiban sosialnya sebagai pribadi yang berkembang dan mampu menyelesaikan masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya.
- g. Penyelenggaraan pembangunan kesejahteraan sosial bagi generasi muda di desa, kecamatan, atau wilayah masyarakat hukum adat lainnya secara menyeluruh, terpadu, terkoordinasi, dan berkelanjutan oleh lembaga kepemudaan bekerja sama dengan pemerintah dan unsur masyarakat lainnya.

Fungsi karang taruna secara umum adalah membantu mengkoordinasikan operasi kesejahteraan sosial. Karang taruna sebagai wadah generasi penerus dalam suatu komunitas harus mampu memberikan jaminan kesejahteraan hidup di masyarakat. Terdapat beberapa usaha yang bisa dilakukan, seperti dengan menumbuhkan semangat sosial, kekeluargaan, kebersamaan, dan solidaritas di masyarakat. Karang taruna harus mampu melakukan kegiatan untuk menghindari permasalahan sosial tersebut karena kehidupan masyarakat selalu dipenuhi dengan tantangan yang tidak terduga. Tentu saja, dalam hal ini generasi muda harus mengambil tanggung jawab dalam penyelesaian masalah melalui kolaborasi dengan semua lapisan masyarakat.

3. Peningkatan Kapasitas

Elshap (2017) mengatakan bahwa peningkatan kapasitas adalah peningkatan kemampuan secara maksimum yang di sebabkan oleh beberapa serangkaian upaya yang di lakukan. Sedangkan, Millen menjelaskan bahwa kapasitas adalah kemampuan seseorang, kelompok, atau sistem untuk secara efektif dan efisien melaksanakan tugas yang dimaksudkan. Selain itu, Millen memandang peningkatan kapasitas sebagai upaya yang unik karena bergantung pada keadaan dalam sistem

atau organisasi tertentu pada waktu tertentu. Sensions mengatakan bahwa pemerintah, komunitas, dan masyarakat dapat menggunakan pengembangan kapasitas sebagai alat untuk membantu mereka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Program pengembangan kapasitas dapat diciptakan untuk meningkatkan kapasitas peserta dalam menilai alternatif kebijakan dan melaksanakannya dengan sukses. Program-program ini mungkin berfokus pada pengetahuan, teknologi, pendidikan dan pelatihan, reformasi kelembagaan dan kebijakan, serta mendukung perekonomian (yolanda, 2020).

Morrison (2001) menguraikan bahwa tujuan peningkatan kapasitas adalah pembelajaran yang berawal dari mengalirnya kebutuhan untuk mengalami suatu hal, mengurangi ketidaktahuan dalam hidup, dan mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi menghadapi perubahan yang terjadi setiap waktu. Lalu untuk mendukung pertumbuhan kapabilitas organisasi secara keseluruhan, yang memerlukan peningkatan kinerja, strategi peningkatan kapasitas mengambil gambaran pengembangan potensi sumber daya manusia sebagai tujuannya (Damayanti, 2014).

Dari segi peningkatan kapasitas, ada strategi. Definisi umum dari strategi adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang diperlukan untuk berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Mengingat peningkatan kapasitas remaja merupakan suatu upaya yang mempunyai tujuan tertentu yang harus dicapai, maka pelaksanaannya harus didasarkan pada rencana keberhasilan agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Mengenai teori yang di sebutkan, penulis menyimpulkan bahwa peningkatan kapasitas adalah suatu upaya pengembangan potensi yang ada di dalam diri remaja untuk mencapai kesejahteraan bersama dalam membangun desa Peningkatan kapasitas adalah peningkatan kemampuan secara maksimum yang di sebabkan oleh beberapa

serangkaian upaya yang dilakukan (Elshap, 2017). Millen menjelaskan bahwa kapasitas adalah kemampuan seseorang, kelompok, atau sistem untuk secara efektif dan efisien melaksanakan tugas yang dimaksudkan. Selain itu, Millen memandang peningkatan kapasitas sebagai upaya yang unik karena bergantung pada keadaan dalam sistem atau organisasi tertentu pada waktu tertentu. Sensions mengatakan bahwa pemerintah, komunitas, dan masyarakat dapat menggunakan pengembangan kapasitas sebagai alat untuk membantu mereka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Program pengembangan kapasitas dapat diciptakan untuk meningkatkan kapasitas peserta dalam menilai alternatif kebijakan dan melaksanakannya dengan sukses. Program-program ini mungkin berfokus pada pengetahuan, teknologi, pendidikan dan pelatihan, reformasi kelembagaan dan kebijakan, serta mendukung perekonomian (yolanda, 2020).

Morrison (2001) menguraikan bagaimana pembelajaran dimulai dengan kebutuhan untuk mengalami sesuatu, mengurangi ketidaktahuan dalam hidup, dan membangun kapasitas untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang konstan merupakan tujuan pengembangan kapasitas. Lalu untuk mendukung pertumbuhan kapabilitas organisasi secara keseluruhan, yang memerlukan peningkatan kinerja, strategi peningkatan kapasitas mengambil gambaran pengembangan potensi sumber daya manusia sebagai tujuannya (Damayanti, 2014).

Dari segi peningkatan kapasitas, ada strategi. Definisi umum dari strategi adalah serangkaian tindakan atau cara yang diperlukan untuk berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Mengingat peningkatan kapasitas remaja merupakan suatu upaya yang mempunyai tujuan tertentu yang harus dicapai, maka pelaksanaannya harus didasarkan pada rencana keberhasilan agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Mengenai teori yang disebutkan, penulis menyimpulkan bahwa peningkatan kapasitas adalah suatu upaya pengembangan potensi yang

ada di dalam diri remaja untuk mencapai kesejahteraan bersama dalam membangun desa.

4. Remaja

De Brun mendefinisikan remaja adalah suatu masa pertumbuhan dari anak-anak menjadi dewasa. Menurut Papalia dan Olds (2001) Periode antara masa kanak-kanak dan dewasa yang dikenal sebagai remaja dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada masa remaja atau awal usia 20 tahun (Pranindhita, 2020).

Stanley Hall menyatakan bahwa remaja berusia antara 12 dan 23 tahun. Masa remaja merupakan masa perubahan biologis, kognitif, dan emosional yang terjadi sepanjang pergeseran perkembangan dari masa kecil hingga dewasa. kesulitan muncul pada setiap tahap pertumbuhan, dan hal tersebut belum tentu berkorelasi langsung dengan kurangnya kesulitan (Rahayu, 2024). Bhave dan Saini (2009) menjelaskan bahwa agar orang dapat beradaptasi secara efektif, mereka harus belajar mengatur emosinya (marjo, 2021).

Masa remaja, yang berlangsung dari usia sekitar 12 hingga 13 hingga sekitar 20 tahun, merupakan masa perubahan yang dialami orang setelah menjadi dewasa, menurut Gunarsa (2006). Masa remaja membawa perubahan besar dalam semua bidang perkembangan, termasuk karakter atau kepribadian, sosial, kognitif, dan fisik. Karena masa remaja ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, termasuk perubahan emosional dan intelektual yang disebabkan oleh pengaruh dari yang nyata hingga yang abstrak, masa ini juga dikenal sebagai masa gejolak. (Haidar, 2020).

Dari kekacauan tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja tertarik pada hal-hal seperti kejahatan. Dalam situasi ini, membangun kemampuan sangat penting dalam upaya menghentikan perilaku remaja yang menyimpang dari norma sosial.

B. Peningkatan Kapasitas Remaja Menurut Perspektif Islam

Dari sudut pandang Al-Qur'an, ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa umat Islam harus meneladani generasi Ashabul Kahfi untuk mempersiapkan generasi berikutnya adalah tempat dimulainya pembinaan pemuda. Generasi ini dapat tetap beriman bahkan ketika bayang-bayang penindas mencoba menjerat mereka karena mereka taat dan beriman kepada Allah. Hadits tersebut juga menunjukkan bahwa agar generasi muda dapat tumbuh dan terus mengabdikan kepada Allah SWT, mereka harus dibekali ilmu dan pengalaman hidup. Di hari kiamat, pemuda inilah yang dilindungi. Usia remaja adalah jalan menuju kedewasaan, dia akan lebih mudah mengatasi masalah di masa depan jika dia berhasil melewati gerbang ini. Demikian pula, jika dia tidak berhasil, dia mungkin akan mengalami kesulitan saat melanjutkan ke fase pertumbuhan berikutnya (Sintasari, 2021).

Selain itu, Al-Qur'an mengingatkan umat Islam tentang hal berikut, sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Sumber: NU Online

Artinya: Lebih jauh, biarkan orang-orang yang takut kepada Allah meninggalkan mereka demi anak-anak muda yang rentan yang mereka khawatirkan kesejahteraannya. Jadi, tanamkan rasa takut pada mereka dan biarkan mereka menggunakan bahasa yang pantas.

Dari ayat tersebut mengisyaratkan bahwa masa remaja adalah masa penuh rasa ingin tahu. Tidak mengherankan jika ia akan melakukan apa saja, seburuk apa pun, untuk memuaskan rasa ingin tahunya karena ketidakstabilannya. Oleh karena itu, untuk mencegah mereka mengambil

jalan yang salah dalam perkembangannya, kita yang lebih dewasa harus memberikan bantuan kepada mereka pada masa ini.

C. Teori Modal Sosial Robert Putnam

1. Asumsi Dasar Teori Modal Sosial Robert Putnam

Bagi Putnam, modal sosial didefinisikan sebagai "hubungan antar individu - jaringan sosial dan norma timbal balik serta kepercayaan yang muncul darinya." Yang terpenting, ini dipahami sebagai fenomena struktural (jaringan sosial) dan fenomena budaya (norma sosial). Sifat ganda ini sering kali menimbulkan masalah yang terkait dengan upaya pengukuran modal sosial yang umumnya berfokus pada satu dimensi saja, tetapi tidak keduanya.

Sesuai dengan penegasan Putnam, modal sosial yang terdapat pada Organisasi IKMAL dimana antara pihak individu dan IKMAL dalam peranannya sama-sama saling menguntungkan, dimana anggota yang bergerak secara langsung turun ke lapangan mendapatkan hasil yang sudah di sepakati berupa uang tunai di bagi per-beberapa jumlah anggota yang turun dan IKMAL juga mendapatkan hak berupa uang kas yang nantinya dapat di kembangkan untuk membeli peralatan yang di butuhkan.

2. Konsep Kunci Teori Modal Sosial Robert Putnam

Aspek-aspek organisasi sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama" adalah definisi modal sosial menurut Putnam (1993). Dalam bukunya *Making Democracy Work: Civic Traditions in Contemporary Italy*, Putnam membahas modal sosial. Di kalangan masyarakat umum, konsep ini lebih mudah dipahami dibandingkan konsep yang lebih ilmiah yang dikemukakan oleh Bourdieu dan Coleman. Keanggotaan asosiasional merupakan indikator proksi untuk

fitur struktural modal sosial (jaringan sosial) dan norma budaya (kepercayaan dan kerja sama).

Putnam sampai pada kesimpulan bahwa modal sosial, berupa jaringan koneksi dan norma, adalah prasyarat bagi kemajuan ekonomi berdasarkan temuan studinya yang didokumentasikan dalam buku tersebut. Selain itu, merupakan kriteria yang harus dipenuhi agar tercipta pemerintahan yang efektif dan efisien. Putnam membuat klaim ini karena tiga alasan utama yaitu:

1. Jaringan, jaringan merupakan kumpulan koneksi atau interkoneksi antar bagian yang membentuk suatu kesatuan. Nowman (2003) menjelaskan bahwa jaringan sosial adalah kumpulan individu atau kelompok individu yang melakukan interaksi atau komunikasi secara teratur satu sama lain. Jejaring sosial adalah situs tempat orang berkomunikasi dan membangun hubungan. Jaringan sosial memungkinkan orang untuk berkoordinasi dan berkomunikasi satu sama lain, hal ini berpotensi meningkatkan tingkat kepercayaan di antara anggota masyarakat. Berdasarkan kajian penulis, Karang Taruna IKMAL telah menjalin saluran kontak dengan masyarakat jika program kewirausahaan diperlukan. Selain itu, IKMAL juga berhasil menciptakan jejaring sosial yang dapat digunakan oleh teman dan keluarga untuk memasukkan remaja bermasalah ke dalam kelompok sosial tersebut.
2. Kepercayaan menurut Putnam adalah perilaku pengambilan risiko di pihak individu, yang dimotivasi oleh rasa yakin bahwa orang lain akan berperilaku sesuai dengan ekspektasi. Dalam modal sosial, kepercayaan memiliki efek menguntungkan. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa hubungan yang didasarkan pada standar sosial yang berkaitan dengan perlunya saling membantu diperkuat oleh rasa saling percaya dalam jaringan sosial.

3. Salah satu komponen modal sosial yang mungkin dapat membangun jaringan sosial yang kuat adalah norma. Aturan tertulis, seperti yang terdapat dalam organisasi sosial, membantu mengembangkan kerja sama dalam interaksi sosial. Norma juga dipengaruhi oleh aturan-aturan yang tidak tertulis, seperti yang terdapat pada nilai-nilai tradisional, yang meliputi aturan kejujuran, komitmen, pemenuhan tugas, timbal balik, dan aturan lainnya. Kemitraan jaringan ini di masa lalu telah menghasilkan berbagai keberhasilan yang akan memotivasi kerja sama di masa depan. Menurut Putnam, norma sosial adalah kecenderungan anggota kelompok untuk bekerja sama dan mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingannya sendiri. Sehingga dalam menjalankan programnya, Karang Taruna IKMAL harus patuh terhadap norma yang ada, baik secara tertulis ataupun tidak tertulis seperti sikap kedisiplinan dan sikap sopan santun.

BAB III

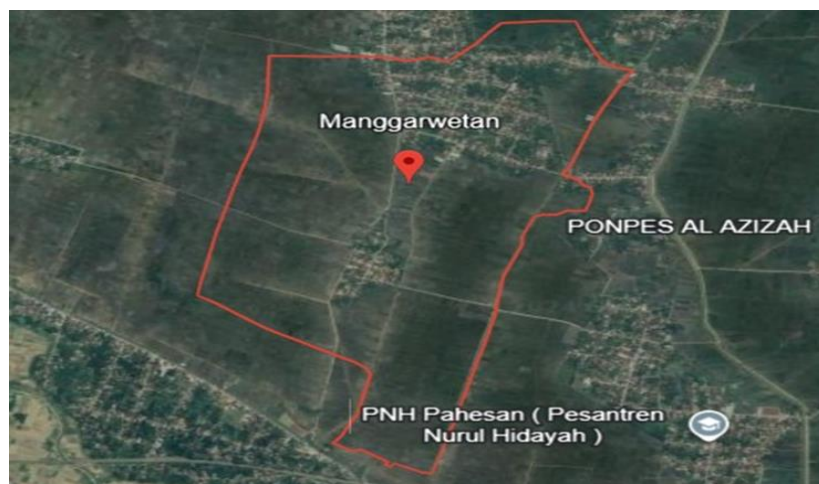
KARANG TARUNA IKMAL DI DESA MANGGARWETAN

KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN

A. Kondisi Geografis dan Topografis Desa Manggarwetan

Dari website Grobogan.go.id (2022) salah satu desa di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan adalah Desa Manggarwetan. Letak Desa Manggarwetan antara $110^{\circ} 15'$ BT dan $111^{\circ} 25'$ BT serta 7° LS dan $7^{\circ} 30'$ LS. Desa Manggarwetan memiliki luas wilayah 294.000 kilometer. Jarak dari Pemerintah Kabupaten Grobogan 31 km, sedangkan jarak dari Pemerintahan Kecamatan Godong 11 km. Sedangkan jarak dari Ibukota Propinsi adalah 42 km. Perkiraan jumlah penduduk di Desa Manggarwetan adalah 3.969 jiwa. Terdapat dua dusun di Desa Manggarwetan yaitu Dusun Manggar dan Dusun Gawang. Jalan Majatama RT 06 RW 02 Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan adalah alamat kantor pemerintahan Desa Manggarwetan (kantor desa/balai desa). Berikut peta wilayah dari Desa Manggarwetan:

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Manggarwetan



Sumber: Google Earth Tahun 2024

Berdasarkan keterangan dari Bapak Mukhibin selaku Kepala Desa Manggarwetan, Desa Manggarwetan berbatasan langsung dengan wilayah Desa Manggarmas, Desa Harjowinangun, Desa Karanggeneng, Desa

Wanutunggal dan Desa Mlilir. Secara administratif, batas Desa Manggarwetan adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat: Desa Manggarwas

Sebelah Timur: Desa Karanggeneng

Sebelah Utara: Desa Harjowinangun

Sebelah Selatan: Desa Wanutunggal dan Desa Mlilir

Letak Desa Manggarwetan sangat strategis karena mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Selain itu, jarak Desa Manggarwetan dengan pusat pemerintahan Kecamatan Godong adalah 11 Km, dan dari pusat Pemerintah Kabupaten Grobogan yaitu 31 Km. Sedangkan jarak dari Ibukota Propinsi adalah 42 Km. Selain itu, untuk menempuh perjalanan ke Desa Manggarwetan ini terdapat juga kendaraan umum. Sehingga, memudahkan masyarakat luar atau setempat untuk mendatangi pusat pemerintahan jika ada keperluan.

Topografi adalah jenis gambaran permukaan bumi yang mungkin mempengaruhi tinggi erosi. Relief adalah fitur topografi yang paling penting. Relief adalah jenis tinggi rendahnya permukaan bumi dibandingkan dengan udara. Berdasarkan data topografi dari Desa Manggarwetan, keadaan tanah tersebut tergolong tanah liat; oleh karena itu, kondisi tanah tersebut menjadikannya subur dengan pengairan dari Waduk Klambu dan Waduk Kedung Ombo. Terletak pada ketinggian 1500 meter di atas permukaan laut, Desa Manggarwetan memiliki suhu tahunan 60 milimeter dan suhu rata-rata 37 derajat Celcius. Karena kondisi yang berbeda di setiap wilayah, penggunaan lahan bervariasi antara satu daerah dan daerah lainnya. Desa Manggarwetan, yang dikelilingi oleh wilayah yang luas, memiliki pola penggunaan lahan yang berbeda. Daerah ini memanfaatkan lahan untuk sawah, kering, dan fasilitas lainnya (Hamdani, 2022).

B. Kondisi Demografis Desa Manggarwetan

1. Jumlah Penduduk Desa Manggarwetan

Berdasarkan data monografi penduduk Desa Manggarwetan pada tahun 2024, terdapat sebanyak 3.969 jiwa dengan kepadatan penduduk laki-laki sebanyak 2.006 dan Perempuan sebanyak 1.963. Kepadatan penduduk tertinggi terletak di Dusun Manggar dengan 3.309 jiwa. Berikut data persebaran penduduk di masing-masing Dusun tahun 2024:

Tabel 2. Persebaran Penduduk Desa Manggarwetan

No	Nama Dusun	Jumlah penduduk Laki-laki	Jumlah Penduduk Perempuan	Jumlah
1.	Dusun Manggar RW 01	455 jiwa	452 jiwa	907 jiwa
2.	Dusun Manggar RW 02	661 jiwa	638 jiwa	1.299 jiwa
3.	Dusun manggar RW 03	552 jiwa	551 jiwa	1.103 jiwa
4.	Dusun Gawang RW 04	338 jiwa	321 jiwa	659 jiwa
5.	Tanpa Dusun	0 Jiwa	1 Jiwa	1 jiwa
Jumlah		2006 jiwa	1963 jiwa	3.969 jiwa

Sumber: Buku Monografi Desa Manggarwetan Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Dusun Manggar RW 02 di Desa Manggarwetan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak yaitu dengan 1.299 jiwa. Selanjutnya, yaitu Dusun Manggar RW 03 dengan jumlah penduduk 1.103 jiwa, Dusun Manggar RW 01 dengan 907 jiwa, Dusun Gawang RW 04 dengan 659 jiwa dan penduduk tanpa dusun terdapat 1 jiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

Karang Taruna IKMAL berada di Dusun Manggar karena dusun yang memiliki jumlah penduduk paling banyak yaitu 3.309 jiwa. Dengan jumlah penduduk laki-laki lebih mendominasi di bandingkan dengan penduduk perempuan.

Adapaun dari total penduduk sebanyak 3.969 jiwa, terdapat penduduk laki-laki sebanyak 2006 jiwa dan penduduk Perempuan sebanyak 1963 jiwa.

Berikut tabel jumlah penduduk Desa Manggarwetan berdasarkan jenis kelamin tahun 2024:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	2.006
2.	Perempuan	1.963
Jumlah Keseluruhan		3.969

Sumber: Buku Monografi Desa Manggarwetan Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jika terdapat 3.969 penduduk di Desa Manggarwetan dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.006 jiwa dan penduduk perempuan dengan jumlah 1.963 jiwa. Dari keterangan tersebut, dapat diketahui jika jumlah penduduk laki-laki yang ada di Desa Manggarwetan lebih mendominasi di bandingkan jumlah penduduk perempuan.

Umur adalah rentang waktu yang panjang (dari saat lahir hingga saat meninggal). Dengan bantuan situasi kita saat ini, kita dapat memahami hingga titik di mana kita dapat menerapkan rutinitas. Ini karena jika kita memiliki umur yang besar, kita membuat rutinitas yang lebih kecil dan lebih mudah, dan sebaliknya (Santika, 2015).

Menurut Sukmaningrum (2017) terdapat tiga jenis penduduk, yaitu penduduk belum produktif, penduduk produktif, dan penduduk tidak produktif. Penduduk belum produktif merupakan penduduk yang

memiliki anak yang berusia di bawah lima belas tahun. Penduduk pada usia tersebut diartikan sebagai sekelompok orang yang tidak mampu menghasilkan barang atau jasa sekaligus melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan. Penduduk usia produktif merupakan penduduk yang berusia antara 15 sampai dengan 64 tahun. Dalam proses produksi, penduduk usia tersebut mampu menghasilkan barang atau jasa. Namun, pada kategori terakhir terdapat penduduk yang berusia di atas 64 tahun. Penduduk yang berada pada kelompok usia tersebut sudah memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang, baik berupa barang maupun jasa, dan secara khusus terlibat dalam kegiatan produksi. Terdapat klasifikasi penduduk berdasarkan kelompok usia/umur di Desa Manggarwetan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Umur

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4 tahun	84	79	163
2.	5-9 tahun	198	158	356
3.	10-14 tahun	155	184	339
4.	15-19 tahun	153	147	300
5.	20-24 tahun	169	161	330
6.	25-29 tahun	205	197	402
7.	30-34 tahun	171	127	298
8.	35-39 tahun	155	148	303
9.	40-44 tahun	146	143	289
10.	45-49 tahun	123	145	268
11.	50-54 tahun	98	107	205
12.	55-59 tahun	100	121	221
13.	60-64 tahun	117	83	200
14.	65-69 tahun	56	65	121
15.	70-74 tahun	43	47	90
16.	Diatas 75 tahun	33	51	84

Jumlah	2.006	1.963	3.969
---------------	--------------	--------------	--------------

Sumber: Buku Monografi Desa Manggarwetan Tahun 2024

Desa Manggarwetan merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Grobogan dengan jumlah penduduk 3.969 jiwa. Kelompok usia tersebut adalah kelompok usia belum produktif, usia produktif dan usia non produktif. Kelompok usia belum produktif adalah mereka yang berusia di bawah 15 tahun, sedangkan usia produktif adalah mereka yang berusia 15-64 tahun dan usia non produktif adalah mereka yang berusia lebih dari 65 tahun. Dari keterangan di atas dapat diketahui jika yang tergabung dalam proses peningkatan kapasitas remaja melalui program Karang Taruna IKMAL adalah mereka yang berusia 15-19 tahun.

2. Latar Belakang Pendidikan

Tingkatan pendidikan merupakan salah satu tolak ukur untuk mengukur kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat Pendidikan yang di tamatkan maka semakin baik kualitas SDM di Desa Manggarwetan. Berdasarkan data tingkat Pendidikan di Desa Manggarwetan tahun 2024 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk adalah lulusan tamat SD yaitu sebanyak 1.238 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 5. Penduduk Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah/orang
1.	Tidak/Belum sekolah	809
2.	Belum tamat SD	496
3.	Tamat SD/Sederajat	1.238
4.	SLTP	901
5.	SLTA	459
6.	DI/II	5
7.	DIII	16

8.	SI	43
9.	S2	2
10.	S3	0
Jumlah		3.969

Sumber: Buku Monografi Desa Manggarwetan Tahun 2024

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang hanya tamatan SD yaitu sebanyak 1.238 orang. Kemudian banyak juga yang lulus hanya tamatan SLTP yaitu sebanyak 901 orang. Lalu penduduk yang mempunyai tamatan SLTA sebanyak 459 orang. Hal ini membuktikan bahwa Masyarakat di Desa Manggarwetan masih belum berkembang disebabkan karena masih kurangnya kesadaran akan pendidikan. Dari keterangan tersebut, remaja yang tergabung dalam program peningkatan kapasitas remaja oleh Karang Taruna IKMAL adalah remaja yang berada di jenjang SLTP dan SLTA.

3. Latar Belakang Mata Pencarian

Penduduk di suatu wilayah dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis mata pencahariannya. Menurut Septiana (2018), mata pencaharian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk meningkatkan mutu kehidupannya pada suatu wilayah yang berbeda satu dengan yang lain, sesuai dengan penduduk tinggal dan lingkungan tempat tinggalnya secara adat, dan secara tradisional penduduk tersebut memanfaatkan sumber alam yang ada di sekitarnya. Berikut klasifikasi mata pencaharian masyarakat di Desa Manggarwetan.

Tabel 6. Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	792
2.	Mengurus Rumah Tangga	464
3.	Pelajar/Mahasiswa	886

4.	Pensiunan	6
5.	PNS	7
6.	TNI	1
7.	Perdagangan	28
8.	Petani	897
9.	Peternak	1
10.	Industri	1
11.	Konstruksi	2
12.	Karyawan Swasta	329
13.	Karyawan BUMN	2
14.	Karyawan Honorer	1
15.	Buruh Harian Lepas	27
16.	Buruh tani/Perkebunan	28
17.	ART	1
18.	Tukang Batu	3
19.	Tukang Kayu	3
20.	Juru Masak	1
21.	Guru	10
22.	Dokter	2
23.	Bidan	1
24.	Perawat	2
25.	Pedagang	1
26.	Perangkat Desa	9
27.	Kepala Desa	1
28.	Wiraswasta	463
Jumlah		3.969

Sumber: Buku Monografi Desa Manggarwetan Tahun 2024

Mata pencaharian penduduk Desa Manggarwetan paling banyak adalah sebagai petani sebanyak 897 orang, kemudian pelajar/mahasiswa sebanyak 886 orang. Berdasarkan keterangan dari Bapak Mukhibin

selaku Kepala Desa Manggarwetan, para remaja yang turut ikut dalam program Karang Taruna IKMAL adalah mereka yang masih menyangand pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa.

4. Latar Belakang Menurut Agama

Agama merupakan asas atau hukum dasar Tuhan yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Berkat agama, manusia dapat berkomunikasi dan menjalin hubungan yang langgeng, dan agama membantu manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Tanpa agama, manusia tidak akan mampu mencapai semua tujuannya di masa depan. Dengan kata lain, tanpa agama, manusia tidak akan mampu mengurus dirinya sendiri (Siri, 2016). Masyarakat di Desa Manggarwetan mayoritas dan hampir semuanya memeluk agama Islam. Berikut table jumlah penduduk menurut agama:

Tabel 7. Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	3.968	2.006	1.962
2.	Kristen	1	0	1
3.	Katholik	0	0	0
4.	Hindu	0	0	0
5.	Buddha	0	0	0
6.	Konghuchu	0	0	0
7.	Lainnya	0	0	0

Sumber: Buku Monografi Desa Manggarwetan Tahun 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan masyarakat Desa Manggarwetan menganut agama Islam dengan jumlah 3.968. sedangkan agama lain yang dianut masyarakat Desa Manggarwetan adalah agama Kristen dengan yang menganut hanya 1 orang. Meskipun menganut agama yang beragam, namun masyarakat Desa

Manggarwetan tetap hidup berdampingan saling menghargai satu sama lain walaupun sedikit berbeda kepercayaan.

5. Kondisi Sosial Budaya

Menurut Yoga (2019), budaya merupakan cara hidup yang kuat, dianut oleh sekelompok orang dan diwariskan kepada generasi muda. Bahkan, budaya merupakan bagian dari tak terpisahkan manusia, sehingga banyak orang enggan membicarakannya secara genetis. Ketika seseorang terlibat dalam komunikasi dengan orang lain yang memiliki keyakinan atau budaya yang berbeda dan beradaptasi dengan perbedaan mereka, itu menunjukkan bahwa budaya tersebut sudah dipelajari. Desa Manggarwetan yang terletak sedikit jauh dari pusat Kabupaten Grobogan menjadikan daerah ini kurang ramai dengan kegiatan yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Grobogan. Masyarakat Desa Manggarwetan memiliki adat istiadat sendiri yang masih berjalan sampai sekarang seperti, gotong royong, kerja bakti, kegiatan kamisan yasin dan tahlil, apitan atau sedekah bumi, malam agustusan dan kegiatan lainnya. Selain itu, masyarakat juga aktif dalam kegiatan sosial yang melibatkan interaksi, kerjasama, dan partisipasi warga seperti dalam kegiatan karang taruna remaja, PKK, kegiatan kelompok tani dan seni budaya.

C. Profil Desa Manggarwetan

1. Sejarah Desa Manggarwetan

Menurut pemaparan dari Bapak Mukhibin selaku Kepala Desa Manggarwetan, dalam sejarahnya Desa Manggarwetan terdapat dua versi. Versi yang pertama, Desa Manggarwetan dahulu termasuk ke dalam Kabupaten Demak semasa Kerajaan. Di jaman itu dalam kisahnya di sebutkan adanya Desa Manggarwetan ini terbentuk dari seorang ayah yang ingin membagi wilayah terhadap anak-anaknya, dimana orang tua tersebut memiliki dua orang anak. Anak tersebut

berselisih untuk mendapatkan wilayah/warisan dari orang tuanya selama 7 hari 7 malam. Oleh sebab itu, orang tuanya pun membagi wilayah yaitu yang sekarang menjadi Desa Manggarwetan dan Desa Manggarmas yang dulunya desa tersebut adalah satu kesatuan yang bernama Desa Manggar. Pada versi kedua, di sebutkan bahwa pada masa Kerajaan Demak berlangsung sebuah pencalonan Demang (PILKADES) dan yang mencalonkan adalah dua saudara laki-laki. Lalu yang berhasil menjadi kepala desa adalah kakaknya, disitu adiknya tidak terima dan mereka beraelisih selama 7 hari 7 malam. Lalu, untuk menyelesaikan masalah tersebut, orang tuanya mengambil Langkah dimana langkahnya adalah membagi wilayah Desa Manggar menjadi dua wilayah yang sekarang Namanya menjadi Manggarwetan dan Manggarmas.

2. Visi dan Misi Desa Manggarwetan

Visi Desa Manggarwetan yaitu "terwujudnya masyarakat yang maju, mandiri, sehat dan sejahtera". Rumusan visi tersebut dengan penjelasan sebagai berikut:

Dalam pemaparan Bapak Mukhibin masyarakat yang maju adalah masyarakat yang sudah tercukupi segala hal seperti sandang, pangan, dasar Pendidikan, Kesehatan dan lainnya. Sedangkan, Masyarakat yang mandiri adalah Masyarakat yang mampu menciptakan usaha seperti kreativitas dan membuat inovasi baru dalam menghadapi tantangan Bersama di wilayah Desa Manggarwetan.

Sedangkan misi Desa Manggarwetan adalah:

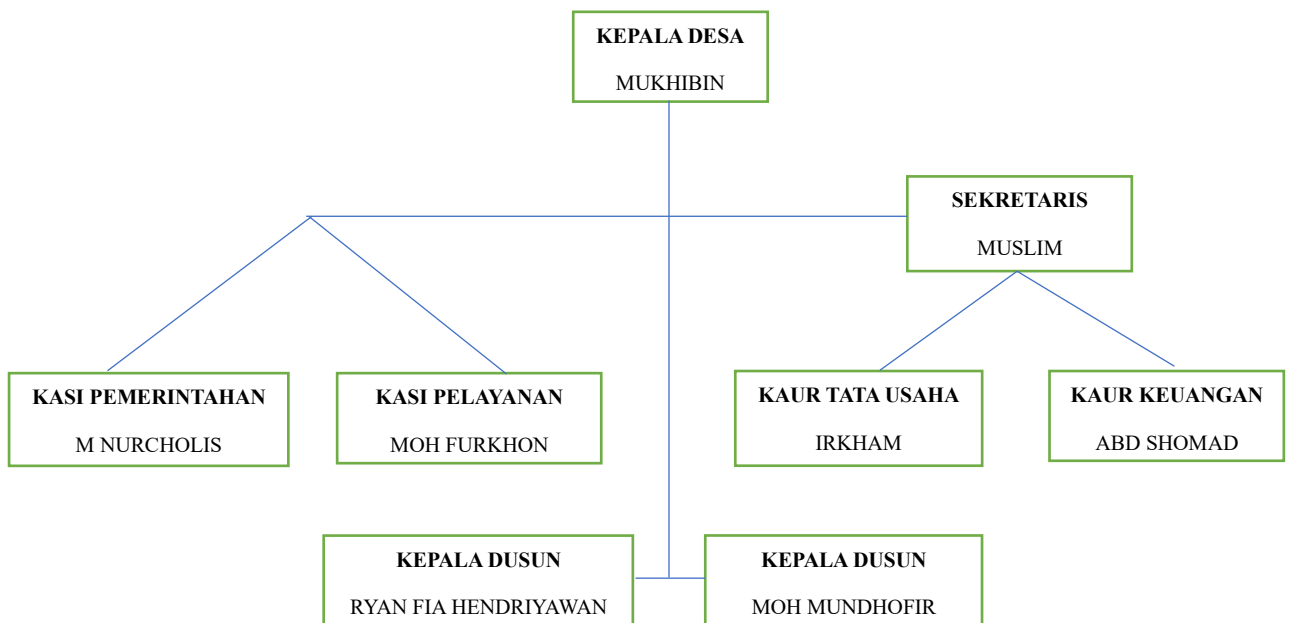
1. Mewujudkan rasa aman dan adil pada seluruh Masyarakat.
2. Meningkatkan pembangunan sosial dan ekonomi berbasis pertanian dan UMKM
3. Menyelenggarakan birokrasi pemerintahan yang profesional, bersih berakhlak dan berinovasi.

4. Meningkatkan pembangunan infrastruktur berbasis pemerataan wilayah dan berwawasan lingkungan.
5. Menggali potensi generasi kreatif dan berwawasan.

3. Struktur Organisasi

Berikut adalah susunan struktur organisasi dan tat kerja pemerintahan Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

Gambar 2. Struktur Organisasi Desa manggarwetan



Sumber: Buku Monografi Desa Manggarwetan Tahun 2024

D. Profil Karang Taruna IKMAL

1. Sejarah Karang Taruna IKMAL

IKMAL (Ikatan Kepemudaan Manggar lor) didirikan pada Tanggal 31 Mei 2020 melalui persetujuan dari kepala desa dan pemerintah setempat, dimana organisasi sosial ini dibentuk dari keluhan masyarakat terhadap perilaku remaja yang semakin memburuk. Dari keluhan tersebut semakin terasa banyaknya remaja yang tidak terkendali dalam berperilaku sehingga pemerintah desa dan masyarakat setempat memiliki cara bagaimana kenakalan remaja ini tidak semakin berlanjut bahkan menjadi sebuah tradisi. Sampai saat ini, IKMAL memiliki 33 anggota aktif dari total keseluruhan remaja yang berusia 15-19 tahun yaitu sejumlah 300 remaja laki-laki dan perempuan di Desa Manggarwetan.

Gambar 3. Profil Karang Taruna IKMAL



Sumber: Arsip IKMAL 2024

2. Tujuan Karang Taruna IKMAL

Tujuan didirikannya IKMAL adalah:

1. Memudahkan para remaja untuk menyalurkan aspirasi dan sharing atau musyawarah untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan remaja Desa Manggarwetan.
2. Mengembangkan potensi dan keterampilan generasi muda untuk mensejahterakan remaja di Karang Taruna IKMAL.

3. Mewujudkan kesejahteraan sosial remaja di desa dengan cara kolaborasi dengan pemerintah desa.

3. Visi dan Misi Karang Taruna IKMAL

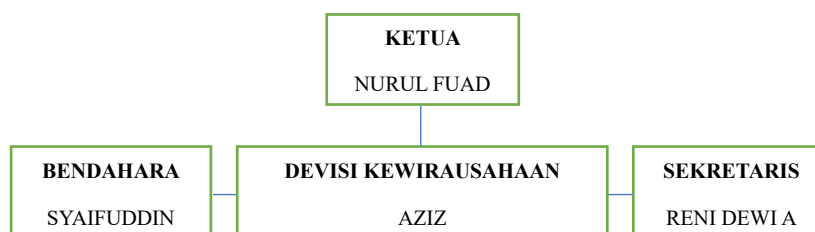
Visi Karang Taruna IKMAL yaitu mewujudkan kesadaran generasi muda yang maju, kreatif, mandiri dalam bermasyarakat. Sedangkan misi Karang Taruna IKMAL adalah:

1. Mewujudkan kesadaran akan perilaku pemuda dalam bermasyarakat.
2. Meningkatkan kreatifitas generasi muda.
3. Mewujudkan inovasi generasi muda dalam kemajuan program karang taruna.

4. Struktur Organisasi IKMAL

Berikut adalah Struktur Organisasi dalam Karang Taruna IKMAL:

Gambar 4. Struktur Organisasi IKMAL



Sumber: Arsip IKMAL 2024

Berikut adalah latarbelakang/data diri dari masing-masing nama yang menjadi penanggung jawab dalam proses berjalannya program IKMAL:

No	Nama	Umur	Pendidikan	Keterangan
1.	Nurul Fuad	29 Tahun	S1	Ketua

2.	Reni Dewi	22 Tahun	S1	Sekretaris
3.	Syaifuddin	25 Tahun	SLTA/Sederajat	Bendahara
4.	Aziz	19 Tahun	SLTA/Sederajat	Devisi Kewirausahaan

Sumber: Arsip IKMAL

Adapun tugas dan wewenangnya adalah sebagai berikut:

Tugas dari masing-masing posisi dalam struktur organisasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ketua akan bertanggungjawab memimpin seluruh anggotanya dalam semua kegiatan, mengambil keputusan dan memberikan bimbingan pada semua anggota karang taruna
- b. Sekretaris memiliki tugas mencatat atau mendokumentasikan seluruh kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan IKMAL.
- c. Bendahara bertanggungjawab atas pengelolaan keuangan. Seperti menyusun laporan, pembukuan dan melakukan transaksi yang di butuhkan oleh organisasi.
- d. Devisi kewirausahaan bertanggungjawab dalam berjalannya program yang di lakukan, seperti pemasaran, promosi dan lain-lain.

Sedangkan anggota IKMAL adalah sebagai berikut:

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	Aan	15	
2.	Eko	17	
3.	Rozikin	19	
4.	Agung	16	
5.	Alfi	16	

6.	Rizki	16	
7.	Dhani	15	
8.	Taufik	17	
9.	Rendi	18	
10.	Akhul	15	
11.	Rafi	16	
12.	Rohman	18	
13.	Majid	18	
14.	Yanto	19	
15.	Farid	19	
16.	Munif	18	
17.	Agus	19	
18.	Sihab	18	
19.	Rozak	19	
20.	Huda	17	
21.	Anam	18	
22.	Ali	17	
23.	Dayat	19	
24.	Rizal	17	
25.	Zidan	15	
26.	Arif	19	
27.	Ari	17	
28.	Tamam	15	
29.	Hirin	19	

Sumber: Arsip IKMAL

Dari data tersebut dapat diketahui jika sampai dengan saat ini anggota IKMAL yang berusia 15 tahun terdapat 4 orang, 16 tahun terdapat 4 orang, 17 tahun terdapat 6 orang, 18 tahun terdapat 6 orang dan 19 tahun terdapat 7 orang.

5. Program Karang Taruna IKMAL

Setiap lembaga atau organisasi yang menjalankan kegiatannya pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, bahkan mungkin dalam proses pencapaian tujuan tersebut. Ada banyak cara untuk mencapainya, antara lain dengan menerapkan strategi dalam program kerja, atau sekadar membuat serangkaian rencana untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga pelaksanaan program kerja menjadi salah satu hal yang paling sering dilakukan (Hasanah, 2021).

Program kerja adalah usaha-usaha Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, Karang Taruna IKMAL memiliki 2 macam bidang pada programnya yaitu:

1. Bidang kewirausahaan

Sanawiri (2018) menegaskan bahwa kewirausahaan mengacu pada kreativitas dan pemahaman aset bisnis yang digunakan untuk menilai risiko dan menentukan tindakan yang paling efektif dalam menjalankan operasi yang terkait dengan aset tersebut untuk mengatasi risiko potensial dan mencapai keberhasilan. Program kewirausahaan terdiri dari beberapa komponen, seperti penyewaan tenda dan kursi serta koperasi simpan pinjam.

a. Penyewaan Tenda dan Kursi

Karang Taruna Ikmal memiliki program usaha kewirausahaan yaitu sebuah penyewaan tenda dan kursi yang berlangsung sejak Ikmal berdiri. Keberhasilan dari program ini terlihat dari banyaknya keuntungan yang sudah di dapatkan dari banyaknya pesanan penjualan. Selain itu, jaringan dalam program ini semakin meluas dari target yang hanya memasarkan di desa sendiri sekarang bisa sampai di luar desa/di desa tetangga. Dalam program penyewaan tenda dan kursi, saat ini IKMAL memiliki dua pasang tenda, dua pasang plafon dan 150

kursi dan meja. Kegiatan ini sering di gunakan dalam acara pernikahan, kematian dan lain-lain.

b. Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Rudianto (2006), koperasi simpan pinjam merupakan jenis usaha yang digunakan untuk memulihkan dan merehabilitasi melalui kegiatan pinjam baik bagi koperasi anggota yang bersangkutan maupun calon anggota koperasi yang bersangkutan, serta usaha-usaha lain dan anggotanya (Widiati, 2017). Koperasi simpan pinjam sendiri di IKMAL sendiri sebenarnya sama dengan koperasi koperasi-koperasi lainnya. Dimana IKMAL mempunyai jasa sebagai tempat untuk menyimpan dan meminjamkan uang kepada remaja dan juga masyarakat. Hal itu juga selaras dengan target yang di miliki oleh Karang Taruna IKMAL. Tujuannya sendiri adalah untuk membantu remaja atau masyarakat yang membutuhkan dalam kondisi finansial mereka.

2. Bidang keagamaan

Agama adalah sebuah kepercayaan jadi kepercayaan yang di anut oleh manusia untuk jalan kepada tuhanNya. Bidang keagamaan di laksanakan dengan harapan agar para remaja di Karang Taruna IKMAL dapat melatih dan membiasakan sifat dan Tindakan yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yaitu religious, jujur, toleransi, kerja keras, demokratis, mandiri, semangat, dan tanggung jawab. Program keagamaan terbagi menjadi beberapa macam seperti, pelatihan rebana, takziah, yasinan dan tahlilan.

a. Pelatihan Rebana

Rebana adalah salah satu jenis musik tradisional yang banyak tersebar dan dapat ditemukan dengan mudah di tengah masyarakat Indonesia. IKMAL adalah salah satu organisasi karang taruna yang ingin mengembangkan kesenian rebana

khususnya di desa manggarwetan dimana dapat di ketahui jika kesenian ini tidak cukup menarik di kalangan muda. Tujuan diadakan pelatihan rebana dari IKMAL ini adalah agar remaja menanamkan nilai keagamaan lewat kesenian ini selain itu kesenian rebana dapat dilestarikan supaya tidak punah, agar remaja mengenal dan menyukai kesenian rebana. Dalam program ini IKMAL memiliki beberapa macam alat untuk pelatihan rebana seperti darbuka, bass, rolling, tamborin, kecer, kopyok dan tiplak. Pelatihan rebana ini sering juga di inginkan untuk sebuah acara seperti pernikahan, selamatan, pengajian dan lain-lain.

b. Yasinan

Terlibat dalam kehidupan bermasyarakat adalah salah satu program yang diadakan oleh IKMAL seperti yasinan. Melalui partisipasi ini, remaja dapat melihat bagaimana cara hidup bermasyarakat dengan baik dengan mempertimbangkan norma dan aturan yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Selain itu, jaringan yang akan diperoleh pemuda dari hasil keikutsertaan itu dapat mempunyai manfaat sendiri untuk para remaja.

IKMAL sebagai wadah untuk menyampaikan aspirasi dari remaja memiliki peran penting dalam mengkoordinasi semua anggotanya. Selain itu IKMAL juga memiliki manfaat untuk mereka yang mempunyai masalah dalam pekerjaan dan lain-lain.

BAB IV

STRATEGI PENINGKATAN KAPASITAS REMAJA MELALUI KARANG TARUNA IKMAL

A. Bidang Kewirausahaan

Dalam proses peningkatan kapasitas remaja melalui Karang Taruna IKMAL, Karang Taruna IKMAL melakukan strategi melalui dua macam bidang, yaitu bidang kewirausahaan dan bidang keagamaan, dalam bidang kewirausahaan sendiri berpengaruh pada aspek ekonomi remaja, mereka dapat menjadikan program ini sebagai solusi jika belum mempunyai pekerjaan. Selain itu, membentuk karakter yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Sanawiri (2018) menegaskan bahwa kewirausahaan mengacu pada kreativitas dan pemahaman aset bisnis yang digunakan untuk menilai risiko dan menentukan tindakan yang paling efektif dalam menjalankan operasi yang terkait dengan aset tersebut untuk mengatasi risiko potensial dan mencapai keberhasilan. Program kewirausahaan dalam IKMAL terdiri dari beberapa komponen, seperti penyewaan tenda dan kursi serta koperasi simpan pinjam. Menurut Nurul Fuad selaku ketua Karang Taruna IKMAL program kewirausahaan ini terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

“Program neng IKMAL iku ono loro ar, ono program kewirausahaan karo program keagamaan, nah program kewirausahaan kui ono jasa pasang tenda dan kursi karo koperasi simpanj pinjam” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

“Program di IKMAL itu ada dua ar, ada program kewirausahaan dan keagamaan, program kewirausahaan tersebut terdapat jasa pasang tenda dan kursi dan juga koperasi simpan pinjam” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan kapasitas remaja oleh Karang Taruna IKMAL terdapat dua program yaitu bidang kewirausahaan dan bidang keagamaan. Di dalam bidang kewirausahaan terdapat dua macam kegiatan yaitu jasa pemasangan tenda dan kursi juga ada koperasi simpan pinjam. Sedangkan bidang keagamaan

sendiri juga terdapat dua macam kegiatan yaitu pelatihan rebana dan yasinan. Berikut adalah penjelasan dari kegiatan dalam program kewirausahaan antara lain:

1. Penyewaan Tenda dan Kursi

Karang Taruna IKMAL memiliki program usaha kewirausahaan yaitu sebuah penyewaan tenda dan kursi yang berlangsung sejak Ikmal berdiri. Latar belakang berdirinya Ikmal adalah untuk meningkatkan kapasitas remaja dan mengurangi kenakalan remaja di Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Program penyewaan ini berjalan jika ada warga atau masyarakat yang mempunyai hajatan pernikahan, sunatan dan lain-lain. Program ini didirikan dengan tujuan untuk membantu para remaja yang tidak mempunyai pekerjaan untuk andil dan mendapatkan pekerjaan. Hal itu sesuai dengan wawancara dari Nurul Fuad selaku Ketua Karang Taruna IKMAL.

“Pasang tenda iki didirikke mergo ndelok cah nom-nom do nongkrong rajelas kui ono sing mergo ran due gawean, dadi IKMAL neng kene ndue program mben cah nom kui ora mung nongkrong ra jelas tapi iso oleh duit mergo melu program iki” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

“Pasang tenda ini didirikan karena melihat remaja/pemuda yang nongkrong nggak jelas tersebut ada yang karena memiliki factor tidak mempunyai pekerjaan, jadi IKMAL disini punya program agar remaja/pemuda tersebut tidak hanya nongkrong tetapi juga mendapatkan uang karena mengikuti program ini” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa program penyewaan tenda dan kursi ini berdiri karena masyarakat dan karang taruna melihat kondisi para remaja yang tidak mempunyai pekerjaan. Karena tidak mempunyai pekerjaan tersebut membuat para remaja melampiaskan waktunya hanya untuk nongkrong dan main-main. Keterangan tersebut diperkuat dengan keterangan dari Bapak Mukromin selaku Ketua RT 04/RW 01 sebagai home base IKMAL:

“Dadi ngeten mas, remaja teng mriki niku tasih katah sing mboten gadah pekerjaan, dadose IKMAL ndirikke program niki niate ajeng membantu remaja sing mboten gadah pekerjaan” (Mukromin, Ketua RT 04/01, 28 Oktober 2024).

“Jadi gini mas, remaja di sini masih banyak yang belum mempunyai pekerjaan, jadinya IKMAL mendirikan program ini dengan niatan untuk membantu remaja yang belum mempunyai pekerjaan” (Mukromin, Ketua RT 04/01, 28 Oktober 2024).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan didirikannya program penyewaan tenda dan kursi ini adalah untuk membantu para remaja/pemuda yang tidak mempunyai hasil sehingga dengan keikutsertaannya dalam IKMAL dapat membantu mereka secara finansial. Program kewirausahaan telah diadakan sejak IKMAL di resmikan. Jadi, dapat dikatakan bahwa program pertama yang sudah diadakan di IKMAL adalah program kewirausahaan di bidang jasa pemasangan tenda dan kursi.

Konsep jaringan dalam teori modal sosial Putnam (1993) sangat dibutuhkan dalam menjalankan program ini untuk membantu para remaja yang belum mempunyai pekerjaan. Jaringan ini bisa dimulai dari hubungan antar keluarga atau teman. Jaringan tersebut berperan sebagai penghubung antara remaja yang masuk dalam anggota IKMAL dengan remaja lainnya. Dengan jaringan ini, Anggota IKMAL dapat melihat bahkan merekomendasikan program-program di dalam Karang Taruna IKMAL yang dapat dijadikan sebagai jalan keluar terkait kesulitan yang dialami remaja, salah satunya kondisi ekonomi.

Dalam menjalankan program penyewaan ini, sampai saat ini IKMAL telah memiliki 2 pasang tenda, 2 buah plafon dan 150 meja dan kursi. Untuk penyewa biasanya menyesuaikan dengan acara apa yang akan diselenggarakan. Berikut keterangan dari hasil wawancara oleh Nurul Fuad selaku Ketua IKMAL:

“Biasane wong nyewo kui pas lagi acara nikahan karo kematian, biasane nek nikahan nyewone kui rong pasang ngenggo plafon. Nek kematian biasane 1 pasang tanpo ngenggo plafon. Kanggo

kursine, biasane tetep di sewo kabeh kanggo kegiatan nikahan utowo kematian” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

”Biasanya orang menyewa program ini waktu ada acara pernikahan atau kematian. Biasanya untuk acara pernikahan mereka menyewa 2 pasang tenda dengan plafon. Untuk kegiatan kematian biasanya hanya menyewa 1 pasang tenda tanpa plafon. Untuk kursinya, semuanya di sewa entah dari acara pernikahan atau kematian” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa program ini biasanya di butuhkan dalam acara pernikahan atau kematian. Dalam acara pernikahan tentu akan banyak tamu yang akan berdatangan, jadi biasanya dalam acara pernikahan mereka menyewa 2 pasang tenda dengan plafon dan semua kursi yang dimiliki. Untuk kematian biasanya hanya membutuhkan 1 pasang tenda tanpa plafon dan semua kursi.

Dalam proses berjalannya program ini, tentunya ditentukan pula dimana tempat untuk program ini disewakan dan pola pengelolaan pendapatan program penyewaan ini awalnya hanya disetujui untuk beroperasi di desa setempat, dikarenakan beberapa faktor. Hal itu diperkuat dengan paparan dari hasil wawancara dengan Aziz selaku penanggung jawab di program kewirausahaan:

“Penyewaan iki awale cuman di lakkokke neng desone dewe sek syim, soale ono halangan sing nggawe program iki rung iso berjalan di desa sebelah/di luar desa. Dadine mben iso ngepaske anggotane mben iso do mangkat dadine luwih mentingke program iki neng manggarwetan sek” (Azis, Devisi Kewirausahaan IKMAL, 21 Oktober 2024).

“Penyewaan ini awalnya hanya berjalan di desa sendiri syim, soalnya ada halangan yang membuat program ini belum bisa di jalankan di desa tetangga/luar dari desa. Jadi agar remaja dapat partisipasi dengan mudah program ini awalnya di jalankan di Desa Manggarwetan dahulu” (Azis, Devisi Kewirausahaan IKMAL, 21 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut diketahui jika IKMAL awalnya hanya mempunyai batasan tempat untuk menjalankan program ini yaitu di Desa Manggarwetan sendiri dikarenakan terdapat beberapa faktor, tetapi saat ini, IKMAL sudah mulai beroperasi di beberapa tempat atau

luar desa. Hal itu diperkuat oleh keterangan dari Wahyu selaku anggota yang aktif dalam Karang Taruna IKMAL:

“Mbiyen awale cuman neng Manggarwetan tok mas, soale yo ono alesane deso liyo durung kenal paling, tapi saiki wis neng luar deso yo sering” (Wahyu, Anggota IKMAL, 25 Oktober 2024).

“Dulu awalnya hanya di Manggarwetan saja mas, soalnya juga terdapat halangan di desa lain yang belum kenal, tetapi sekarang sudah di luar desa juga sering” (Wahyu, Anggota IKMAL, 25 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa IKMAL tidak bisa beroprasi di luar desa dulunya karena terdapat kekurangan yaitu jaringan. Dalam hal ini tentunya jaringan dari konsep modal sosial sangat dibutuhkan agar masyarakat lain atau luar dapat mengenal program ini dan dapat menambah relasi juga lebih menguntungkan untuk berjalannya program Karang Taruna IKMAL.

Dalam pola pengelolaan program penyewaan tenda dan kursi IKMAL memiliki skema bagi hasil dengan bermodalkan kepercayaan. Karena anggota yang turun tidak dapat dipastikan/permanen tergantung dari siapa anggota yang dapat terjun secara langsung. Dalam pembagiannya, program ini terbagi menjadi 50% untuk pengelola/anggota yang turun di lapangan dan 50% untuk kas Karang Taruna IKMAL. Hal itu sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan Aziz selaku penanggung jawab di bidang kewirausahaan:

“Pembagian hasil seko penyewaan iki di bagi setengah-setengah kanggo anggota seng mudun karo kanggo kas Karang Taruna IKMAL. Kanggo rego sing di tetapke Ikmal iku Rp600.000 kanggo sak pasang ora nganggo plafon nek meh tambah plafon berarti Rp700.000. Nek kursine IKMAL njupuk rego Rp2000 per kursi” (Azis, Devisi Kewirausahaan IKMAL, 21 Oktober 2024).

“Pembagian hasil dari penyewaan tenda dan kursi ini di bagi 50% untuk anggota yang turun dan 50% untuk Kas Karang Taruna IKMAL. Untuk harga yang di tetapkan IKMAL adalah Rp600.000 ribu untuk satu pasang tenda tanpa plafon dan Rp700.000 ribu rupiah jika menggunakan plafon. Selain itu, untuk penyewaan kursinya sendiri IKMAL menetapkan harga

dengan Rp2000 tiap kursi dan meja” (Azis, Devisi Kewirausahaan IKMAL, 21 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut diketahui jika program penyewaan tenda dan kursi ini anggota yang bergerak adalah anggota yang sedang tidak mempunyai kepentingan apa-apa. Selain itu, dalam penjualannya IKMAL memiliki nilai jual yaitu untuk satu pasang tenda dalam satu hari IKMAL menaksir harga Rp600.000 tanpa plafon. Lalu Rp700.000 jika menyewa dengan plafon. Dengan harga kursinya yang disewakan per-satuannya yaitu senilai Rp2.000. Kisaran harga tersebut dikecualikan jika yang menyewa adalah orang yang terkena musibah seperti kematian. Jika orang yang menyewa adalah orang yang membutuhkan karena kematian, IKMAL tidak menafsir harga, tetapi seikhlasnya. Berikut keterangan dari Nurul Fuad selaku Ketua Karang Taruna IKMAL:

“Nek kanggo kematian bedo ri, nek kanggo kematian raono regone utowo seikhlas, soale yo wis keno musibah kok malah dewe ngei rego semono kan mesakke, dadine dewe yo ra ngei rego, nek di kei yo matursuwun nek ora yo ramasalah” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

“Jika untuk kematian beda ri, kalau untuk kematian tidak ada harganya atau seikhlasnya, soalnya sudah terkena musibah tapi kita malah memberi harga segitu kan kasian, jadinya kita nggak ngasih harga, kalau dikasih ya terimakasih kalau tidak ya tidak apa-apa” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika ada masyarakat yang terkena musibah seperti kematian dan membutuhkan bantuan dari IKMAL, IKMAL membantunya lewat program ini dengan cara meringankan beban orang yang terkena musibah tersebut. Selain itu, dalam bidang ini, Karang Taruna IKMAL juga ditanamkan beberapa nilai-nilai dalam diri para remaja untuk menyelesaikan tugas-tugasnya seperti percaya diri, komitmen, tanggung jawab, dan mandiri. Hal itu sesuai dengan pemaparan dari hasil wawancara oleh Azis sebagai bagian dari bidang kewirausahaan IKMAL:

“Neng IKMAL nek programe iki gelem lancar yo kudune cah nom-nom kui kudu ndueni nilai percaya diri, komitmen, tanggung jawab karo mandiri, nek wis ndue sikap iku otomatis program e iki bakaln lancar, soale ndelok programe pernah ono kendala roto-rotone yo mergo kurange nilai kui neng njero awak e pemuda” (Azis, Devisi Kewirausahaan IKMAL, 21 Oktober 2024).

“Di IKMAL jika programnya mau lancar, harusnya para pemuda/remaja anggota Karang Taruna IKMAL harus memiliki nilai percaya diri, komitmen, tanggung jawab dan mandiri. Jika sudah mempunyai nilai tersebut otomatis program ini akan berjalan dengan lancar, dilihat dari bagaimana program ini awalnya pernah terdapat kendala yang sering terjadi yaitu dari kurangnya rasa/nilai percaya diri dalam diri remaja” (Azis, Devisi Kewirausahaan IKMAL, 21 Oktober 2024).

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai dalam diri remaja sangat penting untuk berjalannya program kewirausahaan tersebut, dari remaja yang percaya diri, komitmen, tanggung jawab dan mandiri akan menimbulkan sesuatu yang positif untuk mempermudah bagaimana program ini agar terus berjalan sehingga menuai manfaat yang akan dirasakan bukan hanya untuk remaja tapi juga masyarakat yang membutuhkan program tersebut.

Konsep teori modal sosial dari Putnam (1993) sangat berguna dalam menjalankan program kewirausahaan ini, seperti jaringan, dalam hal pemasaran atau rekrutmen anggota tentunya IKMAL harus memiliki jaringan/relasi yang luas untuk memudahkan dan memperbanyak anggota-anggota baru IKMAL yang membutuhkan dan tentunya untuk memperluas pasar penjualan sehingga mendapatkan hasil yang lebih banyak. Selain itu, kepercayaan juga berguna dalam menjalankan proses dari program ini, lebih tepatnya dalam pembagian hasil. Kepercayaan menjadi pilihan dalam pembagian hasil ini dikarenakan tidak selamanya anggota yang turun di lapangan ditentukan secara permanen tetapi tergantung dari mereka yang bebas/*free* atau tidak ada kerjaan, jadi yang memegang dana setelah mendapatkan hasil dari penyewa adalah mereka yang turun di lapangan. Selain itu, norma juga memiliki peran penting, dimana untuk membaaur

dan mendapatkan penilaian dari hasil kerja untuk masyarakat tentunya harus memiliki sikap yang ditanamkan dengan baik, seperti sopan santun, agar masyarakat dapat menilai perihal kenyamanan penyewa supaya pasar dari IKMAL tidak terkenal jelek dan lebih mendapatkan perhatian sehingga masyarakat yang membutuhkan akan langsung tertuju ke IKMAL.

2. Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Rudianto (2006), koperasi simpan pinjam merupakan jenis usaha yang digunakan untuk memulihkan dan merehabilitasi melalui kegiatan pinjam baik bagi koperasi anggota yang bersangkutan maupun calon anggota koperasi yang bersangkutan, serta usaha-usaha lain dan anggotanya. Berdasarkan diagram tersebut, simpan pinjam beroperasi dengan cara yang hampir sama dengan bank, yaitu memfasilitasi transfer dana masyarakat dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini menggambarkan bahwa koperasi dimiliki oleh para peserta dengan hak dan kedudukan yang sama. Akan tetapi, Bank dimiliki oleh banyak individu atau organisasi sebagai investor saham dan pengendalian dana masyarakat, tetapi hanya menyalurkan dana kepada masyarakat yang dapat memenuhi persyaratan (Widiati, 2017).

Koperasi simpan pinjam di IKMAL sebenarnya sama dengan koperasi-koperasi lainnya. IKMAL mempunyai jasa sebagai tempat untuk menyimpan dan meminjamkan uang kepada remaja dan masyarakat. Hal itu juga selaras dengan target yang dimiliki oleh Karang Taruna IKMAL. Tujuannya adalah untuk membantu remaja atau masyarakat yang membutuhkan dalam kondisi finansial mereka. Tak hanya itu, IKMAL mendirikan koperasi ini untuk memanfaatkan perputaran uang yang sudah didapatkan dari hasil penyewaan tenda dan kursi. Hal itu selaras dengan yang dikatakan oleh Nurul Fuad selaku Ketua Karang Taruna IKMAL:

“IKMAL mengrepe iku ndue target, IKMAL ora bakal ngadek mandek bar oleh hasil seko pasang tenda. Makane kui dewe seko kepengurusan IKMAL yo mikir piye carane supoyo hasil iki iso bertambah. Dadine dewe ndueni ide kanggo ngembangke hasil kui seko koperasi simpan pinjam” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

“IKMAL dalam kedepannya mempunyai target, IKMAL tidak akan berdiri diam setelah mendapatkan hasil penyewaan. Jadi, kami dari kepengurusan ikmal juga memikirkan bagaimana pendapatan bisa bertambah tanpa uang yang di hasilkan bergerak. Nah, kami mempunyai ide untuk mengembangkan pendapatan tersebut melalui koperasi simpan pinjam” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa IKMAL mempunyai target dalam proses berjalannya. Target tersebut ditekankan pada hasil yang sudah didapat dari program penyewaan tenda dan kursi selanjutnya akan diputarkan lagi ke dalam program koperasi simpan pinjam. Perputaran dana tersebut bertujuan untuk mengembangkan hasil yang sudah didapat dari program penyewaan tenda dan kursi. Hal itu diperkuat juga dengan keterangan dari hasil wawancara dengan Syaifuddin selaku Bendahara Karang Taruna IKMAL yang bertanggungjawab mengatur keuangan karang taruna:

“Koperasi simpan pinjam iki ndueni tujuan mben iso mbantu remaja utowo masyarakat seng butuhke duit, karo muterke duit sing wis di oleh seko pasang tenda karo kursi” (Syaifuddin, Bendahara IKMAL, 27 September 2024).

“Koperasi simpan pinjam ini mempunyai tujuan agar dapat membantu remaja atau masyarakat yang membutuhkan uang, selain itu, untuk memutarakan uang yang sudah di dapat dari pemasangan tenda dan kursi” (Syaifuddin, Bendahara IKMAL, 27 September 2024).

Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa IKMAL memiliki target kedepan dimana target tersebut sangat menguntungkan untuk remaja di dalam dan di luar IKMAL. Masyarakat yang membutuhkan juga bisa dibantu oleh adanya program ini. Selain itu, dalam proses berdirinya program koperasi simpan pinjam di dalam IKMAL sendiri pasti dibutuhkan modal dimana modal tersebut

nantinya yang akan dipinjamkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Modal ini dikumpulkan dari hasil pendapatan penyewaan tenda dan kursi yang sudah dibagi yaitu 50% dari kas pemuda. Jadi, peran keanggotaan karang taruna IKMAL dalam manajemen pendapatan sangatlah berpengaruh dalam kemajuan organisasi itu sendiri. Dalam penuturannya Syaifuddin sebagai Bendahara IKMAL yaitu:

“Sing di silehke iku asline duit kas sing wis di bagi seko hasil penyewaan. Duit kui di silehke nganggo tempo sesasine iku tiap 100.000 biaya mabelekke iku 5000. Dadi nek semisal remaja utowo masyrakat nyileh 200.000 persasine berarti ngei 10.000”. lah duit kui mengko mlebu neng kas IKMAL” (Syaifuddin, Bendahara IKMAL, 27 September 2024).

“Dimana yang di pinjamkan sebenarnya adalah uang kas yang telah terbagi dari pendapatan penyewaan. Uang kas tersebut di pinjamkan dan dalam tempo satu bulannya tiap nominal 100.000 akan di kenai biaya mengembalikan senilai 5000. Jadi kalo seumpama remaja atau masyarakat meminjam 200.000 tiap bulannya di kanakan biaya tambahan 10.000”. Biaya ini nantinya akan masuk ke dalam kas Karang Taruna IKMAL” (Syaifuddin, Bendahara IKMAL, 27 September 2024).

Dari keterangan tersebut dapat diketahui modal yang dijadikan koperasi simpan pinjam oleh Karang Taruna IKMAL. Pengelolaan keuangan di dalam IKMAL terbilang sangat bagus. Mereka memanfaatkan hasil yang sudah di dapat untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak lagi.

Program koperasi simpan pinjam pada Karang Taruna IKMAL berdiri setelah adanya program penyewaan tenda dan kursi. Penanggungjawab dari program ini diserahkan terhadap bendahara karang taruna. Jadi, semisal terdapat remaja atau masyarakat yang ingin meminjam atau menyimpan uang akan langsung dinaungi oleh bendahara tersebut.

Konsep kepercayaan dari Putnam (1993) dalam program ini sangat dibutuhkan, dimana masyarakat yang ingin meminjam atau menyimpan

uang di IKMAL harus percaya dengan keanggotaannya terutama bendahara, sebaliknya bendahara juga harus percaya dengan mereka masyarakat atau remaja yang meminjam uang. Selain itu, jaringan juga dibutuhkan dalam hal ini, IKMAL dibantu masyarakat dalam pemasaran koperasi tersebut. Masyarakat membantu menyebarkan informasi tentang koperasi tersebut dengan masyarakat yang lain jika terdapat kendala seperti kebutuhan finansial. Norma juga dibutuhkan dalam proses pinjam meminjam, jika terdapat masyarakat atau seseorang yang meminjam uang dari koperasi IKMAL, IKMAL mempunyai aturan untuk menanyakan dengan baik dan tidak memaksa jika temponya sudah terlambat yaitu satu bulan.

Program kewirausahaan ini tentunya diadakan oleh Karang Taruna IKMAL dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas remaja yang ada di Desa Manggarwetan, melihat dari faktor latar belakang permasalahan pemuda yang ada di Manggarwetan terkhusus para remajanya adalah kebingungan dalam menentukan masa ke depan contohnya pekerjaan, jadi di sini, IKMAL dapat dijadikan sebagai perantara dalam permasalahan yang dihadapi para remaja. Selain itu, masyarakat juga dapat menyelesaikan masalah keuangannya jika pendapatannya masih kurang karena kebutuhan berlebih, mereka dapat menyimpan dan meminjam dana dari IKMAL.

B. Bidang Keagamaan

Agama adalah seperangkat aturan atau hukum yang membimbing perilaku manusia agar mencapai keadaan suci yang menghormati dunia dan Tuhan (Siri, 2016). Menurut Husaini (2005), semua agama adalah jalan yang sama yang mengarah pada Tuhan yang sama. Dengan kata lain, semua agama adalah jalan yang berbeda yang mengarah pada Tuhan yang sama.

Agama adalah sebuah kepercayaan jadi kepercayaan yang dianut oleh manusia untuk jalan kepada tuhannya. Ada beberapa agama yang diakui di Indonesia, antara lain Budha, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan

Konghuchu. Mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam dengan kehadiran terbesar di dunia. Namun menurut Supiani (2020), agama adalah suatu sistem keyakinan atas adanya yang mutlak di luar manusia, atau suatu sistem ritus tunggal (tanpa peribadatan) yang diterapkan manusia terhadap yang mutlak, serta suatu sistem norma tunggal. (tata kaidah) yang menjalin hubungan manusia dengan manusia lain dan dengan benda lain. Keagamaan yakni getaran jiwa yang menyebabkan manusia mengamalkan agama.

Dengan demikian, yang dimaksud kegiatan keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi seseorang untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Bidang keagamaan juga berpengaruh pada peningkatan potensi dalam diri, norma dan etika dalam bermasyarakat dimana disana terdapat kegiatan seperti pelatihan rebana dan yasinan.

Di Desa Manggarwetan mayoritas masyarakat juga beragama Islam, bahkan menurut data monografinya agama selain Islam yang dianut oleh masyarakat di Desa Manggarwetan dapat dihitung jari. Selain itu bidang keagamaan di Desa Manggarwetan juga sangat diperhitungkan melihat bagaimana generasi muda yang ada di Desa Manggarwetan semakin jauh dari aturan-aturan agama dengan berbuat sesuatu yang sudah dilarang oleh agama seperti minum-minum keras, sex bebas, tawuran dan lain-lain. Hal tersebut membuat masyarakat Desa Manggarwetan semakin prihatin terhadap pengetahuan keagamaan dari remaja-remaja di desa tersebut. Oleh karena itu IKMAL sebagai sebuah organisasi karang taruna yang berfungsi sebagai wadah untuk menerima keluhan masyarakat terhadap remaja-remaja di Desa Manggarwetan mempunyai program keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam suatu program seperti: pelatihan rebana dan yasinan. Hal itu sesuai dengan keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Nurul Fuad selaku Karang Taruna IKMAL:

“Neng IKMAL yo ono program keagamaan, program iki di tujukke neng IKMAL mben remaja/pemuda iki iling karo agama. Program iki ono pelatihan rebana dan yasinan” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

“Di IKMAL juga terdapat program keagamaan, program ini di adakan di IKMAL agar remaja/pemuda ingat dengan agama. Program ini terdapat kegiatan seperti pelatihan rebana dan yasinan” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa IKMAL sangat menganggap penting arti agama dalam diri remaja. Remaja sebagai generasi penerus perlu ditanamkan sikap keagamaan sehingga perilaku menyimpang yang terjadi di desa ini yang disebabkan oleh para remaja akan semakin mengurang bahkan menghilang.

Selanjutnya kegiatan-kegiatan program ini sebagai berikut:

1. Pelatihan Rebana

Rebana merupakan salah satu aliran musik tradisional yang sangat populer dan mudah dipahami oleh masyarakat Indonesia. Popularitas musik rebana selalu dikaitkan dengan Islam dikalangan masyarakat muslim. Rebana sendiri merupakan salah satu komponen kesenian, yang dapat diartikan sebagai komponen kebudayaan atau nenek moyang bangsa Indonesia yang telah ada dan dipraktikkan sejak dahulu kala. Keberadaan kesenian ini harus melalui pembinaan dan pemeliharaan sebelum dapat dikembangkan dan kelestariannya diperkuat. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memastikan bahwa kesenian ini tidak mengalami kerugian apa pun. Salah satu metode untuk memperkuat dan mengembangkan seni rebana adalah dengan melakukan pelatihan rebana (Saputra, 2020).

IKMAL adalah salah satu organisasi karang taruna yang ingin mengembangkan kesenian rebana khususnya di Desa Manggarwetan dimana dapat diketahui jika kesenian ini tidak cukup menarik dikalangan muda. Tujuan diadakan pelatihan rebana dari IKMAL ini adalah agar remaja menanamkan nilai keagamaan lewat kesenian ini

selain itu kesenian rebana dapat dilestarikan supaya tidak punah, agar anak mengenal dan menyukai kesenian rebana. Hal ini selaras dengan keterangan dari Bapak Mukromin sebagai Ketua RT 04/01 Desa Manggarwetan sebagai homebase IKMAL:

“IKMAL niku gadah program keagamaan niku pelatihan rebana/terbangan. Tujuane niku supayane cah nem-nem utowo pemuda saget nanemke sikap keagamaan kalihan ngelestarikke kesenian sing meniko mungkin sampun mboten di minati kalih kalangan pemuda” (Mukromin, Ketua RT 04/01, 28 Oktper 2024).

”IKMAL itu mempunyai program keagamaan yang kegiataannya adalah pelatihan reban/terbangan. Tujuannya adalah agar anak-anak muda/ remaja dapat menanamkan sikap keagamaan dalam diri selain itu juga melestarikan kesenian yang sudah tidak di minati oleh para kalangan pemuda” (Mukromin, Ketua RT 04/01, 28 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa IKMAL juga memiliki perhatian tersendiri tentang sikap keagamaan yang dapat ditiru oleh organisasi lain di luar sana. Sehingga dapat menciptakan pemuda yang maju, sejahtera dan tidak lupa dengan kewajiban tentang menjauhi suatu larangan dari agama.

Rebana boleh dimainkan dengan musik apa saja, namun di Karang Taruna IKMAL, kesenian rebana dimainkan sambil mendengarkan atau memainkan musik, dimana musik yang dimainkan adalah sholawat dan qosidah.

Shalawat berasal dari kata “*as-shalat*” dan digunakan sebagai jamak. Ada yang menyebutkan do'a, pujian, dan pengagungan dalam bahasa Inggris yang sederhana. Sebagai ibadah dan do'a, shlawat juga mengacu pada ingat, ucapan, renungan, cinta, barakah, dan pujian. Bagi yang belum mengenal Rasulullah Saw, Shalawat merupakan rindu dan ungkapan rasa cinta. Shalawat ada dua macam.

1. Shalawat yang diciptakan Rasululloh Saw dikenal dengan shalawat ma'tsurah. Baik dari kalimatnya, waktu-waktunya,

faidahnya, dan cara membacanya. Misalnya, *Allahumma Sholli 'ala sayyidina Muhammad*.

2. Sholawat gairu ma'tsurah adalah sholawat yang diciptakan oleh orang selain Nabi Muhammad SAW. Seperti yang tertuang dalam sholawat munjiyah karya Syeikh Abdul Qodir Jailani, sholawat faith Syaikh Ahmad at-Tijami, shalawaty badar, dan shalawat lainnya (Bunganegara, 2018).

Di sisi lain, Qasidah merupakan salah satu jenis syair epik Arab yang diamalkan. Penyanyi menyajikan lirik berisi puji-pujian (sindiran dan dakwah keagamaan) untuk umat Islam. Qasidah merupakan ilmu yang mencerminkan Islam, dengan banyak lagu-lagunya yang memuat ajaran Islam dan nasihat-nasihat yang sejalan dengan ajaran Islam (Supiani, 2020).

Dalam pelatihan rebana, tentu memiliki materi yang harus dipelajari sehingga para anggota Karang Taruna IKMAL dapat memainkan rebana sebagai pengiring lagu-lagu yang akan di lantunkan. Cara kepelatihan di Karang Taruna IKMAL adalah dengan cara belajar pada anggota yang sudah bisa memainkan alat rebana itu sendiri. Hal itu sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Nurul Fuad selaku Ketua Karang Taruna IKMAL:

“Terbangan e ki kan ono anggota sing wis iso mainke ri, dadine iso marai sing liyane, apik e kui dadi iso mbantu konco-konco liyane mben do iso kabeh” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

“Rebana ini kan ada anggota yang sudah bisa mamainkan ri, jadinya bisa mengajarkan yang lainnya, bagusnya itu bisa membantu temen-temen lainya agar bisa semua” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat diketahui jika dalam IKMAL juga menekankan sikap tolong menolong dalam hal potensi diri. Seperti contoh dalam pelatihan rebana ini anggota yang belum bisa memainkan akan diajarkan anggota lain yang sudah bisa memainkan. Selain itu,

dalam pelatihan ini IKMAL juga membutuhkan tempat untuk saling sharing dalam pembelajaran.

Selain itu, untuk homebase kepelatihan rebana dilaksanakan di rumah ketua RT 004/001 Desa Manggarwetan. Waktu untuk pelatihan ini di lakukan pada hari kamis setelah isya' dan sabtu setelah isya'. Kegiatan ini masih rutin dilakukan karena sedikit demi sedikit minat dari remaja sudah mulai muncul. Berikut keterangan dari Bapak Mukromin selaku Ketua RT:

“Nggih mas, nek latihan niku teng mriki, nggih mboten nopo-nopo nek ajeng teng mriki, tetapi nggih kudu manut kalih aturan teng mriki nek ajeng latihan. Sing penting nggih sing gadah rumah mboten keganggu” (Mukromin, Ketua RT 04/01, 28 Oktober 2024).

“Iya mas, kalau latihan itu di sini, ya nggak papa kalau mau di sini, tetapi ya harus taat dengan aturan yang ada di sini jika mau latihan. Yang penting pemilik rumah tidak terganggu dengan kegiatan ini” (Mukromin, Ketua RT 04/01, 28 Oktober 2024).

Dalam bermasyarakat pasti terdapat adanya norma. Seperti contohnya kegiatan ini yang harus mengikuti segala aturan atau norma pemilik rumah dalam menjalankan kegiatan tersebut. Hal ini selaras dengan konsep norma dalam teori modal sosial oleh Putnam (1993). Dimana dalam peningkatan kapasitas ini harus menekankan sikap kedisiplinan terhadap norma agar semua tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam pelatihan rebana Karang Taruna IKMAL juga memiliki grub yang bernama Ainus-Shofa. Grub tersebut memiliki 11 personil. 11 personil yang disebutkan adalah mereka yang akan bermain di waktu ada job untuk suatu pertunjukan diberbagai acara seperti pernikahan, selamatan, sunatan dan acara lainnya. Berikut keterangan dari Nurul Fuad selaku Karang Taruna IKMAL:

“Jenenge Ainus-Shofa ri. Anggota intine ono 11 sing biasane manggung. Anggota kui yo sing wis fasih karo alat-alate. Nah biasane wong ngundang kui nek ono acara nikahan, sunatan

utowo slametan” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

“Namanya Ainus-Shofa ri. Anggota intinya ada 11 orang yang biasa manggung. Anggota itu adalah anggota yang sudah fasih terhadap alat-alatnya. Nah biasanya yang mengundang itu sedang terdapat acara pernikahan, sunatan atau selamatan” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat diketahui jika anggota yang tergabung dalam grub yang sedang diundang atau disewa adalah anggota yang sudah fasih dalam memainkan alat-alat tersebut. Tetapi bukan berarti anggota yang lain juga dilarang ikut, jadi anggota yang belum fasih agar dapat tanggung jawab dalam pembelajaran terlebih dahulu. Lalu jika sudah mumpuni baru akan dilibatkan jika terdapat undangan dari acara-acara tersebut.

Dalam sekali pertunjukan, IKMAL menaksir harga seikhlasnya dengan demikian dana tersebut akan masuk ke dalam uang kas IKMAL. Berikut keterangan dari Syaifuddin selaku Bendahara IKMAL:

“IKMAL ratau naksir biaya, seikhlas wae soale dewe yo ndue niatan mbantu ngramekke acarane wong. Dadi yo kadang dikei 100-200 tapi yo alhamdulillah. Nah, duit kui ora dibagi tapi dilebokke kas karang taruna khusus rebana” (Syaifuddin, Bendahara IKMAL, 28 September 2024).

“IKMAL tidak pernah manaksir biaya, seikhlasnya saja karena kita juga punya niatan untuk membantu memeriahkan acaranya orang. Jadi ya terkadang dikasih 100-200 tapi ya alhamdulillah. Lalu, uang tersebut tidak dibagi tiap anggota tetapi masuk dalam kas karang taruna khusus rebana” (Syaifuddin, Bendahara IKMAL, 28 September 2024).

Dari keterangan tersebut dapat diketahui jika IKMAL memang memiliki pola pengelolaan pendapatan dengan sangat baik. Dalam satu program memiliki kas tersendiri yang tidak dicampur dengan kas kegiatan lainnya. Hal tersebut secara tidak langsung dapat mengantisipasi adanya kekeliruan dalam perhitungan yang rumit, apalagi uang tersebut adalah hasil kerja keras bersama atau banyak orang.

Konsep teori modal sosial Putnam (1993) dalam kegiatan ini sangat dibutuhkan seperti norma atau aturan. Dimana dalam proses kegiatan ini terdapat beberapa jadwal yang diharuskan untuk anggotanya memiliki sikap disiplin. Selain itu, penampilan juga diwajibkan untuk memakai peci dan sarung untuk mengikuti norma yang ditetapkan. Selain itu kepercayaan juga berguna dalam anggota inti yang tergabung dalam undangan pernikahan, sunatan dan lain-lain. Jaringan juga diperlukan dalam kegiatan ini. Karena secara tidak langsung IKMAL tidak memberikan taksiran harga tetapi IKMAL juga mempunyai niatan mempromosikan kegiatan lain seperti program kewirausahaan agar bertambah maju dan sukses lewat kegiatan ini.

2. Yasinan

Yasinan merupakan salah satu ritual keagamaan yang dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kirim doa dan sarana untuk memperkuat keislaman spiritual seseorang. Tradisi ini hampir sama dengan slametan. Yasinan berasal dari kata slametan, yaitu proses ritual yang digunakan oleh kehendak untuk mencapai kebaikan (Muniri, 2020). Selain itu, Akbar (2023) menyatakan bahwa yasinan merupakan kegiatan masyarakat lokal Indonesia yang harus dilakukan dan dilestarikan sejak lama karena memiliki banyak manfaat dan keuntungan bagi setiap orang yang melakukannya. Manfaat yasinan ini antara lain sebagai sarana ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan antar anggota keluarga dan masyarakat yang hadir, sebagai pengingat bahwa hidup di dunia tidak selamanya mudah, sebagai bekal untuk menghadapi kematian dan sebagai media yang efektif untuk menyebarkan agama Islam.

IKMAL dalam proses peningkatan kapasitas pada remaja di Desa Manggarwetan juga beranggapan seperti demikian. IKMAL menginginkan semua kawula muda untuk terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, dalam kegiatan ini juga ditekankan juga

peningkatan ilmu keagamaan dalam diri remaja itu sendiri. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh Nurul Fuad selaku Ketua Karang Taruna IKMAL:

“Nek yasinan dewe ki niate meh nggawe pemuda iki melu gabung neng warga dadine mben iso ngerti nek ono sesuatu sing melibatké antara pemuda atau masyarakat dadine iso saling membantu. Aku yo ndelok nek ilmu agamane cah nom-nom yo seh kurang dadine lewat program iki cah nom sing durung iso moco yasin yo iso moco barang, seng raiso tahlil yo mben iso tahlil barang” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

“Kalau yasinan sebenarnya niat kita ingin membuat para pemuda ikut gabung dengan warga jadinya agar tau jika ada sesuatu yang dapat melibatkan antara pemuda atau masyarakat jadinya dapat saling membantu. Aku juga melihat kalau ilmu agamanya para pemuda juga masih kurang jadinya melalui program ini pemuda yang belum bisa membacaa surah yasin jadi bisa, yang belum bisa tahlil juga bisa” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya tujuan diadakannya program ini adalah untuk lebih menanamkan sikap keagamaan dalam diri para remaja. Dalam program ini juga terdapat norma serta aturan yang berlaku di dalam masyarakat yang harus dipatuhi untuk menciptakan remaja atau masyarakat yang disiplin terhadap aturan tersebut. Hal itu sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari Bapak Mukromin sebagai Ketua RT 04 sebagai penanggung jawab dalam tradisi yasinan tersebut:

“Nek saget nggeh ngangge pakaian sing pantes, soale nek cah nem gabung kalihan tiang sepuh niku pasti kudu menghormati, ampun sembarangan nek enten acara ngeten niki” (Mukromin, Ketua RT 04/01, 28 Oktober 2024)

“Kalau bisa ya pakai pakaian yang pantas, soalnya kalau pemuda/remaja berkumpul dengan orang tua itu pasti harus menghormati, jangan sembarangan kalau ada acara seperti ini” (Mukromin, Ketua RT 04/01, 28 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan jika tidak ada peraturan tertulis dalam program IKMAL. tetapi yasinan sendiri merupakan kegiatan masyarakat yang dimana masyarakat sendiri sudah memiliki aturan dalam melaksanakan tradisi yasinan. Seperti harus memakai baju

yang pantas dan sopan. Keterangan tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan Wahyu selaku anggota aktif Karang Taruna IKMAL:

“Nek yasinan yo kon kuudu ngenggo klambi karo sarung mas, nek ora yo rapantes wong awor wong tuo” (Wahyu, Anggota IKMAL, 25 Oktober 2024).

“Kalau yasinan ya disuruh pakai baju dengan sarung mas, kalau nggak ya nggak pantas kan kumpul dengan orang tua” (Wahyu, Anggota IKMAL, 25 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat diketahui jika dalam hidup bermasyarakat pasti harus bisa saling menghormati antara satu dengan yang lainnya. Dalam Karang Taruna IKMAL ini selain harus patuh dalam norma yang ada di dalam organisasi tersebut juga harus mematuhi norma yang ditetapkan dalam masyarakat seperti saat melaksanakan tradisi yasinan ini. Selain itu, sikap sopan santun dalam perkumpulan ini juga sangat dibutuhkan dalam menjaga kerukunan antar generasi.

Biasanya kegiatan yasinan di Desa Manggarwetan ini dilakukan pada malam jum'at ba'da sholat magrib atau isya yang tempatnya bisa ditiap rumah warga dengan cara digilir. Tradisi membaca surah yasin merupakan kegiatan yang sudah lama dan kegiatan ini masih dipegang erat oleh seluruh kalangan masyarakat Desa Manggarwetan sampai saat ini. Selain itu, masyarakat yang mengikuti yasinan diberi makanan dan minuman.

Peran keanggotaan IKMAL yang turut hadir dalam tradisi ini juga memiliki tugas tersendiri, biasanya pemuda yang hadir akan diberi tugas untuk menjadi pengantar makanan tersebut/pelayan. Berikut keterangan dari Nurul Fuad selaku Ketua Karang Taruna IKMAL:

“Biasane cah nom-nom sing mangkat yo mesti laden, soale yo ngerti dewe mosok ono cah nom kok malah wong tuo sing laden kan ra pantes” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

“Biasanya pemuda yang berangkat ya pasti melayani, soalnya kan faham sendiri kan ada pemuda tapi kok malah orang tua di suruh melayani kan nggak pantes” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

Dengan memuat unsur sedekah, membaca syiar Islam, dan melantunkan ayat suci Al-Qur'an, Yasinan dikatakan mampu menjelaskan nilai-nilai kebaikan. Yasinan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Nilai-nilai tersebut sesungguhnya tertanam dan mengakar kuat dalam diri masyarakat. Misalnya saja tahlilan batin yang dapat dijadikan sarana ibadah dengan cara berdzikir, karena dalam fitrah manusia, dzikir dipercaya dapat menjadikan seseorang menjadi hamba karena keterhubungannya dengan Tuhan.

Konsep jaringan dari teori modal sosial Putnam (1993) sangat dibutuhkan dalam kegiatan yasinan tersebut. Jaringan adalah hubungan antara satu manusia dengan sesama manusia. Dalam kegiatan ini tentunya memiliki nilai positif seperti penguatan jaringan antar sesama sehingga sikap manusia sebagai makhluk sosial semakin melekat agar bisa bersama-sama menciptakan masyarakat yang saling membantu dan maju. Konsep norma juga dibutuhkan dalam kegiatan ini, dikarenakan kegiatan ini melibatkan seluruh elemen masyarakat yang pasti ada orang tua dan pemuda. Jadi sebisa mungkin pemuda dalam kegiatan ini harus mengikuti norma untuk menghargai masyarakat yang hadir dalam kegiatan tersebut.

BAB V

DAMPAK PENINGKATAN KAPASITAS REMAJA MELALUI KARANG TARUNA IKMAL

A. Dampak Sosial Peningkatan Kapasitas Remaja Melalui Karang Taruna IKMAL

Menurut Otto Soemarwonto (1994), dampak merupakan perubahan yang terjadi akibat suatu kegiatan, dan kegiatan manusia dapat dipicu oleh manusia itu sendiri, yang dapat berdampak pada perubahan dalam kehidupannya sendiri. Dalam pengertian ini, dampak mengacu pada fenomena yang disebabkan oleh suatu studi atau situasi yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang selama menjalankan pekerjaannya (Fitria, 2015). Namun, menurut Partanto (1994), dampak merupakan pengaruh kuat yang memiliki efek positif dan negatif (Rahmat, 2020). Sedangkan dampak sosial adalah dampak atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu kejadian, peristiwa, atau kegiatan tertentu, sehingga menimbulkan perubahan positif atau negatif terhadap lingkungan sosial dan kejadian sosial, seperti perubahan pendidikan, proses sosial, dan gaya hidup. Dapat pula dikatakan bahwa dampak sosial merupakan suatu jenis kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial masyarakat luas sebagai akibat dari dilaksanakannya suatu proyek pembangunan tertentu di suatu wilayah atau daerah (Wati, 2020).

Dengan kata lain, dampak sosial mengacu pada efek atau perubahan yang terjadi dalam struktur, hubungan, atau interaksi sosial masyarakat umum sebagai akibat dari suatu insiden, kebijakan, atau tindakan tertentu. Ini mencakup berbagai topik, seperti perubahan norma, pola perilaku, dan nilai, serta dampaknya terhadap kesejahteraan individu dan kolektif. Disintegrasi sosial dapat memiliki efek positif, seperti meningkatnya solidaritas dan partisipasi masyarakat, atau efek negatif, seperti konflik, ketidakadilan, atau disintegrasi. Secara keseluruhan, dampak sosial menggambarkan bagaimana suatu fenomena memengaruhi dinamika sosial dan kehidupan sehari-hari masyarakat umum.

Pada strategi peningkatan kapasitas remaja Karang Taruna IKMAL juga menuai beberapa dampak sosial yang dihasilkan seperti:

1. Peningkatan Interaksi Sosial antar Anggota

Interaksi sosial adalah proses di mana seorang individu berinteraksi dengan individu lain, seorang individu berinteraksi dengan suatu kelompok, atau suatu kelompok berinteraksi dengan kelompok lain yang memiliki hubungan satu sama lain. Interaksi dipandang sebagai sesuatu yang penting untuk dapat dipahami dan dialami, dan dapat diungkapkan melalui bahasa, makna, dan perilaku. Dengan kata lain, melalui interaksi yang cepat dan mudah, setiap orang dapat memahami apa yang dimaksudkan (Fahri, 2019).

Menurut Weber (2011), organisasi merupakan suatu ikatan sosial yang mana setiap individu yang bekerja sama melakukan suatu proses interaksi dengan individu lainnya. Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial yang dimiliki oleh setiap individu sangat menentukan keberhasilan penyelesaian proses kerja, oleh karena itu hubungan sosial antar individu dilandasi oleh tujuan yang akan dicapai oleh organisasi tersebut (Gandung, 2022). Tetapi dalam suatu organisasi sosial yang terjalin dalam masyarakat tidak hanya mendorong terjadinya interaksi sosial antar seluruh anggota organisasi, tetapi juga dengan masyarakat luas. Seperti yang terjadi di Desa Manggarwetan bahwa interaksi sosial ini terjalin dan meningkat karena adanya program peningkatan kapasitas remaja oleh Karang Taruna IKMAL. IKMAL dapat menjadi wadah untuk menjalin kerjasama antar anggota dengan masyarakat. Sehingga posisi IKMAL disini sangat penting dalam mewujudkan peningkatan interaksi sosial antara remaja/anggota satu dengan yang lainnya, juga dengan masyarakat. Berikut keterangan dari Nurul Fuad selaku Ketua Karang Taruna IKMAL:

“Neng IKMAL kabeh anggotane ki wes podo kenal ri, dewe wae wis ngadek tahun-tahunan. Dadi nek pas ono kerjaan seko

program iki yo wis dianggep koyo biasane. Yo iseh do ndongeng, guyon, yo rembukan nek seumpomo ono masalah. Dadi semisal ono seng ndue masalah siji yo pasti do ngrungokke kabeh, ono sing guyon siji yo do melu guyonan kabeh, ono rembukan yo do gelem ngomong kabeh. Intine wis koyo keluarga dewe, pas wayah ono karjaan yo santai wae soale ora di batesi sih, dadi sak geleme dewe” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

“Di IKMAL semuanya anggota sudah saling mengenal ri, kita saja sudah berdiri bertahun-tahun. Jadi kalau waktu ada kerjaan dari program ini ya sudah dianggap seperti biasanya. Ya masih pada ngobrol, bercanda, dan diskusi juga semisal ada masalah. Jadin misalnya ada satu orang yang mempunyai masalah, yang lainnya juga ikut mendengarkan. Ada satu yang bercanda yang lain juga ikut bercanda. Ada diskusi juga semuanya yam au ngomong. Intinya sudah seperti keluarga sendiri, waktu ada kerjaan juga santai saja soalnya enggak di batesi jadi sesuka kita aja” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya IKMAL dalam melakukan program ini dapat memberikan dampak yang sangat positif bagi remaja dan masyarakat. Interaksi sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, dindividu dengan kelompok, juga kelompok dengan kelompok. Seperti IKMAL yang memiliki peran dalam hubungan sosial antara anggota dengan anggota, anggota dengan karang taruna juga karang taruna dengan masyarakat. Interaksi yang terjalin antara anggota dengan anggota lainnya, serta dengan masyarakat menggambarkan sebuah hubungan sosial yang baik dan sangat penting untuk dijaga. Dalam sebuah proses peningkatan kapasitas melalui program IKMAL memerlukan adanya kekompakan dan kebersamaan sehingga dapat meningkatkan kapasitas yang ada dalam diri, khususnya remaja.

Dalam beberapa program IKMAL terdapat berbagai kegiatan yang memiliki dampak untuk meningkatkan interaksi atau hubungan sosial antara anggota IKMAL dengan masyarakat, seperti dalam program penyewaan tenda dan kursi. Dalam program Karang Taruna IKMAL yang satu ini, peluang interaksi antara remaja dengan masyarakat

semakin meningkat. Hal itu terjadi pada waktu pemasangan tenda yang dilakukan di rumah penyewa. Interaksi ini harus dijaga dengan baik agar dapat mempermudah proses berjalannya program ini dan juga dapat semakin mempererat tali silaturahmi antar IKMAL dengan masyarakat. Selain itu, jaringan akan semakin meningkat seiring berjalannya program ini. Hal itu disampaikan oleh Nurul Fuad selaku Ketua Karang Taruna IKMAL:

“Nek gelem mlaku apik program e yo kudune gelem srawung, mbantu, ndogeng mben ngeroso cedak, dadine ngko nek semisal masyarakat kui mbutuhke meneh, mboh tonggone, sedulure iso njupuk seko kene meneh” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

“Kalo ingin berjalan bagus program nya ya harusnya mau kumpul, membantu, ngobrol agar merasa dekat, jadinya nanti kalau misalnya masyarakat itu membutuhkan lagi, entah tetangganya, entah keluarganya bisa ambil dari sini lagi” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan jika selain hubungan sosial yang semakin kuat, melalui program ini juga akan berdampak pada pasar penjualan/penyewaan dari program ini. Melihat dari latar belakang berjalannya program ini yaitu di pedesaan, dimana di Desa Manggarwetan sendiri masyarakatnya kebanyakan memperoleh informasi dari mulut ke mulut, ternyata dimanfaatkan secara signifikan oleh Karang Taruna IKMAL. Sehingga dalam waktu ke depan program ini akan semakin cepat berkembang jika mau menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat.

Pada program koperasi simpan pinjam dalam Karang taruna IKMAL juga memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan sosial antar anggota IKMAL dan juga dengan masyarakat. Komunitas yang sudah terbentuk dapat menambah peluang interaksi yang semakin kuat karena banyaknya peluang partisipasi antar anggota yang semakin tinggi. Kontribusi tiap anggota sangat dibutuhkan dalam menjaga profesionalitas kerja dalam koperasi ini dapat menjadikan program ini

semakin maju dan sejahtera. Hal itu sesuai dengan keterangan dari Syaifuddin selaku bendahara yang bertanggung jawab dalam program ini:

“Aku mesti ngomong karo cah-cah nek mbutuhke bantuan, memeang iki tanggung jawabku tapi aku yo raiso mlaku dewe. Dadi nek semisal aku mbutuhke bantuan yo pasti do ngiwangi. Biasane yo tak kon ngiwangi ngitung karo narik i neng masyarakat sing nyileh sing wis jatuh tempo” (Syaifuddin, Bendahara IKMAL, 28 September 2024).

“Aku pasti ngomong sama anak-anak kalo membutuhkan bantuan, memang ini tanggung jawabku tapi aku ya gak bisa kalua jalan sendirian. Jadi kalua misalnya aku membutuhkan bantuan ya pasti pada membantu. Biasanya ya aku suruh bantuin menghitung sama narikin masyarakat yang sudah jatuh tempo” (Syaifuddin, Bendahara IKMAL, 28 September 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran keanggotaan IKMAL dalam program ini sangat dibutuhkan. Meskipun koperasi simpan pinjam ini terdapat penanggung jawab sendiri, tetapi dalam hal ini tidak bisa jikalau hanya bendahara yang harus mengerjakannya sendiri, akan tetapi anggota IKMAL yang lain juga harus memiliki peran dalam mendukung program ini agar berjalan dengan baik dan lancar. Hal itu diperkuat dengan keterangan yang diperoleh dari Nurul Fuad selaku Ketua karang Taruna IKMAL:

“Yo meskipun koperasi iki ono penanggung jawab e dewe, yoiku bendahara, tapi pasti yo she mbutuhke anggota kanggo mbantuni. soale saake nek bendahara ngerjakke dewe, meakke nek kudu ngitung dewe, nariki dewe” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

“Ya meskipun koperasi ini ada penaggung jawabnya sendiri, yaitu bendahara, tapi pasti masih membutuhkan anggota untuk membantu. Soalnya kasihan kalo bendahara mengerjaakannya sendiri, kasian kalo harus menghitung sendiri, menarik sendiri” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan jika program ini memiliki dampak positif terhadap IKMAL dan masyarakat. Dari partisipasi antar anggota yang saling membantu dan bekerjasama dengan baik dapat menjadikan hubungan sosial di organisasi ini akan

semakin kuat. Mengingat koperasi ini adalah suatu program untuk remaja dan masyarakat agar dapat menyimpan atau meminjam dana, jadi interaksi sosial yang kuat ini akan terjadi pada waktu masyarakat meminjam atau menyimpan dana pada koperasi ini.

Selain itu, IKMAL juga memiliki program pelatihan rebana. Dalam program ini, interaksi sosial antar anggota IKMAL semakin meningkat pada saat pembelajaran atau pelatihan dimulai. Peningkatan interaksi ini akan terjadi secara frontal dari individu terhadap individu lain jika dalam pembelajaran terdapat suatu diskusi, evaluasi, istirahat dan pada saat pertunjukan. Selain itu, di dalam sebuah tim harus ada kerjasama dengan baik antar anggota untuk menghindari *miss* komunikasi pada waktu pembelajaran yang dapat memengaruhi kelancaran dalam berjalannya program ini.

Pelatihan rebana tidak cukup jika yang bekerjasama hanya sesama anggota saja tetapi dengan masyarakat juga perlu menjalin hubungan yang harmonis. Hubungan yang harmonis dengan masyarakat dapat menjadikan program ini semakin dikenal dan disukai yang akan berdampak pada banyaknya pesanan yang akan diterima. Pesanan tersebut dapat diperoleh dari masyarakat yang sedang melangsungkan acara seperti pernikahan, selamtean, sunatan dll. Peningkatan interaksi dengan masyarakat akan terjadi pada waktu pertunjukan. Program-program yang diusung dapat diterima dan memberikan dampak tersendiri terhadap kehidupan sosialnya yang akan menjadikan hubungan antara masyarakat dengan remaja semakin kompak karena sering bekerjasama mensukseskan apa yang menjadi program kegiatan.

IKMAL juga memiliki program yasinan yang diadakan setiap hari Kamis malam/malam Jum'at dalam kalender hijriyah. Semua lapisan masyarakat akan berkumpul dalam satu hunian yang telah ditentukan sebelumnya atau bergiliran sebagai bagian dari skema ini. Yasinan, sekumpulan orang dari latar belakang dan situasi yang berbeda,

melepaskan identitas mereka saat berada di tempat yang sama. Hal ini memungkinkan berkembangnya kedekatan di antara sesama warga dan berfungsi sebagai faktor pemersatu dalam kelompok yasinan karena kekompakannya dalam membaca dan fakta bahwa hal itu terbentuk baik secara langsung maupun tidak langsung di antara warga, baik melalui obrolan ringan atau sekadar berbagi cerita pada kesempatan yang sama. Meskipun demikian, pengaruh kebersamaan dalam yasinan menjadi mendarah daging dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Lebih jauh, dalam penelitian yasinan, pengumuman dapat dilakukan secara langsung dari informasi tentang keadaan dan situasi masyarakat.

Kelompok yasinan difokuskan pada *hablumminannaas* (hubungan dengan manusia) dan *hablumminallah* (hubungan dengan Allah). Artinya, berbagai informasi tentang masyarakat dan agenda yang melibatkan masyarakat dapat langsung ditransformasikan dan didiskusikan untuk mencapai konsensus melalui diskusi dan musyawarah. Melalui diskusi dan konsensus, penelitian yasinan dapat memutuskan semua jenis kegiatan sosial dan kegiatan masyarakat. Setiap organisasi lingkungan yang berkumpul, seperti yasinan, memiliki dampak besar dalam mendorong lebih banyak kontak sosial. Hal ini diperkuat dengan semakin pentingnya rasa empati terhadap sesama yang terlihat dari adanya adat berkumpul setiap kali yasinan dilaksanakan.

Konsep jaringan dari teori modal sosial Putnam (1993) selaras dengan peningkatan interaksi sosial ini. dimana jaringan sosial ini memungkinkan orang untuk berkoordinasi dan berkomunikasi satu sama lain, yang dapat meningkatkan rasa saling percaya di antara anggota masyarakat. Selain itu, konsep kepercayaan juga sejalan dalam meningkatkan interaksi/hubungan sosial terhadap remaja. Ketika remaja belajar bekerja dalam kelompok, mereka harus saling mempercayai untuk mencapai tujuan bersama, baik dalam konteks

belajar, berdiskusi, atau berkolaborasi dalam program ini. Ini mendorong terjadinya kepercayaan sosial yang lebih besar, yang mengarah pada hubungan/interaksi sosial yang lebih kuat, sehat dan terbuka.

2. Peningkatan Solidaritas Sosial

Menurut Emil Durkheim (1858–1917), solidaritas adalah tingkat kepercayaan tertinggi antara anggota suatu kelompok atau komunitas. Jika seseorang benar-benar percaya, mereka akan menjadi orang yang tunggal atau persahabatan, orang yang sangat hormat menghormati, dan orang yang terdorong untuk bertanggung jawab dan memahami pentingnya bekerja sama. Durkheim (1994) lebih lanjut menyatakan bahwa solidaritas sosial adalah ikatan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan kepercayaan bersama yang dibentuk dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pentingnya hubungan interpersonal dan menumbuhkan rasa persatuan dalam kehidupan sehari-hari dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dan kepercayaan masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama semua melahirkan pengalaman emosional, sehingga dapat memperkuat hubungan mereka (Saidang, 2019).

Pada program peningkatan kapasitas oleh Karang Taruna IKMAL pastinya melibatkan banyak anggota dalam satu komunitas, yang dapat memperkuat ikatan sosial antara sesama anggota IKMAL. Berikut keterangan dari Nurul Fuad selaku Karang Taruna IKMAL:

“Kompak kui wajib. Kegiatan mlaku nek dewe ora kompak yo raiso maksimal. Makane kui lewat program iki kabeh do kerjo bareng-bareng, ora ono eren-erenan. Siji iki liyane yo iki, siji kui liyane yo kui” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

“Kompak itu harus. Kegiatan berjalan kalau kita nggak kompak ya nggak bisa maksimal. Maka dari itu melalui program ini semua kerja sama-sama, nggak ada iri-irian. Satu ini yang lain juga ini, satu itu yang lain juga itu” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui program ini remaja diajarkan untuk kompak dalam melakukan segala hal. Sehingga dapat meningkatkan kerukunan dalam komunitas dan meningkatkan rasa solidaritas antar anggota. Dampak ini dapat tercipta dari semua program peningkatan kapasitas yang dilakukan oleh Karang Taruna IKMAL. Dimana partisipasi antar anggota dalam berjalannya semua program dapat meningkatkan rasa solidaritas antar anggota.

3. Mengurangi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan fenomena yang mempengaruhi hukum dan adat istiadat masyarakat umum yang berlaku bagi remaja atau mereka yang sedang dalam masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Perilaku menyimpang dari norma hukum pidana yang berlaku merupakan masalah yang sering muncul di lingkungan remaja, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas. Jika tidak ditangani dengan baik, perilaku remaja dapat berubah menjadi tindak pidana dan dapat memengaruhi remaja lainnya (Utami, 2021).

Di Desa Manggarwetan masalah kenakalan remaja adalah salah satu masalah yang sangat penting untuk diperhatikan. IKMAL adalah salah satu organisasi sosial yang sangat mendukung masyarakat Desa Manggarwetan untuk mengurangi bahkan menghilangkan kenakalan pada remaja. Melalui program kewirausahaan dan keagamaan di dalam Karang Taruna IKMAL dapat membantu mengalihkan perhatian remaja dari perilaku negatif atau kenakalan remaja yang sering muncul akibat kurangnya kegiatan atau ketidaktahuan akan peluang positif. Ketika remaja diberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang melalui bidang kewirausahaan dan keagamaan, mereka lebih cenderung untuk fokus pada kegiatan produktif yang bermanfaat, serta berinteraksi dengan orang-orang positif yang bisa memberi pengaruh baik. Berikut keterangan dari Nurul Fuad selaku Ketua Karang Taruna IKMAL:

“Anane program iki kan ndelok prilaku remaja to ri, dadine nek program iki iso mlaku terus otomatis prilaku remaja yo soyo apik. Wis raono sing ngombe, balapan. Dadine saiki prilaku luwih podo apik sak wise onone program IKMAL” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

“Adanya program ini ikan melihat perilaku remaja to ri, jadinya kalau program ini bisa berjalan terus otomatis prilaku remaja akan semakin baik. Sudah nggak ada yang minum, balapan. Jadinya sekarang perilakunya lebih baik setelah adanya program IKMAL” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program peningkatan kapasitas oleh Karang Taruna IKMAL ini memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi masalah sosial yaitu kenakalan remaja. Waktu yang sebelumnya digunakan untuk berperilaku negatif dapat beralih pada perilaku yang positif dengan merubah kegiatan kenakalan menjadi melatih keterampilan dalam program IKMAL. Jaringan yang baik dapat membantu remaja dalam menyelesaikan masalah kenakalan ini, dengan modal kepercayaan IKMAL yakin kalau remaja di Desa Manggarwetan bisa semakin membaik jika tergabung dalam program peningkatan kapasitas ini.

Salah satu konsep utama dalam teori modal sosial Putnam (1993) adalah pentingnya jaringan sosial yang luas dan positif. Dalam program peningkatan kapasitas remaja, remaja diberikan kesempatan untuk membangun jaringan sosial yang berbasis pada kegiatan yang produktif dan positif, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan sukarela, atau kelompok diskusi. Jaringan sosial ini memberi mereka rasa kebersamaan dan keterhubungan dengan orang-orang yang memiliki nilai-nilai positif yang dapat menanggulangi pengaruh buruk dari pergaulan yang tidak sehat.

Selain itu, program peningkatan kapasitas remaja dalam IKMAL juga sering kali menekankan pentingnya norma sosial yang mendukung perilaku positif, seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab sosial.

Dalam konteks ini, remaja diajarkan untuk menghargai norma-norma yang dapat mengarahkan mereka pada perilaku yang lebih konstruktif, dan menghindarkan mereka dari norma-norma sosial negatif yang mendorong kenakalan. Misalnya, dalam kelompok pelatihan atau proyek komunitas, remaja diajarkan untuk menghormati peraturan dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

B. Dampak Ekonomi Peningkatan Kapasitas Remaja Melalui Karang Taruna IKMAL

Dampak ekonomi mengacu pada efek atau konsekuensi dari suatu peristiwa, kejadian, atau kebijakan tertentu, yang dapat mengakibatkan perubahan yang positif atau negatif bagi perekonomian. Aspek positif dari siklus ekonomi saat ini meliputi peningkatan produktivitas dan pendapatan bagi masyarakat umum (Wati, 2020).

Peningkatan kapasitas remaja yang dilakukan oleh Karang Taruna IKMAL di Desa Manggarwetan melalui program kewirausahaan dan keagamaan pastinya terdapat dampak ekonomi yang signifikan bagi para remaja. Mereka yang sebelum adanya program ini masih bingung dalam masalah pendapatan atau belum mempunyai pekerjaan, diharapkan dengan adanya program ini dapat mengatasi kondisi perekonomian mereka. Dari IKMAL mendirikan program ini, dampak yang dirasakan oleh remaja terbilang sangat baik seperti yang dikatakan Wahyu selaku anggota aktif IKMAL:

“Aku melu tahun 2022 mas. Sak durunge gabung yo iseh nongkrong, iseh do njagong biasa, tapj sak wise gabung yo ngerti mas, dari pada nongkrong tok, mending melu IKMAL iso gawe sampingan. Mending oleh sitik dari pada raoleh babarblas” (Wahyu, Anggota IKMAL, 25 Oktober 2024).

“Aku gabung tahun 2022 mas. Sebelum gabung juga masih nongkrong, masih ngobrol-ngobrol biasa. Tepi sekarang sudah gabung ya tau mas, dari pada nongkrong saja, mendingan ikut IKMAL bisa buat sampingan. Mending dapat sedikit dari pada tidak sama sekali” (Wahyu, Anggota IKMAL, 25 Oktober 2024).

Berdasarkan keterangan dari Wahyu selaku anggota aktif IKMAL, dengan adanya program peningkatan kapasitas oleh Karang Taruna IKMAL maka akan menambah peluang remaja untuk mencoba hal baru yang bermanfaat. Bukan hanya kumpul-kumpul dan melakukan hal-hal yang tidak berguna tetapi mereka akan mendapatkan sebuah hasil dari hasil kerja yang dilakukan. Remaja di Desa Manggarwetan mayoritas adalah lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Dari latar belakang Pendidikan tersebut sangat berpengaruh pada jaringan mengenai lapangan pekerjaan, jadi tidak sedikit remaja yang sudah lulus SMP dan SMA akan langsung bekerja tetapi karena kurangnya literasi, program dari IKMAL ini sangat berguna untuk mereka jika masih belum mempunyai pekerjaan.

1. Peningkatan Keterampilan Remaja

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadikan sesuatu menjadi lebih bernilai dan memiliki kualitas. Keterampilan dapat digunakan hanya dengan kreativitas, akal, dan pikiran, apabila keterampilan tersebut digunakan dengan baik maka tidak akan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang berguna (Putri, 2023). Menurut teori ini, keterampilan merupakan karakteristik pribadi, setiap orang memiliki tingkat keterampilan yang unik dan berbeda-beda tergantung pada kemampuan dan pengalamannya. Selain itu, keterampilan yang dimiliki setiap orang harus selalu didiskusikan dan dikembangkan melalui program pendidikan atau bimbingan. Kemampuan dasar ini dapat menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Pada program peningkatan kapasitas oleh Karang Taruna IKMAL tentunya para remaja memiliki keterampilan atau *skill* tersendiri. Mereka yang belum mempunyai keterampilan dapat diasah melalui program ini, juga yang sudah mempunyai *skill* dapat ditingkatkan.

Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam berjalannya program ini. berikut keterangan dari Wahyu selaku anggota IKMAL:

“Aku asline yo raiso opo-opo mas, masang tratrak yo raiso, rebana yo raiso, tap ikan di warahi. nek gelem tenanan angger melu terus ngko lahyo iso dewe” (Wahyu, Anggota IKMAL, 25 Oktober 2024).

“Aku awalnya juga nggak bisa apa-apa mas, pasang tenda juga nggak bisa, rebana juga nggak bisa, tap ikan diajarin. Kalau mau serius ikut terus nanti pasti juga bisa sendiri” (Wahyu, Anggota IKMAL, 25 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa program IKMAL juga berdampak pada pengembangan skill atau keterampilan pada diri remaja. Tentunya mereka yang sudah mempunyai *skill* atau keterampilan tidak akan membutuhkan bimbingan lagi sehingga dapat berjalan sendiri. Dengan *skill* yang mumpuni remaja dapat mengakses peluang kerja yang lebih baik, meningkatkan daya saing dan lebih mudah dalam mencari pekerjaan. Sehingga dari program ini dapat menciptakan kemandirian dalam diri remaja.

Teori modal sosial Putnam (1993) menekankan pentingnya jaringan yang kuat, kepercayaan dan norma sosial yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok. Dalam konteks program peningkatan kapasitas remaja oleh Karang Taruna IKMAL, teori modal sosial dapat digunakan untuk memahami bagaimana interaksi sosial dan jaringan yang terbentuk dalam program tersebut berperan penting dalam peningkatan keterampilan remaja. Melalui modal sosial, remaja tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis atau profesional, tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan kewirausahaan yang dapat memperluas peluang mereka dalam kehidupan.

2. Penciptaan Lapangan Kerja

Masalah pengangguran di Indonesia merupakan sebuah isu yang kompleks dan signifikan. Salah satu faktor penyebab terjadinya

pengangguran itu adalah kurangnya lapangan pekerjaan dengan pertumbuhan pendudukan yang cepat. Tentunya masalah ini dapat mempengaruhi individu secara ekonomi. Program peningkatan kapasitas melalui Karang Taruna IKMAL dapat menjadi kontribusi penting dalam mengatasi pengangguran di Desa Manggarwetan dan sekitarnya dengan memanfaatkan potensi yang ada. IKMAL telah menyediakan peluang kerja bagi seseorang yang memiliki masalah pekerjaan khususnya para remaja.

Adanya program peningkatan kapasitas ini memiliki potensi besar untuk membuka lapangan kerja yang lebih luas dan memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi remaja di Desa Manggarwetan. Dengan membentuk program kewirausahaan, IKMAL dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat dijadikan alternatif oleh para remaja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Desa Manggarwetan. Berikut keterangan dari Alfi selaku anggota IKMAL:

“Iyo mas, program iki iso tak gae golek duit. Awale yo ra ngerti meh opo, ora ndue kerjaan. Tapi melu IKMAL iki yo luwung iso oleh duit sitik-sitik” (Alfi, Anggota IKMAL, 25 Oktober 2024).

“Iya mas, program ini bisa tak buat cari uang. Awalnya ya nggak tahu mau ngapain, nggak punya kerjaan. Tapi ikut IKMAL ini ya lumayan bisa dapat pendapatan sedikit-sedikit” (Alfi, Anggota IKMAL, 25 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa program peningkatan kapasitas yang telah dilakukan IKMAL sangat berdampak pada penciptaan lapangan pekerjaan baru bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan. Dengan demikian dilakukannya program peningkatan kapasitas ini dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Manggarwetan. Dengan adanya penghasilan dari program ini, remaja di Desa Manggarwetan dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri tanpa melibatkan peran dari orang tua. Adanya lapangan kerja

ini dapat memberikan kemandirian remaja yang berkelanjutan dalam ekonomi.

Menurut Hertanti (2019), organisasi karang taruna memiliki beberapa tantangan dalam menjalankan misinya untuk mendukung pembangunan daerah. Tantangan tersebut antara lain adalah masih kurangnya kesadaran generasi muda terhadap keberadaan organisasi taruna karang dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat luas tentang program yang akan dilaksanakan oleh taruna karang. Agar generasi muda dapat berperan aktif dalam pembangunan daerah, maka masyarakat dan pemerintah daerah harus benar-benar memperhatikan permasalahan yang dihadapi oleh organisasi tersebut. Tujuan karang taruna dalam organisasi kemasyarakatan adalah menegakkan keadilan sosial dengan meningkatkan kemampuan generasi muda untuk berkreasi dan berinovasi dalam proses pembangunan masyarakat. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan masih minimnya penguatan kelembagaan (Sutrisna, 2022).

Program peningkatan kapasitas yang dilakukan oleh Karang Taruna IKMAL selaras dengan konsep jaringan dari teori modal sosial Putnam (1993). IKMAL dalam melakukan perekrutan anggota membutuhkan jaringan yang sangat luas, begitupun remaja yang ingin mendapatkan pekerjaan dari program IKMAL ini juga harus mempunyai jaringan dari pihak/anggota IKMAL agar lebih mudah untuk bergabung dan mendapatkan pekerjaan. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat membantu remaja dalam mencari pekerjaan.

3. Peningkatan Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial mengacu pada seperangkat nilai dan norma sosial, baik material maupun spiritual, yang dicirikan oleh keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir, dan batin. Nilai-nilai ini memungkinkan setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan individu, keluarga, dan

masyarakat dengan cara yang sehat dan sesuai dengan Pancasila (Husna, 2014).

Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah keadaan di mana penduduk suatu negara memiliki cukup kebutuhan material, spiritual, dan sosial untuk hidup sejahtera dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan tugas sosialnya. Di sisi lain, kesejahteraan digambarkan sebagai "sistem, kebijakan, dan program" yang mengacu pada kemampuan atau bahkan kapabilitas yang ada di luar masyarakat umum (Suhendi, 2013). Hal itu selaras dengan tujuan dari program peningkatan kapasitas yang dilakukan oleh Karang Taruna IKMAL yaitu mengoptimalkan pemuda/remaja untuk ikut andil dalam program peningkatan kapasitas agar berjalan dengan baik.

Berikut penuturan dari Reni Dewi selaku sekretaris Karang Taruna IKMAL:

“Saiki IKMAL wis ndue 33 anggota aktif mas. Program e alhamdulillah yo lancar kabeh. Pemuda yo gelem do melu kabeh nek ono program. Dampak e yo pasti tambah apik. Ndelok sing awale ono pemuda sing randue pekerjaan saiki iso oleh pekerjaan. Saiki iso do kerjo iso oleh duit meskipun ora sepiro” (Reni Dewi, Sekretaris IKMAL, 21 Oktober 2024).

“Sekarang IKMAL sudah punya 33 anggota aktif mas. Programnya alhamdulillah juga lancar semua. Pemuda juga mau ikut semuanya kalau ada program. Dampaknya ya pasti tambah bagus. Melihat dari pemuda yang belum punya pekerjaan sekarang bisa punya pekerjaan. Sekarang bisa kerja bisa dapat penghasilan meskipun enggak seberapa” (Reni Dewi, Sekretaris IKMAL, 21 Oktober 2024).

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program peningkatan kapasitas yang dilakukan oleh Karang Taruna IKMAL memiliki peranan yang sangat penting dalam mensejahterakan masyarakat khususnya remaja/pemuda. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan ekonomi remaja yang belum mempunyai pekerjaan dapat mempunyai penghasilan dari program ini. IKMAL telah membantu para

remaja Desa Manggarwetan dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi remaja serta dapat melatih kemandirian remaja.

Program peningkatan kapasitas pada Karang Taruna IKMAL yang memiliki dampak meningkatkan kesejahteraan sosial adalah program penyewaan tenda dan kursi dan juga pelatihan rebana. Dikarenakan program ini dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk mendapatkan penghasilan. Jadi, semakin banyak anggota yang mengikuti kegiatan ini, semakin banyak pula peluang masyarakat dan anggota yang sejahtera semakin meningkat. Pendapatan yang diperoleh anggota sendiri disesuaikan dari seberapa banyak anggota yang hadir dalam menjalankan program IKMAL. Seperti contoh dalam program penyewaan tenda dan kursi. Dalam program tersebut terdapat taksiran harga senilai Rp.700.000,- dengan plafon dan Rp.600.000,- tanpa plafon. Pendapatan tersebut nantinya akan dibagi 50% untuk kas IKMAL dan 50% untuk anggota yang hadir. Biasanya anggota yang hadir dalam program penyewaan tenda IKMAL terdapat 6-7 anggota, hal tersebut juga menyesuaikan siapa saja anggota yang memiliki kepentingan dan tidak memiliki kepentingan seperti sekolah, bekerja dan lain-lain.

Dari 6-7 anggota tersebut masing-masing akan mendapatkan upah senilai Rp.50.000,- sampai Rp.60.000,-. jika penyewa memerlukan 2 pasang tenda, maka tiap anggota akan mendapatkan upah senilai Rp.100.000,- sampai dengan Rp.120.000,-. Selain itu, dalam program rebana pendapatan yang didapat nantinya sepenuhnya akan masuk ke dalam kas IKMAL. Dikarenakan dalam program ini IKMAL tidak menaksir harga (seikhlasnya) jadi, tidak ada pembagian hasil untuk setiap anggota.

Menurut konsep teori modal sosial dari Putnam (1993) yang mendefinisikan bahwa modal sosial sebagai “fitur organisasi sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama. IKMAL memberikan wadah bagi para remaja untuk berkembang, meningkatkan potensi yang

ada dalam diri mereka untuk menyelesaikan masalah yang ada pada diri mereka seperti pekerjaan dan pendapatan. Selain itu, IKMAL juga memfasilitasi program yang akan dikerjakan sehingga memudahkan mereka dalam melakukan pekerjaan yang diberikan IKMAL lewat program mereka. Sehingga dari program peningkatan kapasitas ini antara remaja dan IKMAL sama-sama mendapatkan keuntungan sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan sosial dalam masyarakat.

Konsep kepercayaan dari teori modal sosial Putnam (1993) selaras dengan peningkatan kesejahteraan sosial ini. Menurut Putnam, dalam modal sosial, kepercayaan adalah perilaku pengambilan risiko di pihak individu, yang dimotivasi oleh rasa yakin bahwa orang lain akan berperilaku sesuai dengan ekspektasi. IKMAL percaya remaja dapat mengalirkan kemampuannya dalam mengikuti program ini. Jadi, jika remaja mau bergabung dalam program ini, peluang dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Manggarwetan akan semakin meningkat. Dalam program peningkatan kapasitas remaja, kepercayaan dibangun melalui interaksi sosial yang teratur, diskusi kelompok, dan kerja sama. Ketika remaja saling mempercayai dan bekerja sama dengan baik, mereka dapat mencapai tujuan bersama yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan sosial.

Selain itu, program peningkatan kapasitas remaja dalam IKMAL sering kali mendorong para anggota untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini membangun norma sosial yang mendukung kolaborasi, saling membantu, dan berbagi pengetahuan. Norma-norma ini memperkuat ikatan antar anggota, mendorong mereka untuk bekerja sama demi tujuan bersama, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas sosial yang bermanfaat bagi IKMAL dan masyarakat. Itu yang menjadikan konsep dari norma dalam teori modal sosial juga sejalan dengan topik ini.

C. Dampak Keagamaan dan Kebudayaan dalam Program Peningkatan Kapasitas Remaja melalui Karang Taruna IKMAL

Menurut Supiani (2020) agama adalah suatu sistem keyakinan atas adanya yang mutlak di luar manusia, atau suatu sistem ritus tunggal (tanpa peribadatan) yang diterapkan manusia terhadap yang mutlak, serta suatu sistem norma tunggal. (tata kaidah) yang menjalin hubungan manusia dengan manusia lain dan dengan benda lain. Keagamaan yakni getaran jiwa yang menyebabkan manusia mengamalkan agama. Selain itu, Menurut Usman (2010) keagamaan adalah suatu sifat yang ada dalam agama. Oleh karena itu, latihan keagamaan merupakan suatu sikap yang tumbuh atau dimiliki oleh setiap individu dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan pendidikan agama (Syukri, 2019).

Taylor (1871) juga menegaskan bahwa kebudayaan mengacu pada semua kegiatan manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, moralitas, seni, hukum, adat-istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya. Dengan kata lain, kebudayaan mencakup semua yang dapat dipelajari atau dialami manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari semua yang diajarkan dalam kelas-kelas pola berpikir, merasakan, dan bertindak. Kebudayaan adalah ciptaan manusia yang tak terucapkan yang meresapi kehidupan sehari-hari. Pendidikan dan kehidupan adalah hubungan antara proses pendidikan dan agama, khususnya proses mengintegrasikan pendidikan ke dalam seni pengembangan manusia. Aspek lain dari peran pendidikan adalah mengubah pendidikan menjadi disiplin mental, perilaku dan bahkan kepribadian seorang anak. Sebaliknya, landasan pendidikan adalah filsafat. Jadi, hubungan antara pendidikan dan kebudayaan serupa dengan hubungan nilai demokrasi, di mana tujuan utama pendidikan sebagai fungsi kebudayaan adalah menanamkan kreativitas dan produktivitas manusia sehingga orang lebih mampu menciptakan kebudayaan (Teng, 2017).

Pada program peningkatan kapasitas yang telah dilakukan oleh Karang Taruna IKMAL terdapat dampak yang signifikan terhadap peningkatan nilai keagamaan dan kebudayaan dalam diri remaja. Dikarenakan dalam hal ini mayoritas bahkan secara keseluruhan penduduk Desa Manggarwetan beragama Islam maka kegiatan-kegiatan keagamaan dan kebudayaan disini akan berkorelasi pada agama Islam itu sendiri. dalam program peningkatan kapasitas remaja oleh Karang Taruna IKMAL yang berdampak pada nilai tersebut adalah kegiatan yasinan dan pelatihan rebana.

1. Penguatan Identitas Keagamaan

Keimanan berfungsi sebagai dasar, prinsip, dan hakikat suatu kelompok. Dalam praktiknya, beriman berarti bahwa seseorang yakin dan percaya terhadap Tuhan, terhadap kitab-kitab yang diturunkannya, percaya kepada malaikatnya, kepada takdirnya dan terhadap akhir zaman. Iman mengacu pada pemahaman tentang semua yang berasal dari Allah dan Rasul-Nya tanpa keraguan. Islam adalah agama yang mengajarkan penganutnya untuk memastikan bahwa ada Tuhan yang Maha Esa, atau Allah SWT. Keyakinan dikenal sebagai *al-iman* (iman) dalam bahasa Arab Islam. Iman membentuk jiwa dan watak manusia yang kuat dan positif, yang akan muncul sebagai perbuatan dan perilaku laku ahlakiah manusia setiap hari yang dilakukan oleh apa pun yang diyakini benar (Indriani, 2020).

Yasinan merupakan ritual keagamaan yang dilakukan untuk meningkatkan spiritualitas Islam dan sebagai cara menyampaikan doa. Slametan dan adat ini hampir identik. Tradisi slametan, yang mengacu pada praktik ritual keagamaan yang dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan kebajikan, adalah asal mula tradisi yasinan (Muniri, 2020). Yasinan adalah salah satu program peningkatan kapasitas remaja oleh Karang Taruna IKMAL yang memiliki dampak signifikan dalam menguatkan identitas keagamaan seseorang khususnya remaja di Desa Manggarwetan. Mengingat dari salah satu faktor adanya program ini

adalah karena kenakalan yang sering terjadi pada remaja. Kenakalan yang merujuk pada larangan agama Islam seperti minum-minuman keras adalah salah satu contoh dari kuatnya nilai agama dari pribadi masing-masing remaja yang masih kurang.

Yasinan dianggap tepat dalam menguatkan identitas keagamaan yang kuat pada remaja dikarenakan yasinan sendiri adalah salah satu bentuk ibadah yang memiliki tujuan untuk memohonkan doa bagi orang yang telah meninggal. Pembacaan surah Yasin yang dilakukan bersama-sama diyakini membawa keberkahan dan pahala, baik bagi orang yang meninggal maupun bagi yang hadir. Aktivitas ini dapat memperkuat rasa spiritualitas peserta dan meningkatkan keimanan. Berikut keterangan dari Nurul Fuad selaku Ketua Karang Taruna IKMAL:

“Yo ndelok anane program iki kan mergo cah nom-nom do nyeleweng to ri, dadine anane program iki yo mben cah nom-nom kui ngerti tur ndolor nek seumpomo ombe-ombean, remi kui ora apik” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

“Ya melihat adanya program ini kan karena remaja pada melanggar to ri, jadinya adanya program ini ya agar remaja itu tau dan faham kalau minum-minuman, judi itu tidak baik” (Nurul Fuad, Ketua IKMAL, 21 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan ilmu agama yang kuat akan menciptakan sebuah pribadi atau khususnya remaja yang berjalan sesuai dengan aturan agama. Selain itu adanya yasinan ini dapat mengajarkan nilai berbagi, saling peduli, dan menjaga silaturahmi, yang semuanya adalah bagian dari ajaran agama Islam.

Selain itu, dampak dari program peningkatan kapasitas oleh Karang Taruna IKMAL yang memiliki peran untuk menguatkan identitas keagamaan dalam diri remaja adalah program pelatihan rebana. Rebana sering digunakan dalam kegiatan keagamaan, seperti dalam shalawat atau maulid nabi yang memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada tuhan. Rebana dapat di mainkan dengan menggunakan alunan musik tertentu, tetapi ini pada karang taruna IKMAL kesenian rebana ini dimainkan seiringan dengan memainkan/menyanyikan lagu, dimana

lagu yang dinyanyikan adalah lagu sholawat dan qosidah. Melalui pelatihan rebana, anggota IKMAL dapat lebih merasa terhubung dengan identitas keagamaan mereka yaitu Islam. Musik sering menjadi alat yang kuat untuk mengekspresikan keyakinan, dan pelatihan ini membantu memperdalam pemahaman serta praktik keagamaan.

Dalam konteks program peningkatan kapasitas remaja yang melibatkan yasinan dan pelatihan rebana, teori modal sosial dapat menjelaskan bagaimana hubungan sosial yang terbentuk melalui kegiatan ini dapat berkontribusi pada peningkatan keimanan remaja. Peningkatan keimanan tidak hanya mencakup dimensi spiritual, tetapi juga memperkuat ikatan sosial, norma sosial yang positif, serta memperkenalkan remaja pada praktik keagamaan yang mendalam dan bermakna.

2. Pelestarian Warisan Budaya

Davidson (1991) menyatakan bahwa produk atau hasil budaya fisik dari berbagai tradisi dan pencapaian spiritual berupa cita-cita masa lalu yang menjadi komponen utama identitas suatu kelompok atau bangsa disebut sebagai warisan budaya. Dengan demikian, warisan budaya yang berwujud (*tangible*) dan nilai-nilai budaya yang tidak berwujud (*intangible*) dari masa lalu berpadu membentuk warisan budaya (Karmadi, 2007).

Budaya adalah cara hidup yang dianut dan dipraktikkan oleh semua orang. Kemudian, budaya itu diberikan kepada generasi berikutnya. Budaya saat ini didasarkan pada beberapa unsur yang rumit. Unsur-unsur tersebut meliputi agama, bahasa, karya seni, politik, dan adat istiadat. Budaya mirip dengan agama, artinya budaya merupakan bagian dari sifat manusia yang tidak dapat dijelaskan. Dengan semakin banyaknya budaya lain yang masuk ke Indonesia, globalisasi memudahkan orang untuk berinteraksi dengan orang-orang dari seluruh dunia. Seiring berjalannya waktu, teknologi yang dikembangkan

menjadi semakin canggih. Berbagai teknologi dikembangkan dengan bantuan pesat. Ada banyak hal di dunia yang memudahkan orang untuk menerima hal-hal baru dari luar. Perkembangan baru tersebut mengakibatkan berbagai dampak yang sangat tinggi di era milenial ini. Selain memudahkan kita untuk memahami dunia dalam waktu yang singkat tanpa harus mengunjungi lokasinya, ada pula dampak negatif yang muncul dari aspek-aspek baru tersebut, salah satunya dalam bidang kebudayaan (Arfina, 2022).

Melihat dari kondisi kebudayaan yang semakin ditinggalkan di era globalisasi ini, program peningkatan kapasitas remaja Karang Taruna IKMAL secara tidak langsung memiliki peran dalam menghidupkan kembali kebudayaan yang sudah hampir punah lewat salah satu programnya yaitu pelatihan rebana. Pelatihan rebana membantu melestarikan salah satu elemen penting dari kebudayaan Islam di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan tradisi musik dalam perayaan keagamaan seperti maulid nabi, sholawatan, dan pengajian. Dengan belajar rebana, anggota IKMAL dapat memahami dan mengapresiasi nilai-nilai budaya yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, rebana sering dimainkan dalam acara-acara tradisional yang menggambarkan kearifan lokal, baik dari sisi musik, tari, atau bahkan bahasa yang digunakan. Pelatihan rebana menjadi sarana untuk menjaga dan meneruskan elemen-elemen budaya lokal, sehingga tidak hilang oleh perkembangan zaman atau pengaruh budaya asing.

Dalam berlangsungnya program pelatihan rebana pada Karang Taruna IKMAL juga terdapat norma serta aturan sosial dalam memperlancar berjalannya program ini. berikut keterangan dari Alfi selaku Anggota IKMAL:

“Nek aturan yo paling mung ngrungokke ya mas, nggatekke, tanggung jawab. Soale mas Fuad yo ngakon turneh ngomong nek gelem melu rebana neng IKMAL yo kudu melu aturan neng kene”
(Alfi, Anggota IKMAL, 25 Oktober 2024).

“Kalau aturan ya paling hanya mendengarkan ya mas, memperhatikan, tanggungjawab. Soalnya mas Fuad juga nyuruh selain itu juga ngomong kalau mau ikut rebana di IKMAL ya harus ikut aturan di sini” (Alfi, Anggota IKMAL, 25 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam program ini memiliki norma atau aturan yang ditetapkan oleh IKMAL. Aturan tersebut terbilang sesuai dalam konteks pembelajaran seperti mendengarkan, memperhatikan dan tanggung jawab.

Dari keterangan tersebut selaras dengan konsep norma dari teori modal sosial Putnam dimana dalam menjalankan program di dalam suatu komunitas atau organisasi, tentunya harus mematuhi norma atau aturan yang ditetapkan oleh organisasi tersebut. Hal itu juga diperkuat dari keterangan yang diperoleh dari Wahyu selaku Anggota IKMAL:

“Intine nggatekke sih mas, soale yo ewoh juga nek seumpomo melu latihan ora nggatekke, dewe kan dijaari to dadine kudu nggateke sing iso mben do iso kabeh” (Wahyu, Anggota IKMAL, 25 Oktober 2024).

“Intinya memperhatikan sih mas, soalnya sungkan juga kalau seumpama ikut latihan nggak memperhatikan, kita kan diajarin to jadinya harus memperhatikan yang bisa agar bisa semua” (Wahyu, Anggota IKMAL, 25 Oktober 2024).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelatihan rebana Karang Taruna IKMAL terdapat norma-norma sosial yang berkembang dalam kelompok. Misalnya, norma untuk saling mendengarkan, saling menghargai pendapat, dan mengikuti instruksi dengan baik.

Konsep norma dalam teori modal sosial Putnam (1993) sejalan dengan dampak dari peningkatan warisan budaya pada program pelatihan rebana. Dalam pelatihan rebana, norma sosial yang berkembang dalam kelompok dapat mengarah pada penghargaan terhadap seni tradisional dan pemahaman tentang pentingnya melestarikan warisan budaya. Norma ini mendorong remaja untuk tidak hanya menguasai teknik bermain rebana, tetapi juga untuk menghormati dan meneruskan tradisi tersebut kepada generasi berikutnya. Melalui norma-norma ini, mereka

didorong untuk merasa bangga dengan budaya mereka dan berusaha untuk menjaga keberlanjutannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tahap-tahap pembahasan tersebut di atas, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pertama, bahwa strategi peningkatan kapasitas remaja yang dilakukan Karang Taruna IKMAL melalui dua program yaitu Program Kewirausahaan dan Program Keagamaan. Dalam Program Kewirausahaan terdapat program penyewaan tenda, kursi dan kuperasi simpan pinjam. Sedangkan dalam Program Keagamaan terdapat program pelatihan rebana dan kegiatan yasinan.
2. Dampak dari program peningkatan kapasitas remaja oleh Karang Taruna yaitu terdapat Dampak Sosial, Ekonomi, Agama dan Budaya. Dampak sosial yang dihasilkan oleh strategi peningkatan kapasitas remaja melalui Karang Taruna IKMAL yang pertama dapat meningkatkan interaksi sosial antar anggota IKMAL dan juga masyarakat. Kedua, terciptanya kesejahteraan sosial di dalam sebuah organisasi. Ketiga, peningkatan solidaritas antar anggota IKMAL. Dan yang terakhir, mengurangi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Manggarwetan. Selanjutnya, Dampak Ekonomi dari strategi peningkatan kapasitas remaja melalui program IKMAL yang pertama dapat terciptanya peningkatan keterampilan remaja. Lalu yang kedua, terciptanya lapangan pekerjaan. Selain itu, Dampak Agama dan Kebudayaan dari program peningkatan kapasitas oleh Karang Taruna IKMAL yang pertama adalah penguatan identitas keagamaan. Yang kedua, terciptanya pelestarian budaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai strategi peningkatan kapasitas remaja melalui Karang Taruna IKMAL di Desa Manggarwetan, adapun beberapa saran yang penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi Karang Taruna IKMAL di Desa Manggarwetan agar tetap konsisten dalam melaksanakan tanggung jawab untuk program yang sudah dimulai. Selain itu, untuk anggota IKMAL dapat semakin aktif berpartisipasi dalam menjalankan semua program yang telah diwajibkan sesuai dengan aturan yang tertulis maupun tidak tertulis di dalam Karang taruna IKMAL.
2. Bagi penulis selanjutnya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan sumber referensi serta dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya mengenai strategi peningkatan kapasitas remaja melalui Karang Taruna IKMAL di Desa Manggarwetan.

Daftar Pustaka

- Akbar, Giovani. "Pengaruh Moderasi Beragama Terhadap Kegiatan Tradisi Yasinan Pada Malam Jum'at." *Diss. IAIN Pontianak* (2023).
- Aliarski, & INA. Peran Pengurus Karang Taruna dalam Mengatasi Masalah Sosial Remaja di Desa Barambang Kec. Sinjai Brong Kab. Sinjai. *Diss. Universitas Islam Ahmad Dahlan*, 2023.
- Arfina, Salsabila Kusuma, et al. "Pengaruh masuknya budaya asing terhadap nilai-nilai Pancasila pada era milenial." *Jurnal Kewarganegaraan* 6.1 (2022): 2150-2152.
- Ashary, L. (2016). Optimalisasi Pemberdayaan Karang taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo. *UNEJ e-Proceeding*, 725-738.
- Aulia, Putri, dkk. "Peran Karang taruna Demi Mewujudkan Pembangunan Desa Punden Rejo Yang Maju." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3.2 (2023): 477-485.
- Bunganegara, Muadilah Hs. "Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin." Tahdis: *Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 9.2 (2018).
- Cahyani, Intan Putri et all. "Revitalisasi Peran Kepemudaan Melalui Karang Taruna dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Desa Baros, Kabupaten Serang." *Jurnal Abdimas Dosma (JAD)* 1.2 (2022): 47-61.
- Cahyono, Cahyono. "Strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 3.4 (2018): 120-131.

- Damayanti, Erlin, dkk. "Strategi capacity building pemerintah desa dalam pengembangan potensi kampoeng ekowisata berbasis masyarakat lokal (studi di Kampoeng Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)." *Jurnal Administrasi Publik* 2.3 (2014): 464-470.
- Egar, Ngasbun, dkk. "Pemberdayaan Remaja Desa Wisata Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal Melalui Pelatihan Kepemanduwisataan." *Journal of Dedicators Community* 1.2 (2017): 150-157.
- Elshap, Dewi Safitri, dkk. "Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Luar Sekolah Melalui Program Magang." *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 6.2 (2017): 30-39.
- Ernanda, Revi, dkk. "Pengaruh Norma Sosial Julo-Julo Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Usahatani Cabai Kopay di Kota Payakumbuh." *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* 14.1 (2020).
- Fahri, Lalu Moh, and Lalu A. Hery Qusyairi. "Interaksi sosial dalam proses pembelajaran." *Palapa* 7.1 (2019): 149-166.
- Fitria, Eva Melita. "Dampak online shop di instagram dalam perubahan gaya hidup konsumtif perempuan shopaholic di Samarinda." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1.3 (2015): 117-128.
- Gandung, Muhammad, Suwanto Suwanto, and Denok Sunarsi. "Pelatihan Kemampuan Komunikasi bagi Pemuda pada Karang Taruna Kelurahan Kedaung Kota Depok." *Jurnal Peradaban Masyarakat* 2.6 (2022): 44-48.

- Gaol, dkk. "Peran Karang taruna Marsada Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Hutapaung Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan." Strukturasi: *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik* 4.2 (2022): 115-120.
- Gugule, Hamdi, dkk. "Analisis Sosiologis Terhadap Video Viral Tiktok tentang Penegakan Hukum di Indonesia." Ideas: *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8.3 (2022): 1071-1078.
- Haidar, Galih, and Nurliana Cipta Apsari. "Pornografi pada kalangan remaja." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7.1 (2020): 136.
- Hamdani, Muhamad Yusuf. Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. *Diss.* IAIN KUDUS, 2022.
- Hasanah, Zainatun. Program Kerja Sebagai Kepuasan Pelayanan Kepada Masyarakat Kecamatan Sungai Pinang. *Diss.* Universitas islam Kalimantan MAB, 2021.
- Husaini, Adian. "Pluralisme Agama." Jakarta: Pustaka Al-Kautsar (2005).
- Hertanti & Siti. "Pelaksanaan program Karang taruna dalam upaya meningkatkan pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 4.4 (2019): 69-80.
- Husna, Nurul. "Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 20.1 (2014).

- Indriani, Herni. "Keimanan." *Diss.* Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten (2020).
- Karmadi, Agus Dono. "Budaya lokal sebagai warisan budaya dan upaya pelestariannya." (2007).
- Langkay, Eben rian, dkk. "Pemberdayaan Organisasi Karang Taruna di Desa Tewasen Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Administrasi Publik* 8.114 (2022).
- Marjo, Happy Karlina, dkk. "Efektifitas Teknik Anger Management dalam Mengelola Emosi Marah yang dilakukan melalui e-counseling di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun." *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 10.1 (2021): 14-22.
- Maulidah, & Sri Ayu. Upaya Karang taruna Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Di Desa Batu Tunggal Kecamatan Na-IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Diss.* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Mona, & Nailul. "Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia)." *Jurnal sosial humaniora terapan* 2.2 (2020): 12.
- Muniri, Anma. "Tradisi Slametan: Yasinan manifestasi nilai sosial-keagamaan di Trenggalek." *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan...* 6, no. 2 (2020): 71-81.
- Oktaviyani, Nadila, dkk. "Implementasi Pendidikan dari QS An-Nisa Ayat 9 tentang Quranic Parenting terhadap Qaulan Sadidan." Bandung *Conference Series: Islamic Education*. Vol. 2. No. 2. 2022.

- Pranindhita, & Belasiska Ruth. "Meningkatkan Kecerdasan Emosional Remaja melalui Layanan Bibliotherapy." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2.2 (2020): 22-30.
- Prettyoni, & Saula Dianica. Kepercayaan sosial dalam masyarakat digital Tinder. *Diss.* UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2020.
- Purwanti, & Ingga. "Strategi kelompok sadar wisata dalam penguatan desa wisata." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* 8.3 (2019): 101-107.
- Putnam, R, D. (1993). “*Making Democracy Work: Civic Traditions in Contemporary Italy*”. Princeton University Press.
- Ritzer, (2012). “*Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*”. University of maryland
- Putri, Arwita, et al. "Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi." *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3.2 (2023): 51-62.
- Rachmat, Gerry, dkk. "Pola Hidup Penghuni Apartemen Terhadap Penggunaan Ruang Publik di The Jarddin Cihampelas Bandung." Bookchapter ISBI Bandung (2024).
- Rahayu, Arum Dewi, dkk. "Masalah-masalah Pada Remaja dan Implikasinya Pada Pendidikan." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2.5 (2024): 72-79.
- Rahmat, Hayatul Khairul, and Desi Alawiyah. "Konseling traumatik: Sebuah strategi guna mereduksi dampak psikologis korban bencana alam." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 6.1 (2020): 34-44.

- Sari, I. P., Nugroho, A., dkk. (2021). Peran Karangtaruna Dalam Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo. *KENDURI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1-7.
- Saidang, Saidang, and Suparman Suparman. "Pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antara pelajar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3.2 (2019): 122-126.
- Sanawiri, Brillyanes, and Mohammad Iqbal. *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Santika, I. Gusti Putu Ngurah Adi. "Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan umur terhadap daya tahan umum (kardiovaskuler) mahasiswa putra semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali tahun 2014." *Jurnal pendidikan kesehatan rekreasi* 1.1 (2015): 42-47.
- Saputra, Mochammad Septa Satria. "Pelatihan Kesenian Rebana Grup Al-Maghfiroh Di Cikambuy Desa Sangkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung." *DESKOVI: Art and Design Journal* 3.1 (2020): 49-58.
- Sintasari, & Beny. "Pemberdayaan remaja masjid dan perannya dalam pendidikan islam." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10.1 (2021): 100-114.
- Siri, Hasnani. "Sejarah Agama-Agama." *Diss. IAIN Pare* (2016).

- Septiana, Shinta. "Sistem sosial-budaya pantai: mata pencaharian nelayan dan pengolahan ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 13.1 (2018): 83-92.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, Ahmad. "Peranan tokoh masyarakat lokal dalam pembangunan kesejahteraan sosial." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 18.2 (2013).
- Sukmaningrum, Adisti. "Memanfaatkan usia produktif dengan usaha kreatif industri pembuatan kaos pada remaja di Gresik." *Paradigma* 5.3 (2017).
- Sulistiani, & Dwi. "Analisis swot sebagai strategi perusahaan dalam memenangkan persaingan bisnis." *el-Qudwah* (2014).
- Sunoto, Imam, dkk. "Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang taruna Dengan Pendekatan Metode Fuzzy Infrence System Mamdani." *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer* 8.2 (2017): 711-720.
- Sutrisna, & I. Wayan. "Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang taruna." *Jurnal Ilmiah Cakrawarti* 5.2 (2022): 16-24.
- Supiani, Supiani, Dewi Muryati, and Ahmad Saefulloh. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring."

- ENGANG: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1.1 (2020): 30-39.
- Syakra, & Rusydi. "Modal sosial: Konsep dan aplikasi." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 5.1 (2003): 1-22.
- Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani. "Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7.1 (2019): 17.
- Teng, H. Muhammad Bahar Akkase. "Filsafat kebudayaan dan sastra (dalam perspektif sejarah)." *Jurnal ilmu budaya* 5.1 Juni (2017).
- Tessi, & Andika. Upaya Karang Taruna Merah Putih dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Jamur Janggel di Desa Taman Cari Kecamatan Probolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG*, 2023.
- Utami, Adristinindya Citra Nur, and Santoso Tri Raharjo. "Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4.1 (2021): 1-15.
- Wati, Sri Setia, Fournita Agustina, and Evahelda Evahelda. "Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Bangka." *Journal of Integrated Agribusiness* 2.1 (2020): 1-19.
- Widiati, Wina. "Aplikasi Pengolahan Data Koperasi Simpan Pinjam Untuk Meningkatkan Pelayanan Koperasi." *Jurnal Khatulistiwa Informatika* 3.2 (2017): 490708.

Yoga, Salman. "Perubahan sosial budaya masyarakat indonesia dan perkembangan teknologi komunikasi." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 24.1 (2019).

Yolanda, Wice, dkk. "Capacity Building Kelembagaan Komisi Informasi Provinsi Lampung dalam Meningkatkan Penyelenggaraan Keterbukaan Informasi Publik di Provinsi Lampung." *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik* 2.3 (2020).

Zahid, A., dkk. "Upaya Pemberdayaan Peran Pemuda Karang taruna Tunas Bakti Dalam Membentuk Serta Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama." *Jurnal Penelitian IPTEKS* 5.2 (2020): 172-179.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Wawancara dengan Bapak Mukhibin



Lampiran 2. Wawancara dengan Nurul Fuad



Lampiran 3. Wawancara dengan Reni Dewi



Lampiran 4. Wawancara dengan Wahyu



Lampiran 5. Wawancara dengan Alfi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Hasyim asy'ari
Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 11 Maret 2003
Alamat : Manggarwetan, RT04/01Kecamatan Godong
Kabupaten Grobogan.
No. Hp : 085641465864
Alamat Email : hasyimasyari542@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------------------------------------|-------------|
| 1. RA Yasin Manggarwetan | : 2007-2008 |
| 2. MIN 3 Grobogan | : 2008-2014 |
| 3. MTS Nahdlatut Thullab Manggarwetan | : 2014-2017 |
| 4. MAN 1 Kota Semarang | : 2017-2020 |

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMII Rayon Fisip Tahun 2020

Semarang, 28 November 2024

Hormat Saya,

Muhammad Hasyim asy'ari
(2006026099)